Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
steftonhardi@indosat.net.id
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

PENDAPAT KEWAJARAN
ATAS TRANSAKSI
PENERBITAN SURAT UTANG
SEBESAR USD 675.000.000 OLEH
INDIKA ENERGY CAPITAL IV PTE. LTD.
PER 30 JUNI 2020

Kantor Jasa Penilai Publik
KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan
Registered Public Valuers for Property & Business Valuation

Graha STH
Jl. Mandala Raya No. 20, Jakarta 11440
Tel : 021 – 563 7373 (Hunting)
Fax : 021 – 563 6404
Email : sth@kjppsth.com
steftonhardi@indosat.net.id
Izin Usaha KJPP : No. 2.08.0007
Bidang Jasa : Penilaian Properti & Bisnis
Wilayah Kerja : Indonesia

Jakarta, 6 November 2020

Kepada Yth

Direksi
PT Indika Energy Tbk
Graha Mitra, Lantai 11
Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.21,
Jakarta 12920

Dengan hormat,

Ref : File No. 00054/2.0007-00/BS/02/0358/1/XI/2020
Penilaian Kewajaran Atas Transaksi Penerbitan Surat Utang dengan Jumlah Pokok Sebesar USD675.000.000 oleh Indika Energy Capital IV Pte. Ltd.

Menindaklanjuti Surat Perjanjian Kerja No. STH-181/PR.046/LS/X/2020, kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No.2.08.0007 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.13.00358 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.PB-45/PM.223/2019 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, telah melakukan analisis kewajaran atas rencana transaksi dari PT Indika Energy Tbk melalui IECIVPL.

DEFINISI DAN SINGKATAN

Anak Perusahaan Penjamin berarti IIC, TPE, TIME, TPEC, dan TRIS, yang sahamnya dimiliki seluruhnya oleh Perseroan, yang memberikan jaminan kepada Penerbit untuk menjamin kewajiban pembayaran Penerbit berdasarkan Surat Utang 2025.

IECPL berarti Indika Energy Capital Pte. Ltd.

IECIVPL berarti Indika Energy Capital IV Pte. Ltd.

IIC berarti PT Indika Inti Corpindo.

Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan berarti laporan atas reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian PT Indika Energy Tbk. untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan

Kideco berarti PT Kideco Jaya Agung.

OJK berarti Otoritas Jasa Keuangan.

Penerbit berarti Indika Energy Capital IV Pte. Ltd.

Perseroan berarti PT Indika Energy Tbk.

POJK 17 berarti Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

POJK 35 dan **SEOJK 17** berarti Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Surat Edaran OJK Nomor 17/SEOJK.04/2020, ditetapkan tanggal 9 Agustus 2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

POJK 42 berarti Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020, ditetapkan tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Surat Utang 2022 berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah sebesar USD265.000.000 dengan bunga tetap sebesar 6,875% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022, yang diterbitkan oleh Indika Energy Capital II Pte. Ltd.

Surat Utang 2023 berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah terutang sebesar USD285.000.000 dari jumlah sebesar USD500.000.000 dengan bunga tetap sebesar 6,375% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023, yang diterbitkan oleh Indika Energy Finance II B.V.

Surat Utang 2024 berarti surat utang senior (*Senior Notes*) dalam jumlah sebesar USD575.000.000 dengan bunga tetap sebesar 5,875% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024, yang diterbitkan oleh Indika Energy Capital III Pte. Ltd.

Surat Utang Awal berarti surat utang senior *(Senior Notes)* dalam jumlah sebesar USD450.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,250% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025, yang diterbitkan oleh Penerbit pada tanggal 22 Oktober 2020.

Surat Utang Tambahan berarti surat utang senior *(Senior Notes)* dalam jumlah sebesar USD225.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,250% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025, yang diterbitkan oleh Penerbit, dan merupakan satu kesatuan dengan Surat Utang Awal.

Surat Utang 2025 berarti Surat Utang Awal dan Surat Utang Tambahan secara bersama-sama, dengan jumlah total USD675.000.000.

Tanggal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham berarti tanggal 26 Oktober 2020.

Tanggal Penilaian berarti tanggal 30 Juni 2020.

TIME berarti PT Tripatra Multi Energi

TPE berarti PT Tripatra Engineering

TPEC berarti PT Tripatra Engineers and Constructors.

Transaksi berarti transaksi penerbitan Surat Utang 2025 oleh IECIVPL yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan dalam jumlah sebesar USD675.000.000 dan dengan bunga tetap sebesar 8,250% per tahun yang dibayar setiap tengah tahunan oleh IECIVPL, yang dijamin oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin.

TRIS berarti Tripatra (Singapore) Pte. Ltd.

MAKSUD DAN TUJUAN PEMBERIAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Berdasarkan hasil reviu Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan atas informasi keuangan interim konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian yang ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 23 September 2020, total ekuitas konsolidasian Perseroan adalah sebesar USD964.626.797, sehingga Transaksi sebesar USD675.000.000 adalah setara dengan 69,98% dari total ekuitas konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian. Dengan demikian, oleh karena nilai transaksi adalah lebih besar dari 20% dari ekuitas Perseroan, maka Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17. Merujuk kepada POJK 17, untuk melakukan Transaksi, Perseroan perlu menggunakan penilai untuk menentukan kewajaran Transaksi, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi yang akan diumumkan dalam paling sedikit satu surat kabar berperedaran nasional pada paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi, menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK yang meliputi laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya, dan oleh karena nilai transaksi lebih besar dari 50% dari ekuitas Perseroan, maka Perseroan juga wajib memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal ini, Perseroan telah mendapat persetujuan pemegang saham untuk menerbitkan Surat Utang 2025 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diadakan pada tanggal 26 Oktober 2020 dimana Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tersebut telah menyetujui rencana transaksi penerbitan surat utang dalam denominasi Dolar Amerika Serikat sebesar sebanyak-banyaknya USD750.000.000 dalam satu kali penerbitan atau dalam serangkaian penerbitan oleh Perseroan secara tidak langsung melalui anak perusahaan terkendali Perseroan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia. Jangka waktu antara Tanggal Penilaian dan Tanggal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham wajib paling lama 6 (enam) bulan. Oleh karenanya, Perseroan telah meminta kami untuk menyiapkan penilaian kewajaran guna memenuhi ketentuan POJK 17.

Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal. Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah (i) jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin, (ii) hak jaminan atas hak-hak Penerbit dalam pinjaman antar perusahaan; (iii) saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan, saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC, dan TIME, saham Kideco yang dimiliki oleh IIC dan Perseroan, dan saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC ("**Jaminan Saham**"), dimana jaminan-jaminan ini merupakan jaminan bersama (*common security*) dengan Surat Utang 2022, Surat Utang 2023, dan Surat Utang 2024; dan (iv) gadai saham *(share charge)* IECIVPL yang dimiliki oleh IECPL. Pemberian jaminan ini merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42. Namun demikian oleh karena pemberian jaminan ini diberikan kepada IECIVPL dimana seratus persen sahamnya dimiliki oleh Perseroan (melalui IECPL), maka pemberian jaminan ini merupakan transaksi yang diberikan pengecualian sebagai transaksi afiliasi maupun transaksi material dan Perseroan hanya berkewajiban melaporkan kepada OJK paling lambat pada akhir hari ke-2 (dua) setelah terjadinya transaksi ini. Dengan demikian penilaian kewajaran ini diperlukan dalam rangka memenuhi ketentuan sesuai POJK 17.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian kewajaran ini kami berpedoman pada POJK 35 dan SEOJK 17 serta Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII – 2018.

PEMBERI TUGAS

Pelaksanaan penilaian kewajaran Transaksi ini sebagai realisasi dari penugasan untuk melakukan penilaian kewajaran dari Perseroan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja No. STH-181/PR.046/LS/X/2020 tanggal 5 Oktober 2020.

Adapun identitas lengkap dari pemberi tugas, yaitu Perseroan, adalah sebagai berikut:

Pemberi tugas	:	**PT Indika Energy Tbk**
Alamat	:	Graha Mitra, Lantai 11 Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta 12930
Telpon / Fax	:	021 -25579888 / 021 -25579889
Email	:	corporate.secretary@indikaenergy.co.id
Bidang usaha	:	Melakukan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, konstruksi, pertambangan, pengangkutan, dan jasa serta penyertaan modal / investasi dalam perusahaan lain.

RUANG LINGKUP PENILAIAN

Sesuai dengan penugasan yang diberikan, ruang lingkup penilaian yang kami lakukan adalah pemberian pendapat kewajaran melalui analisis kewajaran, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas Transaksi.

TANGGAL PENILAIAN

Pemberian pendapat kewajaran ini dilakukan per tanggal 30 Juni 2020.

HASIL PELAKSANAAN INSPEKSI

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, kunjungan lapangan tidak dapat dilakukan, akan tetapi kami telah melakukan diskusi secara daring dan menyampaikan daftar pertanyaan kepada manajemen Perseroan berkenaan dengan aspek-aspek tertentu dari kegiatan usaha Perseroan.

PROSES PENILAIAN

Untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran Transaksi tersebut, sebagai penilai independen kami telah mempelajari dan mempertimbangkan atas hal-hal berikut :

- Memorandum Penawaran *(Offering Memorandum)* tanggal 15 Oktober 2020 atas Senior Notes sejumlah USD450.000.000 yang akan jatuh tempo tanggal 22 Oktober 2025 dengan bunga tetap sebesar 8,250% per tahun yang dibayar setiap tengah tahunan, yang diterbitkan oleh IECIVPL **("Memorandum Penawaran Awal")**;
- Memorandum Penawaran Tambahan *(Supplemental Offering Memorandum)* tanggal 28 Oktober 2020 atas Senior Notes sejumlah USD225.000.000 yang akan dikonsolidasikan sebagai satu seri dengan Surat Utang Awal, yang akan jatuh tempo tanggal 22 Oktober 2025 dengan bunga tetap sebesar 8,250% per tahun yang dibayar setiap tengah tahunan, yang diterbitkan oleh IECIVPL **("Memorandum Penawaran Tambahan")**;
- *Indenture* yang ditandatangani oleh IECIVPL, Perseroan, Anak Perusahaan Penjamin, dan Trustee pada tanggal 22 Oktober 2020 ***("Indenture")***;
- *Amended and Restated Deed of Pledge of Shares* No. 36 tanggal 9 November 2017, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham Perseroan di IIC antara Perseroan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Amended and Restated Deed of Pledge of Shares* No. 33 tanggal 9 November 2017, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham IIC di Kideco antara IIC dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Deed of Pledge of Shares* No. 6 tanggal 7 Desember 2017, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham Perseroan di Kideco antara Perseroan dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Amended and Restated Deed of Pledge of Shares* No. 42 tanggal 9 November 2017, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham Perseroan di TPEC antara Perseroan dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Deed of Pledge of Shares* No. 16 tanggal 7 Maret 2018, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta untuk saham-saham IIC di TPEC antara IIC dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Deed of Pledge of Shares* No. 10 tanggal 7 Maret 2018, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham TIME di TPEC antara TIME dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);

- *Amended and Restated Deed of Pledge of Shares* No. 39 tanggal 9 November 2017, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham Perseroan di TPE antara Perseroan dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Deed of Pledge of Shares* No. 19 tanggal 7 Maret 2018, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk saham-saham IIC di TPE antara IIC dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Deed of Pledge of Shares* No. 13 tanggal 7 Maret 2018, yang dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta untuk saham-saham TIME di TPE antara TIME dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama (*Common Security Agent*);
- *Share Charge Agreement* antara IECPL dan Citicorp International Limited yang bertindak sebagai Trustee yang ditandatangani pada tanggal 22 Oktober 2020;
- *Fifth Supplemental Share Charge Agreement* antara TPEC dan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama *(Common Security Agent)* yang ditandatangani pada tanggal 22 Oktober 2020;
- *Assignment of Issuer Intercompany Loan and Security Deed* antara IECIVPL dan Citicorp International Limited yang bertindak sebagai Trustee yang ditandatangani pada tanggal 22 Oktober 2020;
- *Security Confirmation Agreement* antara Perseroan, IIC, dan TIME dengan CIMB yang bertindak sebagai Agen Jaminan Bersama *(Common Security Agent)* yang ditandatangani tanggal 4 November 2020;
- Surat Keterbukaan Informasi yang disusun oleh manajemen Perseroan;
- Laporan atas reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 23 September 2020, yang berdasarkan hasil reviu tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian Akuntan Publik yang menyebabkan Akuntan Publik percaya bahwa laporan keuangan interim konsolidasian tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan dan entitas anak tanggal 30 Juni 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 23 Maret 2020 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dan ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 18 Maret 2019 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dan ditandatangani oleh Muhammad Irfan pada tanggal 12 Maret 2018 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;

- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dan ditandatangani oleh Henri Arifian pada tanggal 8 Maret 2017 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dan ditandatangani oleh Henri Arifian pada tanggal 16 Maret 2016 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
- Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma per tanggal 30 Juni 2020 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan;
- Laporan Tahunan *(Annual Report)* Perseroan untuk tahun 2019;
- Proyeksi Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi dan Arus Kas Perseroan berikut anak-anak perusahaannya untuk periode 2020 sampai 2025 yang disusun oleh manajemen Perseroan;
- Laporan Keuangan Interim Konsolidasian IIC yang telah dilakukan prosedur reviu oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 untuk keperluan reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan;
- Laporan Keuangan Interim Kideco yang telah dilakukan prosedur reviu oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 untuk keperluan reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan;
- Laporan Keuangan Interim Konsolidasian TPEC yang telah dilakukan prosedur reviu oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 untuk keperluan reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan;
- Laporan Keuangan Interim TPE yang telah dilakukan prosedur reviu oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 untuk keperluan reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan;
- Laporan Keuangan Interim Konsolidasian TIME yang telah dilakukan prosedur reviu oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 untuk keperluan reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan;
- Laporan Keuangan Interim Konsolidasian TRIS yang telah dilakukan prosedur reviu oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 untuk keperluan reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian Perseroan;
- Wawancara dan diskusi dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan Transaksi; dan
- Review atas data dan informasi yang kami peroleh yang berkaitan Transaksi tersebut yang kami anggap relevan.

ASUMSI ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Dalam menyusun pendapat kewajaran atas Transaksi kami menggunakan beberapa asumsi antara lain :

1. Laporan pendapat kewajaran yang dihasilkan oleh penilai bisnis bersifat *non-disclaimer opinion.*
2. Penilai bisnis telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.
3. Data-data dan informasi yang diperoleh penilai bisnis berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya
4. Penyesuaian atas proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen, mencerminkan kewajaran dan kemampuan untuk pencapaiannya.
5. Penilai bisnis bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan, selama tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaannya.
6. Laporan pendapat kewajaran ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.
7. Penilai bisnis bertanggung jawab atas laporan pendapat kewajaran dan kesimpulan pendapat kewajaran
8. Informasi atas status hukum obyek penilaian dari pemberi tugas dianggap benar dan dapat dipercaya. Penilai bisnis tidak bertanggung jawab jika ternyata informasi yang diberikan itu terbukti tidak sesuai dengan hal yang sesungguhnya.
9. Hasil yang dicantumkan dalam laporan ini serta setiap nilai lain dalam laporan yang merupakan bagian dari bisnis yang dinilai hanya berlaku sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian. Hasil pendapat kewajaran ini tidak boleh digunakan untuk tujuan penilaian lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan.
10. Kami sebagai Penilai tidak melakukan penelitian terhadap keabsahan dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian, oleh karenanya kami tidak menjamin kebenaran atau keabsahannya.
11. Laporan pendapat kewajaran ini harus digunakan secara keseluruhan yang tak terpisahkan dan penggunaannya terbatas pada maksud dan tujuan penilaian ini saja. Laporan ini tidak akan berlaku untuk maksud dan tujuan berbeda.
12. Kami berasumsi bahwa data-data yang diberikan kepada kami adalah benar dan berkaitan dengan obyek penilaian dan kami tidak melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap kebenarannya.
13. Penilai dibebaskan dari segala tuntutan dan kewajiban yang berkaitan dengan penggunaan laporan yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan.

Pendapat kewajaran ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun pendapat kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data yang telah diberikan oleh manajemen Perseroan. Disamping itu, penyusunan pendapat kewajaran ini juga dilandaskan pada asumsi bahwa manajemen Perseroan dan pihak-pihak yang akan bertransaksi akan melaksanakan Transaksi berdasarkan asumsi-asumsi sebagaimana telah diungkapkan manajemen Perseroan kepada kami.

Kami menganggap bahwa semua informasi dan data dari Manajemen tersebut di atas adalah benar, lengkap dan dapat diandalkan dan tidak ada yang tidak terungkap yang akan mempengaruhi pendapat atas kewajaran.

Kami juga beranggapan bahwa sejak tanggal penerbitan pendapat kewajaran atas Transaksi sampai tanggal efektifnya Transaksi, tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan pendapat kewajaran ini.

Kami juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen (*management representation letter*) bahwa manajemen telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan dengan Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendapat atas kewajaran Transaksi ini disusun berdasarkan pertimbangan perekonomian, kondisi umum bisnis dan kondisi keuangan serta kondisi usaha Perseroan, ketentuan undang-undang dan peraturan pemerintah termasuk OJK pada tanggal surat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tertentu yang berada di luar kendali Perseroan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap pendapat kewajaran ini.

Kami tidak melakukan penyelidikan atau evaluasi atas keabsahan Transaksi tersebut dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan.

Pendapat kewajaran atas Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis ini dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

Laporan pendapat kewajaran atas Transaksi ini tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi kepada Pemegang Saham Perseroan untuk menyetujui atau tidak menyetujui Transaksi tersebut atau mengambil tindakan-tindakan tertentu atas Transaksi tersebut.

Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam penyusunan laporan pendapat kewajaran atas Transaksi ini kami telah bertindak dengan independen tanpa adanya konflik kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak lain yang terafiliasi.

Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran yang dihasilkan dari proses analisis kewajaran ini.

LATAR BELAKANG TRANSAKSI

Transaksi merupakan salah satu dari beberapa opsi pembiayaan Perseroan, dimana dana yang diterima dari Transaksi, setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, akan dipergunakan untuk membiayai pembayaran kembali utang-utang Perseroan atau anak perusahaannya yang akan jatuh tempo, termasuk namun tidak terbatas, Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023, dan rencana pendanaan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara.

Salah satu dari skema pembiayaan yang tersedia adalah dengan melaksanakan Transaksi, yaitu penerbitan Surat Utang 2025 dengan jumlah USD675.000.000.

Pada tanggal 24 Januari 2013, Perseroan melalui Indo Energy Finance II B.V. ("IEFIIBV") yang merupakan entitas anak Perseroan dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, telah menerbitkan Surat Utang 2023, dengan jumlah sebesar USD500.000.000 dan dengan tingkat bunga sebesar 6,375% per tahun, yang tercatat di *Singapore Stock Exchange* dimana berdasarkan *indenture* Surat Utang 2023 dan setiap perubahannya, Perseroan, IIC, TRIS, TPEC, TPE, dan TIME bertindak sebagai penjamin dimana yang dijaminkan diantaranya adalah saham Perseroan di IEFIIBV, Indo Energy Capital II B.V. ("IECIIBV"), TPEC, TPE, IIC, saham TPEC di TRIS, dan penyertaan saham IIC maupun Perseroan di Kideco. IEFIIBV memiliki hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian dari Surat Utang 2023 tersebut. Pada tanggal 17 Juli 2019, IEFIIBV telah menerbitkan pemberitahuan untuk membeli kembali Surat Utang 2023 tersebut sebesar USD215.000.000, dimana pembelian kembali tersebut dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2019 (“Tanggal Pembelian Kembali”) pada harga pembelian sebesar 102,125% dari jumlah pokok, ditambah bunga terutang sampai dengan Tanggal Pembelian Kembali. Sehingga per Tanggal Penilaian, sisa Surat Utang 2023 yang masih ada dalam laporan keuangan Perseroan adalah sebesar USD285.000.000.

Pada tanggal 10 April 2017, Perseroan melalui Indika Enery Capital II Pte. Ltd. (IECIIPL) yang merupakan entitas anak Perseroan dimana seluruh sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh Perseroan, telah menerbitkan Surat Utang 2022, dengan jumlah sebesar USD265.000.000 dan dengan tingkat bunga sebesar 6,875% per tahun, yang tercatat di *Singapore Stock Exchange*, dimana berdasarkan Indenture Surat Utang 2022 dan setiap perubahannya, Perseroan, IIC, TRIS, TPEC, dan TPE bertindak sebagai penjamin dimana yang dijaminkan diantaranya adalah saham Perseroan di IECIIPL, TPEC, TPE, IIC, saham TPEC di TRIS, dan penyertaan saham IIC maupun Perseroan di Kideco. Jaminan dalam Surat Utang 2022 ini dibagi secara *pari passu* dengan Surat Utang 2023 dan surat utang lain yang dimiliki Perseroan. IECIIPL memiliki hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian dari Surat Utang 2022 tersebut dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Per Tanggal Penilaian, sisa Surat Utang 2022 yang masih ada dalam laporan keuangan Perseroan adalah sebesar USD265.000.000.

Dengan pertimbangan bahwa adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batu bara di masa yang akan datang, Perseroan berharap penerbitan Surat Utang 2025 dapat mengembangkan usaha Perseroan serta memperpanjang jangka waktu utang Perseroan sehingga memperkuat keadaan keuangan dan menjaga likuiditas Perseroan.

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Perseroan telah menerbitkan Surat Utang Awal, yang ditawarkan kepada investor di luar wilayah Indonesia. Penerbitan Surat Utang Awal ini telah diumumkan Perseroan pada Keterbukaan Informasi tanggal 26 Oktober 2020 kepada para pemegang saham Perseroan. Kemudian, pada tanggal 4 November 2020, Perseroan kembali menerbitkan Surat Utang Tambahan yang bersama-sama membentuk suatu kesatuan dengan Surat Utang Awal sehingga jumlah pokok Surat Utang 2025 adalah sebesar USD675.000.000.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham untuk menerbitkan Surat Utang 2025 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Oktober 2020.

METODOLOGI PENILAIAN KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI

Untuk mengumumkan Transaksi ini kepada publik, diperlukan penilaian kewajaran dari penilai independen untuk melakukan analisis dan memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi.

Analisis Kewajaran atas Transaksi ini dilakukan dengan **analisis transaksi, analisis kualitatif** (*Qualitative Analysis*) maupun **analisis kuantitatif** (*Quantitative Analysis*) yang berupa analisis kinerja dan analisis inkremental sehingga dapat ditentukan kewajaran Transaksi ditinjau dari dampak keuangan terhadap para pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap Transaksi yang telah kami lakukan dapat kami sampaikan analisis atas Transaksi tersebut sebagai berikut :

A. Analisis Transaksi

A.1. <u>Identifikasi dan Hubungan Pihak-Pihak Yang Bertransaksi</u>

Pihak-pihak yang terkait dalam Transaksi adalah sebagai berikut:

- IECIVPL sebagai penerbit Surat Utang 2025 dan merupakan entitas anak dari Perseroan
- Perseroan sebagai penjamin
- IIC, TPE, TIME, TPEC dan TRIS sebagai Anak Perusahaan Penjamin

Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal.

Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin berdasakan syarat dan ketentuan yang diatur dalam *Indenture*
- Hak jaminan atas hak-hak Penerbit dalam pinjaman antar perusahaan
- Saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan
- Saham TPE yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME
- Saham TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME
- Saham Kideco yang dimiliki oleh Perseroan dan IIC
- Saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC
- Gadai saham *(share charge)* IECIVPL yang dimiliki oleh IECPL

URAIAN SINGKAT TENTANG PERSEROAN

Pendirian Perseroan

Perseroan adalah perusahaan swasta yang didirikan dengan nama PT Dipta Diwangkara berdasarkan Akta Pendirian No.31 tanggal 19 Oktober 2000 yang dibuat di hadapan Hasanal Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Jakarta Selatan No. 200/BH.09.03/I/2002 tanggal 31 Januari 2002 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.53 Tambahan No.6412 tanggal 2 Juli 2002. Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 13 Agustus 2004 dari Notaris yang sama, nama Perseroan diubah dari PT Dipta Diwangkara menjadi PT Indika Inti Energi. Pada tahun 2008, Perseroan berubah nama menjadi PT Indika Energy Tbk. sebagaimana tercantum di dalam Akta No. 115 tanggal 25 Februari 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-11109.AH.01.Tahun 2008 tanggal 05 Maret 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, dimana perubahan anggaran dasar terakhir dinyatakan di dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 54 tanggal 25 April 2019, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan pengangkatan kembali dewan direksi dan komisaris Perseroan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dibuktikan melalui Surat No. AHU-0028175.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 23 Mei 2019. Berdasarkan Surat Bapepam dan LK No. S-3398/BL/2008 tertanggal 2 Juni 2008 tentang Pernyataan Efektif untuk Melakukan Penawaran Perdana Saham kepada Publik (IPO), pendaftaran Perseroan sebagai perusahaan publik dinyatakan efektif. Perseroan menawarkan saham kepada publik dalam IPO tersebut sebanyak 937.284.000 saham. Sejak 11 Juni 2008 saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Mitra Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta Selatan.

Izin-Izin Yang Diperoleh Perseroan

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh izin-izin dari instansi yang terkait diantaranya adalah :

- Surat Keterangan Domisili Perusahaan dari Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kelurahan Karet Semanggi No. 987/27.1BU.1/31.74.02.1002/-071.562/e/2017 tanggal 21 Desember 2017 dan berlaku sampai dengan 21 Desember 2022.

- NPWP No. 02.015.553.7-091.000

- Nomor Induk Berusaha (NIB) Perseroan, yang dikeluarkan oleh Sistem *Online Single Submission* Pemerintah Republik Indonesia dengan nomor 8120313151452.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Modal dasar Perseroan adalah sebesar Rp. 1.700.000.000.000,00 yang terdiri dari 17.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 5.210.192.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 521.019.200.000,00.

Susunan pemegang saham Perseroan per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham	Modal Disetor (Rp.)	Persentase Kepemilikan
PT Indika Inti Investindo	1.968.882.699	196.888.269.900	37,79%
PT Teladan Resources	1.596.977.091	159.697.709.100	30,65%
Masyarakat	1.644.332.210	164.433.221.000	31,56%
TOTAL	**5.210.192.000**	**521.019.200.000**	**100,00%**

Susunan Pengurus Perseroan

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 22 April 2020, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai susunan direksi dan komisaris Perseroan, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dibuktikan melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0222591 tanggal 18 Mei 2020, maka susunan Direksi dan Komisaris Perseroan per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Agus Lasmono
Wakil Komisaris Utama	:	Richard Bruce Ness
Komisaris	:	Indracahya Basuki
Komisaris Independen	:	Farid Harianto
Komisaris Independen	:	Eko Putro Sandjojo

Dewan Direksi:

Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Wakil Direktur Utama	:	Azis Armand
Direktur	:	Retina Rosabai
Direktur	:	Purbaja Pantja
Direktur	:	Kamen Kamenov Palatov

Kegiatan Usaha Perseroan

Kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasar Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Pada saat ini kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan investasi dalam bentuk saham baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anak-anak perusahaannya.

Investasi Perseroan pada entitas anak per Tanggal Penilaian

Perseroan melakukan investasi secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan dalam bentuk saham. Adapun bagan kepemilikan / investasi Perseroan pada entitas anak maupun entitas asosiasi dapat dilihat dalam **Lampiran: Struktur Perusahaan**

URAIAN SINGKAT TENTANG IIC

Pendirian IIC

IIC merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan sebagai PT Rizki Insan Pratama, berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 20 April 1998, dibuat di hadapan Miranti Tresnaning Timur, S.H., Notaris di Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor di Ciawi. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10019HT.01.01.Th.98 tanggal 30 Juli 1998, terdaftar dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Pusat di bawah No. 866/BH 09.05/III/2000 tanggal 31 Maret 2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 2003, Tambahan No. 4724.

Pada tahun 2004, PT Rizki Insan Pratama berubah menjadi IIC sebagaimana tercantum pada Akta No. 85 tanggal 19 Januari 2004, dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-06978HT.01.04.TH.2004 tanggal 23 Maret 2004.

Anggaran Dasar IIC telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain melalui (i) Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 43 tanggal 06 Juni 2014 dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dari Pasal 11 ayat 2, Pasal 12 ayat 2 butir b, dan Pasal 14 ayat 3 Anggaran Dasar yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-03578.40.21.2014 tanggal 27 Juni 2014; dan terakhir melalui (ii) Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 10 tanggal 24 Juni 2020 dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi, mengenai (a) perubahan dan penyesuaian pada Pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IIC; dan (b) perubahan susunan Direksi dan Komisaris IIC.

Perubahan anggaran dasar ini telah diperoleh persetujuannya dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0052495.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 30 Juli 2020 dan terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0124354.AH.01.11.Tahun 2020.

IIC berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Mitra Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Kel. Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Susunan Pemegang Saham IIC

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Persentase Kepemilikan
PT Indika Energy Tbk	468.288	468.288.000.000	99,997%
PT Indika Mitra Holdiko	12	12.000.000	0,003%
Total	**468.300**	**468.300.000.000**	**100,00%**

Susunan Pengurus IIC

Susunan pengurus IIC pada Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Agus Lasmono
Komisaris : Mohammad Arsjad Rasjid Prabu Mangkuningrat

Dewan Direksi:

Direktur Utama : Azis Armand
Direktur : Retina Rosabai
Direktur : Lucas Djunaidi

Kegiatan Usaha IIC

IIC bergerak dalam bidang usaha (i) perdagangan besar atas dasar balas (fee) atau kontrak; (ii) aktivitas kantor pusat; dan (iii) aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Izin-Izin Yang Diperoleh IIC

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 01.847.116.9-073.000.
2. Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 527/27.1BU.1/31.74.02.1002/-071.562/e/2017 tanggal 30 Mei 2017 yang dikeluarkan oleh Kepala Unit Pelaksana PTSP Kelurahan Karet Semanggi dan berlaku sampai dengan 30 Mei 2022.
3. Surat Izin Usaha Perdagangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 10 Desember 2018, yang berlaku selama perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai ketentuan perundang-undangan.
4. Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120011291305 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 10 Desember 2018, yang berlaku selama perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai ketentuan perundang-undangan.

Investasi IIC Pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

IIC melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan asosiasi dalam bentuk saham dengan jumlah saham dan Persentase kepemilikan sebagai berikut :

Kepemilikan Langsung:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	Persentase Kepemilikan
PT Kideco Jaya Agung (Kideco)	Pertambangan	51%
PT Intan Resource Indonesia (IRI)	Pertambangan	43,3%
Indika Capital Pte Ltd (ICPL)	Pemasaran & Investasi	100%
PT Indika Indonesia Resources (IIR)	Pertambangan	5,97%
PT Citra Indah Prima (CIP)	Investasi	99,99%
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jasa Konstruksi	0,000092%
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jasa Konsultasi Kontruksi, industri dan infrastruktur	0,000072%

Nama Perusahaan	Jenis usaha	Persentase Kepemilikan
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI)	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan, dan jasa	0,00%
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Investasi	0,00%
PT Indika Digital Teknologi (IDT)	Jasa, perdagangan umum, percetakan, dan jasa lainnya	0,00%
PT Indika Energi Infrastruktur (IEI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa	0,00%
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Pembangunan, jasa, dan perdagangan	0,00%
PT Indika Multi Properti (IMP)	Konstruksi, real estate, dan perdagangan	0,00%

Kepemilikan Tidak Langsung:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	Persentase Kepemilikan
Melalui ICPL:		
Indika Capital Resources Limited (ICRL)	Pembiayaan	100%
Melalui IIR:		
PT Mitra Energi Agung (MEA)	Pertambangan	60%
Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI)	Investasi	100%
PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)	Pertambangan	100%
Indika Energy Trading Pte Ltd. (IETPL)	Perdagangan	60%
PT Indika Energi Trading (IET)	Perdagangan	100%
Melalui CIP:		
PT Sindo Resources (SR)	Pertambangan	96,28%
PT Melawi Rimba Minerals (MRM)	Pertambangan	98,74%

URAIAN SINGKAT TENTANG KIDECO

Pendirian Kideco

Kideco adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 September 1982, yang dibuat di hadapan Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta No. 36 tanggal 12 Oktober 1982 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2329.HT01.01.Th.82 tanggal 8 November 1982, terdaftar dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 4360 tanggal 12 November 1982, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 3 Juli 1984, Tambahan No. 655.

Anggaran Dasar Kideco telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir termuat dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 74 tanggal 14 Desember 2017, dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta mengenai (i) perubahan atas 25 Pasal dari Anggaran Dasar Kideco, antara lain terkait tata cara pengambilan bagian atas penerbitan saham baru, pemindahan hak atas saham, serta tugas dan wewenang Direksi Kideco; dan (ii) pernyataan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Kideco.

Kideco berkedudukan di Graha Mitra, Lantai 1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Susunan Pemegang Saham Kideco

Susunan pemegang saham Kideco per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Modal Disetor (USD)	Persentase Kepemilikan
PT Indika Inti Corpindo	127.676	12.767.600	51%
PT Indika Energy Tbk.	100.139	10.013.900	40%
ST International Co. Ltd.*)	22.531	2.253.100	9%
Total	**250.346**	**25.034.600**	**100%**

*) sebelumnya dikenal dengan nama Samtan Co. Ltd.

Susunan Pengurus Kideco

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 22 April 2020, yang dibuat di hadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, mengenai susunan direksi dan komisaris, maka susunan direksi dan komisaris Kideco per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	:	Azis Armand
Komisaris	:	M. Arsjad Rasjid Prabu Mangkuningrat
Komisaris	:	Ha Gil Yong
Komisaris	:	Retina Rosabai
Komisaris	:	Purbaja Pantja
Komisaris	:	Bob Kamandanu
Komisaris	:	Kamen Kamenov Palatov

Dewan Direksi :

Direktur Utama	:	Mochamad Kurnia Ariawan
Wakil Direktur Utama	:	Johanes Ispurnawan
Direktur	:	Tatan Achmad Taufik
Direktur	:	Anton Kristianto
Direktur	:	Leonardus Herwindo
Direktur	:	Kang Tae Woo
Direktur	:	Park Sang Bong
Direktur	:	Wong Jong Ho
Direktur	:	Kang Seungmin
Direktur	:	Dian Paramita

Kegiatan Usaha Kideco

Kegiatan Usaha Kideco adalah eksplorasi, pengembangan dan penambangan batubara yang meliputi area yang berlokasi di Kalimantan Timur, berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penambangan Batubara (Coal Contract of Work No. J2/Ji.DU/40/82, tanggal 14 September 1982 sebagaimana diubah melalui Amandemen No. J2/Ji.DU/41/82, tanggal 27 Juni 1997, dimana amandemen tersebut dibuat untuk mengakomodir Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996 (“Keppres 75/1996”) dan terakhir diubah dengan Amandemen Kedua Perjanjian tanggal 14 November 2017. Keppres 75/1996 mengalihkan seluruh hak dan kewajiban PTPBA dalam Perjanjian Kerjasama Penambangan Batubara kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pertambangan dan Energi).

Izin-izin yang diperoleh Kideco

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 01.060.102.9-091.000
2. Surat Keterangan Tentang Domisili Perusahaan Nomor 384/27.1BU.1/31.74.02.1002/-071.562/e/2018, dikeluarkan tanggal 16 Agustus 2018 dan berakhir tanggal 16 Agustus 2023
3. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 8120108901876 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 17 September 2018
4. Coal Contract of Work No. J2/Ji.DU/40/82, tanggal 14 September 1982 sebagaimana diubah melalui Amandemen No. J2/Ji.DU/41/82 tanggal 27 Juni 1997, dan terakhir diubah dengan Amandemen Kedua Perjanjian tanggal 14 November 2017

Konsesi Pertambangan Kideco

Kideco memiliki konsesi pertambangan batubara berdasarkan Kontrak Kerjasama Batubara tanggal 14 September 1982 antara Kideco dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam (”PTBA”) yang berlaku untuk 30 tahun sejak dimulainya operasi komersial tambang batubara dan akan berakhir pada tahun 2023, dimana berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Kerjasama Batubara antara PTBA dengan Kideco tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Kerjasama Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia dan berlaku sejak tanggal 01 Juli 1997. Kontrak Kerjasama Batubara antara Kideco dengan Pemerintah Republik Indonesia untuk jangka waktu 30 tahun. Konsesi pertambangan batubara tersebut berlokasi di Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur yang meliputi luas konsesi 47.500 hektar. Konsesi pertambangan yang dikuasai oleh Kideco sampai dengan saat ini terdapat 5 (lima) Area/Pit yang aktif: Roto Utara, Roto Selatan, Roto Tengah, Samarangau, dan Susubang.

Dari Laporan Pernyataan Sumberdaya dan Cadangan Batubara Terbuka yang dikeluarkan oleh RPM Global sebagai tenaga ahli teknis tambang independen dengan Job No. ADV-JA-04026 yang dikeluarkan pada tanggal 17 Maret 2020, dinyatakan bahwa sumberdaya batubara yang terkandung pada area-area pertambangan tersebut dimuka adalah sebagai berikut :

Area/Fit	Resources (Mt)			
	Terukur	Tertunjuk	Terduga	Total
Roto Utara	-	-	-	-
Roto Selatan A-F	58	72	17	147
Roto Selatan G (Biu)	11	9	3	23
Roto Tengah	29	95	57	181
Samurangau ABC	188	339	223	750
Samurangau D	41	283	67	391
Suwi	6	6	0	12
Susubang	13	16	11	40
Total	**346**	**820**	**378**	**1.544**

Dari sumberdaya batubara yang dimiliki Kideco tersebut diatas, cadangan batubara yang terdapat di area-area tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Area/Fit	Coal Reserve (Mt)		
	Terbukti	Terduga	Total
Roto Utara	-	-	-
Roto Selatan	19	12	31
Roto Selatan G (Biu)	3	2	5
Roto Tengah	4	9	13
Samurangau ABC	111	151	262
Samurangau D	156	55	211
Suwi	3	0	3
Susubang	4	2	6
Total	**300**	**231**	**531**

URAIAN SINGKAT TENTANG TPEC

Pendirian TPEC

TPEC merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 121 tanggal 26 Agustus 1989, dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4485.HT.01.01.Th.89 tanggal 18 Mei 1989 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara RI No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1602.

Anggaran Dasar TPEC telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya; (i) Akta No. 05 tanggal 18 Desember 2015, dibuat di hadapan Marliansyah, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan kedudukan perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0948321.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 18 Desember 2015; (ii) Akta No. No. 30 tanggal 27 Desember 2017, dibuat di hadapan Marliansyah, S.H., Notaris di Jakarta Selatan mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditingkatkan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027657.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 27 Desember 2017 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0205659 tanggal 27 Desember 2017; (iii) Akta No. 30 tanggal 20 Mei 2016, dibuat dihadapan Yohannes Irson Purba, S.H., Notaris di Tangerang Selatan, mengenai perubahan Pasal 9 dan Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0052700 tanggal 30 Mei 2016; (iv) Akta No. 6 tanggal 31 Januari 2018, dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0092997 tanggal 03 Maret 2018; dan terakhir (v) Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 07 tanggal 24 April 2019, dibuat di hadapan Yohannes Irson Purba, S.H., Notaris di Kota Tangerang Selatan, mengenai perubahan maksud dan tujuan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024507.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 8 Mei 2019.

TPEC berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusat beralamat di Indy Bintaro Office Park, Gedung A, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Modal Saham TPEC

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Persentase Kepemilikan (%)
PT Tripatra Multi Energi	560.154	560.154.000.000	51,270143
PT Indika Energy Tbk	532.399	532.399.000.000	48,729765
PTIndika Inti Corpindo	1	1.000.000	0,000092
Total	**1.092.554**	**1.092.554.000.000**	**100,00**

Susunan Pengurus TPEC

Berdasarkan Akta Notaris No. 84 tanggal 29 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bogor, mengenai susunan direksi dan komisaris, maka susunan direksi dan komisaris TPEC per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Joseph Pangalila
Komisaris	:	Richard Bruce Ness
Komisaris	:	Kamen Kamenov Palatov
Komisaris	:	Purbaja Pantja
Komisaris	:	Farid Harianto

Direksi:

Direktur Utama	:	Dhira Nandana
Direktur	:	Hara Mulya H. Siregar
Direktur	:	Chairul Syahri

Kegiatan Usaha TPEC

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar TPEC ruang lingkup kegiatan usaha TPEC adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa konsultasi (kecuali jasa bidang hukum dan pajak), kontraktor/pemborong, industri dan perdagangan. Pada saat ini TPEC juga melakukan investasi pada saham-saham perusahaan. Dengan demikian Perusahaan sebagai “Operating Holding Company”. TPEC mulai beroperasi komersial pada 26 Agustus 1988.

Izin-izin yang diperoleh TPEC

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.339.758.3.081.000
2. Surat Keterangan Domisili Usaha No. 145.41/40-Ekbang yang berlaku sampai dengan tanggal 06 November 2020 dan dikeluarkan oleh Lurah Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Pemerintah Kota Tangerang Selatan

3. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 8120102902845 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 24 September 2018
4. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 08 Januari 2020
5. Izin Usaha Jasa Konstruksi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 08 Januari 2020.

Investasi TPEC Pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

TPEC melakukan investasi secara langsung dan tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan asosiasi dalam bentuk saham dengan jumlah saham dan persentase kepemilikan sebagai berikut :

Investasi	Persentase Kepemilikan
Tripatra (Singapore) Pte Ltd (TRIS)	100%
Tripatra Investments Limited (TRIL) (melalui TRIS)	100%
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) (melalui TRIS)	5%
PT Cotrans Asia (Cotrans)	45%
PT Sea Bridge Shipping (SBSI)	46%

URAIAN SINGKAT TENTANG TPE

Pendirian TPE

TPE merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.42 tanggal 10 Oktober 1973, dibuat dihadapan H Zamir Simon, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diperbaiki dengan (i) Akta No. 37 tanggal 12 Agustus 1974, dibuat di hadapan Makmur Fattah, BA, notaris pengganti H Zamir Simon, S.H., yang berkedudukan di Jakarta, (ii) Akta No. 100 tanggal 24 Juni 1977 yang dibuat di hadapan H Zamir Simon, SH, Notaris di Jakarta dan (ii) Akta No. 58 tanggal 16 Januari 1984 yang dibuat di hadapan H Zamir Simon, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-694.HT.01.01.Th.84 tanggal 30 Januari 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1984, Tambahan No. 500.

Anggaran dasar TPE telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya dengan (i) Akta No. 32 tanggal 20 Mei 2016 dari Yohanes Irson Purba, S.H., notaris di Tangerang Selatan mengenai perubahan pemimpin rapat umum pemegang saham dan kewewenangan direksi.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0052852 Tahun 2016 tanggal 31 Mei 2016; (ii) Akta No. 27 tanggal 23 April 2018, dibuat dihadapan notaris yang sama, mengenai perubahan masa jabatan direksi dan dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0197666 tanggal 17 Mei 2018; dan terakhir (iii) Akta No. 08 tanggal 24 April 2019, dibuat dihadapan notaris yang sama, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024532.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 08 Mei 2019.

TPE berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusat beralamat di Gedung Indy Bintaro Office Park, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Modal Saham TPE

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Persentase Kepemilikan
PT Tripatra Multi Energi	1.360.000	1.360.000.000	98,194946%
PT Indika Energy Tbk	24.999	24.999.000	1,804982%
PTIndika Inti Corpindo	1	1000	0,000072%
Total	**1.385.000**	**1.385.000.000**	**100,00%**

Susunan Pengurus TPE

Berdasarkan Akta Notaris No. 85 tanggal 29 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bogor, mengenai susunan direksi dan komisaris, maka susunan direksi dan komisaris TPE per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Joseph Pangalila
Komisaris	:	Richard Bruce Ness
Komisaris	:	Kamen Kamenov Palatov
Komisaris	:	Purbaja Pantja
Komisaris	:	Farid Harianto

Direksi:

Direktur Utama	:	Dhira Nandana
Direktur	:	Hara Mulya H. Siregar
Direktur	:	Chairul Syahri

Kegiatan Usaha TPE

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar TPE, ruang lingkup kegiatan TPE meliputi aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan aktivitas keinsinyuran dan konsultasi teknis yang berhubungan dengan itu. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 10 Oktober 1973.

Izin-izin yang diperoleh

1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 01.309.875.1-081.000
2. Izin Usaha dari Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia berdasarkan surat No.0904.1.73.88.00183 tanggal 14 Agustus 1997.
3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 16 September 2019.
4. Surat Keterangan Domisili Usaha 145.41/41-Ekbang yang berlaku sampai dengan tanggal 06 November 2020 dan dikeluarkan oleh Lurah Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Pemerintah Kota Tangerang Selatan.
5. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 9120006110149 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS pada tanggal 04 Januari 2019.
6. Izin Usaha Jasa Konstruksi dari Walikota Tangerang Selatan, DInas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No. 1.3674.1.00173.903502 pada tanggal 7 Oktober 2019

URAIAN SINGKAT TENTANG TIME

Pendirian TIME

TIME merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 121 tanggal 26 Agustus 1988 dan diperbaiki dengan Akta Perubahan No. 58 tanggal 14 April 1989, dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 4485.HT.01.01-TH.89 tanggal 18 Mei 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1602. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya dengan (i) Akta No. 44 tanggal 22 Januari 2018, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., Notaris di Jakarta Selatan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor serta perubahan domisili.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 0001792.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 25 Januari 2018 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0037493 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0037499, keduanya tanggal 25 Januari 2018; (ii) Akta No. 1 tanggal 7 Juni 2018, dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, S.H., MKn, Notaris di Bekasi, mengenai perubahan masa jabatan direksi dan dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0215162 tanggal 12 Juni 2018; dan terakhir (iii) Akta No. 75 tanggal 22 Agustus 2019, dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, Notaris di Bogor, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dan perubahan dewan komisaris.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0058746.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0150412.AH.01.11.Tahun 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0320959 keduanya pada tanggal 27 Agustus 2019.

TIME berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusat beralamat di Gedung Indy Bintaro Office Park, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Modal Saham TIME

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal Disetor (Rp.)	Persentase Kepemilikan
PT Indika Energy Tbk	631.167	631.167.000.000	99,994%
PT Indika Energy Infrastructure	40	40.000.000	0,006%
Total	**631.207**	**631.207.000.000**	**100,00%**

Susunan Pengurus TIME

Susunan Pengurus TIME per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Darmin Nasution
Wakil Komisaris Utama	:	Ir. Eddy Junaedy Danu
Komisaris	:	Farid Harianto
Komisaris	:	Kamen Kamenov Palatov
Komisaris	:	Purbaja Pantja

Direksi:

Direktur Utama	:	Joseph Pangalila
Direktur	:	Shirley Shinta
Direktur	:	Yovie Priadi

Kegiatan Usaha TIME

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar TIME, ruang lingkup kegiatan TIME meliputi perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, perdagangan besar khusus lainnya, perdagangan besar berbagai macam barang, konstruksi gedung, konstruksi jalan dan jalan rel, aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya, ketenagalistrikan, pengelolaan air, pengelolaan dan pembuangan sampah, aktivitas penunjang angkutan, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata, aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2019.

Izin-izin yang diperoleh

1. Nomor Induk Berusaha No. 8120314171196 tanggal 19 November 2018 oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. Izin Usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan) tanggal 30 Desember 2019.

URAIAN SINGKAT TENTANG TRIS

Pendirian TRIS

TRIS merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan dan tercatat sebagai perusahaan dengan No. 200602391C pada tanggal 22 Pebruari 2006.

Anggaran dasar TRIS telah mengalami beberapa perubahan, berdasarkan Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA) tanggal 28 Oktober 2016 tentang perubahan susunan direksi. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 13 Maret 2019 dalam rangka peningkatan modal disetor.

Perusahaan berdomisili di 7 Temasek Boulevard, #08-01, Suntec Tower One, Singapore 038987.

Modal Saham TRIS

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal disetor (USD)	Persentase Kepemilikan
PT Tripatra Engineers and Constructors	39.000.000	39.000.000	100%
	39.000.000	**39.000.000**	**100%**

Susunan Pengurus TRIS

Susunan Pengurus TRIS per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur : Mohammad Mangkuningrat
Direktur : Joseph Pangalila
Direktur : Charles Hidayat
Direktur : Azis Armand

Kegiatan Usaha TRIS

Bergerak dalam bidang usaha investasi pada saham perusahaan *(Investment Holding Company)*. Penyertaan TRIS per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Investasi	Domisili	Bidang usaha	Persentase Kepemilikan
Tripatra Investments Limited (TRIL)	British Virgin Island	Investment Holding Company	100%
PT Kuala Pelabuhan Indonesia	Papua	Operasi pelabuhan dan transportasi	5%

URAIAN SINGKAT TENTANG IECPL

Pendirian IECPL

IECPL merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan dan tercatat sebagai perusahaan dengan No. 201707722M pada tanggal 20 Maret 2017.

Perusahaan berdomisili di 7 Temasek Boulevard, #08-01, Suntec Tower One, Singapore 038987.

Susunan Pemegang Saham IECPL

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham (lembar)	Modal Disetor (USD)	Persentase Kepemilikan
PT Indika Energy Tbk	100	100	100%
	100	**100**	**100%**

Susunan Pengurus IECPL

Susunan Pengurus IECPL per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi:

Direktur : Charles Cai
Direktur : Erica Kasim

Kegiatan Usaha IECPL

Kegiatan usaha IECPL adalah sebagai perusahaan holding serta konsultasi bisnis dan manajemen.

Investasi IECPL pada entitas anak

IECPL memiliki investasi pada entitas anak sebagai berikut:

Investasi	Domisili	Bidang usaha	Persentase Kepemilikan
Indika Energy Capital II Pte. Ltd.	Singapura	Konsultasi Bisnis dan Manajemen	100%
Indika Energy Capital III Pte. Ltd.	Singapura	Konsultasi Bisnis dan Manajemen	100%
Indika Energy Capital IV Pte. Ltd. (IECIVPL)	Singapura	Konsultasi Bisnis dan Manajemen	100%

URAIAN SINGKAT TENTANG IECIVPL

Pendirian IECIVPL

IECIVPL merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan dan tercatat sebagai perusahaan dengan No. 202029588N pada tanggal 23 September 2020.

Perusahaan berdomisili di 7 Temasek Boulevard, #08-01, Suntec Tower One, Singapore 038987.

Susunan Pemegang Saham IECIVPL

Susunan pemegang saham per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham	Modal Disetor (USD)	Persentase Kepemilikan
Indika Energy Capital Pte. Ltd (IECPL)	10.000	10.000	100%
	10.000	**10.000**	**100%**

Susunan Pengurus IECIVPL

Susunan Pengurus IECIVPL per Tanggal Penilaian adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi:

Direktur : Charles Cai
Direktur : Erica Kasim

A.2. Analisis Pokok-Pokok Perjanjian Fasilitas Pinjaman dan Persyaratan Yang Disepakati

Dalam rangka penerbitan Surat Utang 2025, Perseroan telah mengumumkan kepada masyarakat luas khususnya kepada para investor pada tanggal 15 Oktober 2020 dalam bentuk Memorandum Penawaran Awal dan pada tanggal 28 Oktober 2020 dalam bentuk Memorandum Penawaran Tambahan.

Hal-hal yang diatur dalam Memorandum Penawaran Tambahan tersebut antara lain mengenai hal-hal sebagai berikut:

Penerbit	Indika Energy Capital IV Pte.Ltd
Surat Utang Tambahan yang ditawarkan	Jumlah pokok sebesar USD225.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,250%, yang akan dikonsolidasikan dengan dan dalam seri yang sama dengan Surat Utang Awal. Persyaratan yang berlaku dalam Surat Utang Tambahan adalah sama dengan persyaratan dalam Surat Utang Awal, kecuali tanggal penerbitan dan harga penerbitan.
Harga yang ditawarkan	100% dari jumlah pokok Surat Utang Tambahan[, ditambah bunga yang terutang dari dan pada 22 Oktober 2020 hingga (tetapi tidak termasuk) tanggal penyelesaian, yaitu 4 November 2020.
Tanggal Jatuh Tempo	22 Oktober 2025
Bunga	8,250% per tahun
Tempo Pembayaran Bunga	Semesteran setiap tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahunnya, dimulai dari tanggal 22 April 2021
Pemberi Jaminan	Pemberi Jaminan adalah IECIVPL, Perseroan sebagai *Parent Guarantor*; serta IIC, TPE, TIME, TRIS, dan TPEC sebagai *Subsidiary Guarantors*
Jaminan	- Jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin - Hak jaminan atas hak-hak Penerbit dalam pinjaman antar perusahaan - Saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan - Saham TPE yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME - Saham TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC dan TIME - Saham Kideco yang dimiliki oleh Perseroan dan IIC - Saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC - Gadai saham *(share charge)* IECIVPL yang dimiliki oleh IECPL
Penggunaan Dana	Dana yang diterima dari penerbitan Surat Utang Tambahan setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, dan bersama-sama dengan dana yang diperoleh dari penawaran Surat Utang Awal dan kas yang dimiliki, akan dipergunakan untuk membayar kembali seluruh pokok Surat Utang 2023 dan membayar kembali utang Perseroan atau anak perusahaannya.
Pinjaman Antar Perusahaan	Penerbit akan meminjamkan dana hasil penerbitan kepada ICPL, yang akan meminjamkan dana tersebut kepada Perseroan dan/atau anak perusahaannya. Perseroan dan/atau anak perusahaannya akan menggunakan dana tersebut sebagaimana dimaksud dalam Penggunaan Dana.

Opsi Penarikan	Penerbit memiliki opsi untuk menarik Surat Utang 2025 pada atau setiap saat setelah 22 Oktober 2022, seluruhnya atau sebagian, pada harga penarikan yang ditentukan, ditambah bunga yang terhutang, apabila ada, sampai dengan tanggal penarikan. Pada setiap saat sebelum 22 Oktober 2022, Penerbit dapat menarik Surat Utang 2025, seluruhnya atau sebagian, pada harga penarikan setara dengan 100% dari jumlah pokok ditambah premi dan bunga yang terhutang, apabila ada, sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan. Sebagai tambahan, pada setiap saat, sebelum 22 Oktober 2022, Penerbit dapat menarik sampai dengan 35% dari jumlah pokok Surat Utang 2025 dengan menggunakan penerimaan dari penawaran ekuitas tertentu pada harga penarikan sebesar 108,25% dari jumlah pokok Surat Utang 2025 ditambah bunga yang terhutang, apabila ada, sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan; dengan syarat sekurang-kurangnya 65% dari jumlah pokok Surat Utang 2025 awal yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal tetap terhutang setelah penarikan yang dimaksud dan penarikan terjadi dalam 60 hari setelah penawaran ekuitas yang dimaksud ditutup.
Wali Amanat (Trustee)	Citicorp International Limited
Pembatasan	Pembatasan di dalam Indenture antara lain adalah: - Pembatasan terkait utang baru dan penerbitan saham preferen; - Pembatasan sehubungan dengan larangan pembagian dividen**) dan pembayaran lainnya yang dapat mempengaruhi Anak Perusahaan Yang Dibatasi*); - Pembatasan untuk melakukan investasi atau pembayaran yang dibatasi lainnya (*restricted payments*) - Pembatasan untuk melakukan penjualan saham dan penerbitan saham baru di Kideco dan Anak Perusahaan yang Dibatasi*); - Pembatasan pemberian jaminan perusahaan oleh Anak Perusahaan Yang Dibatasi*); - Pembatasan terkait hak jaminan (lien); - Pembatasan atas transaksi penjualan dan sewa beli kembali; - Pembatasan untuk melakukan pengalihan aset; - Pembatasan untuk melakukan transaksi tertentu dengan pemegang saham dan/atau afiliasi; - Pembatasan untuk melakukan kegiatan usaha lain pada IECIVPL dan Perseroan;
Pencatatan	Surat Utang Tambahan akan diperdagangkan di SGX-ST dengan minimum lot tidak kurang dari USD250.000

*) Anak Perusahaan Yang Dibatasi berarti anak perusahaan Perseroan yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan kecuali yang ditentukan lain oleh Perseroan.

**) Di dalam *Indenture* terdapat larangan pembagian dividen dan pembayaran lainnya yang dapat mempengaruhi Anak Perusahaan Yang Dibatasi*) dan pembatasan untuk melakukan pembayaran lainnya. Ketentuan ini merupakan ketentuan yang berlaku umum dan diterapkan secara global pada skema transaksi penerbitan surat utang internasional dengan kategori *high yield*, termasuk Surat Utang 2025 yang diterbitkan oleh Penerbit.

A.3. Risiko dan Manfaat dari Transaksi

Manfaat dan Keuntungan bagi Perseroan atas Transaksi

Penerbitan Surat Utang 2025 merupakan upaya antisipasi Perseroan dalam menghadapi iklim usaha yang belum pulih sepenuhnya.

Berikut ini penjabaran tentang manfaat-manfaat dari penerbitan Surat Utang 2025 bagi Perseroan:

a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2022 dan 2023 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;

b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2025 pada akhir periode jatuh temponya *(bullet payment)*, menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023;

c. Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non batu bara;

d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan; dan

e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2025 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara yang masih belum pulih sepenuhnya.

Risiko yang mungkin timbul dari Transaksi

Disamping manfaat yang akan diperoleh Perseroan dengan melakukan Transaksi, terdapat pula risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan. Risiko-risiko tersebut berkaitan langsung dengan risiko Perseroan dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan antara lain adalah :

- Risiko fluktuasi harga batubara yang signifikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang di luar kendali Perseroan, salah satunya pandemi Covid-19
- Operasi penambangan batubara dan program ekspansi yang bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbarui izin dan persetujuan yang diperlukan dari Pemerintah
- Risiko Kontrak Karya dapat diberhentikan atau dibatasi oleh Pemerintah apabila Perseroan gagal memenuhi kewajiban kepada Pemerintah

- Risiko operasional dan infrastruktur, cuaca buruk, bencana alam, perubahan iklim serta semakin menurunnya cadangan batubara dapat mempengaruhi bisnis dan prospek Perseroan secara negatif
- Risiko kondisi politik, militer dan ekonomi dunia
- Risiko peraturan atau kebijakan pemerintah sehubungan dengan batubara
- Risiko penurunan permintaan energi sebagai akibat dari perpajakan energi atau perubahan pola belanja konsumen
- Risiko persaingan ketat, pasar yang sangat kompetitif membutuhkan sumber daya, teknologi, dan tenaga yang terampil
- Risiko wabah penyakit menular yang saat ini sedang terjadi (Covid-19), atau ketakutan akan wabah atau masalah kesehatan masyarakat lainnya yang akan memberikan dampak buruk bagi Perseroan
- Bisnis Perseroan yang padat modal sehingga Perseroan mungkin mengalami ketersediaan dana yang terbatas
- Risiko kepatuhan dan perbaikan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi Perseroan
- Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing
- Risiko fluktuasi ekonomi juga menjadi salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi turunnya harga batubara dan / atau meningkatnya biaya operasional sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.
- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat merugikan bisnis Perseroan
- Risiko gagal bayar sehingga mengakibatkan Perseroan harus menanggung jaminan saham yang diberikan kepada IECIVPL.
- Disamping itu, terdapat pula kemungkinan risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan manajemen Perseroan dalam mengelola manajemen risiko likuiditasnya di masa depan, yaitu kegagalan dalam membangun kerangka manajemen risiko likuiditas, yang dapat menyebabkan terganggunya pembayaran pokok utang dan bunga pada saat jatuh tempo.

B. Analisis Kualitatif

B.1. Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha

Perseroan adalah suatu kelompok usaha dengan empat (4) segmen usaha yaitu sumberdaya energi, jasa energi, infrastruktur energi, dan usaha lainnya. Dengan portofolio usahanya dan dengan pengetahuan lokal dan reputasi industri yang kuat, memungkinkan Perseroan untuk menyediakan produk-produk komplemen dan jasa-jasa kepada para pelanggan domestik dan international, sehingga memberikan posisi kepada Perseroan untuk dapat meraih kesempatan pertumbuhan di sektor energi di Indonesia seiring dengan kondisi harga yang membaik.

B.2. Analisis Industri dan Lingkungan

TINJAUAN KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung sampai saat ini telah menyebabkan tekanan pada perekonomian global. Kontraksi pertumbuhan perekonomian secara luas dirasakan oleh banyak negara sebagai imbas dari pemberlakuan kebijakan penanganan COVID-19 seperti pembatasan aktivitas sosial yang berujung pada penurunan aktivitas ekonomi. Lebih dalam, penurunan aktivitas ekonomi tampak dari indikator aktivitas perdagangan yang berada pada tingkat yang sangat rendah, serta sektor manufaktur yang juga terdampak sangat parah. Hal ini diperburuk juga oleh pelemahan harga komoditas akibat melemahnya permintaan global. Tidak terkecuali di Indonesia, indikator perekonomian nasional menunjukkan penurunan yang signifikan dengan dibarengi terhentinya berbagai aktivitas ekonomi sebagai imbas dari pandemi tersebut. Sementara itu, jumlah penderita COVID-19 di Indonesia terus meningkat. Juru bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19 Achmad Yurianto dalam tribunnews.com mengatakan, jumlah pasien COVID-19 di Indonesia bertambah 1.293 orang, per 30 Juni 2020. Sehingga total kasus positif COVID-19 di Indonesia sebesar 56.385 kasus.

Pemerintah berupaya mengakselerasi penanganan Covid-19 sehingga diharapkan dapat mencegah semakin meluasnya Covid-19 di Indonesia. Pemerintah meningkatkan kewaspadaan pada ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dari besaran defisit yang dilebarkan begitu luas. Gubernur BI Perry Warjiyo dalam ekonomi.okezone.com mengatakan kapasitas fiskal dalam rangka penanganan Covid-19 dengan memperlebar defisit APBN 2020 sebagai strategi *countercylical*, dari semula 1,76% terhadap PDB menjadi 5,07% (Perpres 54 Tahun 2020) dan 6,34% (Perpres 72 Tahun 2020). Melalui pelebaran defisit tersebut, Pemerintah mengalokasikan biaya penanganan Covid-19 sebesar Rp 695,20 triliun yang ditujukan untuk peningkatan belanja untuk kesehatan, pengeluaran untuk program-program perlindungan sosial dan pemulihan perekonomian melalui dukungan kepada dunia usaha. Dalam kesempatan yang sama, Menteri Keuangan (Menkeu) mengatakan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terus memperkuat koordinasi kebijakan di antara anggota KSSK dengan meningkatkan kewaspadaan mengantipasi dampak penyebaran Covid-19 yang masih tinggi terhadap prospek perekonomian domestik dan stabilitas sistem keuangan. Koordinasi dilakukan baik untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional dengan mendorong implementasi kebijakan extraordinary yang diamanatkan melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020, maupun untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 terkontraksi sebesar 5,32% (yoy) dibandingkan 5,07% pada periode yang sama tahun lalu. Kepala BPS Suhariyanto dalam ekonomi.bisnis.com mengatakan, apabila dibandingkan dengan kuartal I-2020, maka ekonomi Indonesia mengalami kontraksi -4,19%. Sementara itu, kumulatifnya pada semester I-2020 mencapai 1,26%. Menurut Suhariyanto, efek domino Covid-19 di mulai dari masalah kesehatan hingga merembet ke masalah sosial dan ekonomi. Kontraksi sebesar 5,32% itu merupakan yang terendah sejak kuartal I-1999. Ketika itu, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 6,13%. Pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 ini juga yang terburuk sejak krisis 1998. Waktu itu pertumbuhan Indonesia minus 16,5% (sepanjang 1998). Sementara itu pada kuartal II-2008 lalu, saat krisis finansial global melanda, Indonesia masih sanggup tumbuh 2,4%.

Lalu secara keseluruhan sepanjang tahun pada krisis 2008, ekonomi Indonesia masih bisa tumbuh sebesar 6,1%. Pengumuman BPS ini juga mengonfirmasi kontraksi kuartal II-2020 lebih dalam dari prediksi Kemenkeu di kisaran minus 3,8%. Realisasi ini juga lebih buruk dari batas bawah prediksi Kemenkeu di angka minus 5,1%. Secara *quarter to quarter* (qtq) pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II-2020 terkontraksi atau minus 4,19%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 ini disebabkan oleh kontraksi di berbagai komponennya.

Sementara inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Juni 2020 tercatat 0,18% (mtm) atau 1,96% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,19% (yoy). Dengan perkembangan ini, inflasi IHK sampai Juni 2020 tercatat masih rendah yakni 1,09% (ytd). Berdasarkan komponennya, inflasi inti menurun dipengaruhi melambatnya permintaan domestik dan konsistennya Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai target. Inflasi kelompok volatile food secara tahunan masih menurun di tengah memadainya pasokan dan kelancaran distribusi komoditas pokok. Sementara itu, inflasi kelompok administered prices kembali naik, terutama disebabkan meningkatnya tarif aneka angkutan setelah relaksasi aturan pembatasan operasional angkutan umum pada awal Juni 2020. Ke depan, Bank Indonesia tetap konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk mengendalikan inflasi tetap rendah dalam sasarannya sebesar 3,0% ± 1% pada 2020 dan 2021.

Tabel Indikator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016 – 2020

Indikasi Ekonomi	2016	2017	2018	2019	Q1 2020	Q2 2020
Pertumbuhan PDB (yoy, %)	5,02	5,07	5,17	5,02	2,97	-5,32
Nominal PDB (Rp. Triliun)	12.406,8	13.588,8	14.837,4	15.833,9	2.703,1	2.589,6
Tingkat Inflasi (%, akhir tahun)	3,02	3,61	3,13	3,02	2,96	1,96
Suku Bunga BI (%)	4,75	4,25	6,00	5,00	4,50	4,25
Cadangan Devisa (USD Miliar)	116,4	130,196	120,7	129,2	121,0	131,7
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD, akhir tahun)	13.436	13.548	14.481	13.901	16.367	14.302

Sumber: BPS, Bank Indonesia dan sumber lainnya (diolah)

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juni 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 4,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5,00%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi di era COVID-19. Ke depan, Bank Indonesia tetap melihat ruang penurunan suku bunga seiring rendahnya tekanan inflasi, terjaganya stabilitas eksternal, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dan pelonggaran likuiditas (quantitative easing) akan terus dilanjutkan. Bank Indonesia juga memutuskan untuk memberikan jasa giro kepada bank yang memenuhi kewajiban GWM dalam Rupiah baik secara harian dan rata-rata sebesar 1,5% per tahun dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapat jasa giro sebesar 3% dari DPK, efektif berlaku 1 Agustus 2020.

Bank Indonesia akan memperkuat bauran kebijakan serta bersinergi erat mengambil langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan secara terkoordinasi dengan Pemerintah dan KSSK untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta pemulihan ekonomi nasional. Dalam hal ini, Bank Indonesia berkomitmen untuk pendanaan APBN melalui pembelian SBN dari pasar perdana maupun penyediaan dana likuiditas bagi perbankan untuk kelancaran program restrukturisasi kredit (pembiayaan) dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Nilai tukar Rupiah terus menguat seiring berlanjutnya aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik. Sampai dengan 17 Juni 2020, nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi sebesar 3,75% secara *point to point* atau 5,69% secara rerata dibandingkan dengan level Mei 2020, meskipun masih terdepresiasi sebesar 1,42% bila dibandingkan dengan level akhir 2019. Kurs referensi Jisdor pada 30 Juni 2020 berada di level Rp 14.302 per dolar AS, menguat 67 poin atau 0,47% dari posisi Rp 14.369 pada Senin (29/6/2020). Rupiah secara *point to point* pada kuartal II-2020 mengalami apresiasi 14,42% dipengaruhi aliran masuk modal asing yang cukup besar pada Mei dan Juni 2020, meskipun secara rerata mencatat depresiasi 4,53% akibat level yang masih lemah pada April 2020.

Berlanjutnya penguatan Rupiah ditopang oleh meredanya ketidakpastian pasar keuangan global serta tingginya daya tarik aset keuangan domestik dan terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek kondisi ekonomi Indonesia. Bank Indonesia memandang level nilai tukar Rupiah secara fundamental masih undervalued sehingga berpotensi terus menguat dan dapat mendukung pemulihan ekonomi domestik. Potensi penguatan nilai tukar Rupiah didukung oleh beberapa faktor fundamental, seperti inflasi yang rendah dan terkendali, defisit transaksi berjalan yang rendah, imbal hasil aset keuangan domestik yang kompetitif, dan premi risiko Indonesia yang mulai menurun. Untuk mendukung efektivitas kebijakan nilai tukar, Bank Indonesia terus mengoptimalkan operasi moneter guna memastikan bekerjanya mekanisme pasar dan ketersediaan likuiditas baik di pasar uang maupun pasar valas.Sementara defisit transaksi berjalan kuartal II-2020 diprakirakan tetap rendah dipengaruhi dengan membaiknya neraca perdagangan sejalan penurunan impor akibat melemahnya permintaan domestik. Data sampai Juni 2020 menunjukkan neraca perdagangan kuartal II-2020 mencatat surplus 2,9 miliar dolar AS, meningkat dari surplus kuartal sebelumnya sebesar 2,6 miliar dolar AS.

Sementara itu, aliran modal asing dalam bentuk investasi portofolio pada kuartal II-2020 mencatat net inflows sebesar 10,2 miliar dolar AS. Bank Indonesia memprakirakan aliran masuk modal asing kembali berlanjut, meskipun pada awal Juli 2020 sempat menurun akibat kenaikan ketidakpastian pasar keuangan global. Prospek berlanjutnya aliran masuk modal asing dipengaruhi besarnya likuiditas global sejalan pelonggaran kebijakan moneter negara maju serta tingginya daya tarik aset keuangan domestik dan tetap terjaganya keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2020 sebesar 131,7 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Mei 2020 sebesar 130,5 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,4 bulan impor atau 8,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan cadangan devisa pada Juni 2020 terutama dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah. Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi.

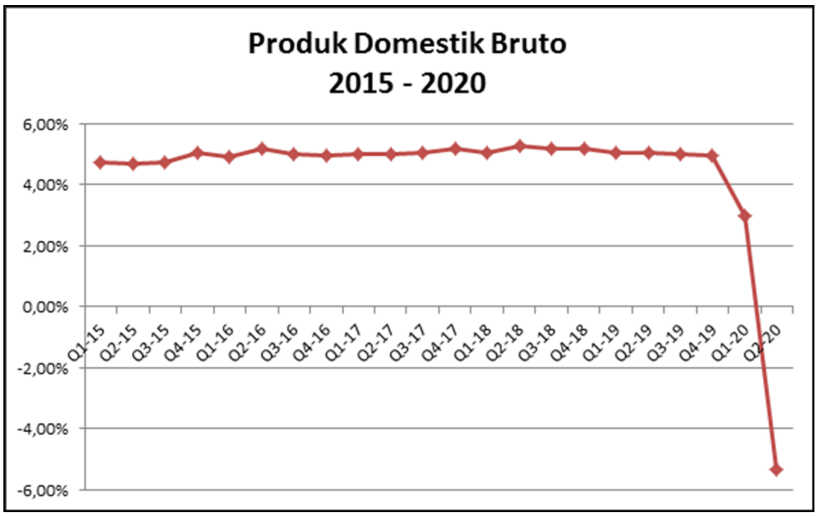
Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku kuartal II-2020 mencapai Rp 3.687,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 2.589,6 triliun. Ekonomi Indonesia kuartal II-2020 terhadap kuartal II-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32% (yoy). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa serta Impor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,66% dan 16,96%. Kontraksi pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 30,84%; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 22,02%. Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 6,19%. Di sisi lain, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, di antaranya Informasi dan Komunikasi sebesar 10,88%; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,56%; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 3,71%. Adapun Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga tumbuh sebesar 2,19%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II-2020 (y-on-y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,58%; diikuti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,29%; dan Real Estat sebesar 0,07%. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya terkontraksi sebesar 6,26%. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku kuartal II-2020 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 19,87%; diikuti oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 15,46%; Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 12,84%; dan Konstruksi sebesar 10,56%.

Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 58,73%. Ekonomi Indonesia kuartal II-2020 terhadap kuartal I-2020 (qtq) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,19%. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan diantaranya Transportasi dan Pergudangan sebesar 29,22%; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 22,31%; dan Jasa Lainnya sebesar 15,12%. Di sisi lain, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,24%; Informasi dan Komunikasi sebesar 3,44%; dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,28%.

Ekonomi Indonesia semester I-2020 dibanding semester I-2019 (c-to-c) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,26%. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan diantaranya Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,07%; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,13%; dan Jasa Perusahaan sebesar 3,48%.

Sebaliknya beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, diantaranya Informasi dan Komunikasi sebesar 10,35%; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,01%; dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 5,87%. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada kuartal II-2020 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 58,55%, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,49%, Pulau Kalimantan 8,04%, dan Pulau Sulawesi 6,55%, serta sisanya 5,37% disumbangkan pulau-pulau lainnya yang meliputi Bali dan Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua masingmasing sebesar 3,00% dan 2,37%. Dampak pandemi COVID-19 sangat memengaruhi kinerja ekonomi kelompok provinsi di Pulau Jawa yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 6,69% (yoy), disusul oleh kelompok provinsi di Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 6,29%. Sebaliknya, kelompok provinsi di Pulau Maluku dan Papua masih menunjukkan kinerja ekonomi yang tumbuh positif sebesar 2,36%.



Sumber: BPS

Dari sisi pengeluaran, ekonomi Indonesia pada kuartal II-2020 terhadap kuartal II-2019 (yoy) tumbuh negatif (kontraksi) pada semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan negatif terutama terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,66%; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 8,61%; dan Komponen PK-LNPRT sebesar 7,76%. Sementara Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 16,96%. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II-2020 (y-on-y), Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) dan PMTB menjadi sumber utama terkontraksinya perekonomian Indonesia dengan berkontribusi negatif sebesar 2,96% dan 2,73%. Sedangkan sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya sebesar 0,37%. Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku kuartal II-2020 tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Komponen PK-RT yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 57,85%, diikuti oleh komponen PMTB sebesar 30,61%, Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 15,69%, Komponen PK-P sebesar 8,67%, Komponen Perubahan Inventori sebesar 3,27% dan Komponen PK-LNPRT sebesar 1,36%.

Sementara Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDB memiliki peran sebesar 15,52%. Ekonomi Indonesia kuartal II-2020 terhadap kuartal I-2020 (q-to-q) terkontraksi sebesar 4,19%. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan negatif yang terjadi hampir di seluruh komponen PDB pengeluaran, kecuali Komponen PK-P yang tumbuh sebesar 22,32%. Ekonomi Indonesia pada semester I-2020 terhadap semester I-2019 tumbuh minus 1,26% (c-to-c). Pertumbuhan negatif pada semester I-2020 terutama terjadi pada Komponen PK-LNPRT sebesar 6,44%, diikuti Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 5,68%, dan Komponen PMTB sebesar 3,47%. Sementara Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 9,62%.

PDB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triw I-2020	Triw II-2020	Triw I-2020	Triw II-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	503,7	570,0	322,6	375,0
B. Pertambangan dan Penggalian	267,4	231,5	200,8	193,3
C. Industri Pengolahan	783,6	732,6	566,7	530,0
D. Pengadaan Listrik dan Gas	45,9	42,0	27,7	25,5
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,8	2,8	2,3	2,3
F. Konstruksi	419,7	389,5	273,6	253,5
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	517,9	473,5	356,1	332,2
H. Transportasi dan Pergudangan	202,9	131,8	112,0	79,3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109,8	84,1	82,8	64,3
J. Informasi dan Komunikasi	166,8	171,9	156,0	161,3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	184,4	163,8	120,7	108,2
L. Real Estat	113,0	112,8	80,8	80,6
M,N. Jasa Perusahaan	78,5	67,6	52,4	45,0
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	141,7	140,2	90,5	88,1
P. Jasa Pendidikan	129,9	130,4	84,0	83,4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46,9	45,4	33,9	32,5
R,S,T,U. Jasa Lainnya	80,5	68,7	52,4	44,5
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar	**3.795,4**	**3.558,6**	**2.615,3**	**2.499,0**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	**127,3**	**129,1**	**87,7**	**90,6**
Produk Domestik Bruto (PDB)	**3.922,7**	**3.687,7**	**2.703,0**	**2.589,6**

Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
(persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2020 Terhadap Triw IV-2019 (*q-to-q*)	Triw II-2020 Terhadap Triw I-2020 (*q-to-q*)	Triw I-2020 Terhadap Triw I-2019 (*y-on-y*)	Triw II-2020 Terhadap Triw II-2019 (*y-on-y*)	Semester I-2020 Terhadap Semester I-2019 (*c-to-c*)	Sumber Pertumbuhan Triw II-2020 (*y-on-y*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,46	16,24	0,02	2,19	1,18	0,29
B. Pertambangan dan Penggalian	-0,73	-3,75	0,45	-2,72	-1,13	-0,20
C. Industri Pengolahan	-1,17	-6,49	2,06	-6,19	-2,10	-1,28
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,66	-7,89	3,85	-5,46	-0,83	-0,05
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,89	1,28	4,56	4,56	4,56	0,00
F. Konstruksi	-6,92	-7,37	2,90	-5,39	-1,26	-0,53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,38	-6,71	1,60	-7,57	-3,04	-1,00
H. Transportasi dan Pergudangan	-6,37	-29,22	1,29	-30,84	-15,07	-1,29
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,54	-22,31	1,95	-22,02	-10,13	-0,66
J. Informasi dan Komunikasi	2,97	3,44	9,80	10,88	10,35	0,58
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,34	-10,32	10,62	1,03	5,87	0,04
L. Real Estat	0,49	-0,26	3,79	2,30	3,04	0,07
M,N. Jasa Perusahaan	-2,28	-14,11	5,39	-12,09	-3,48	-0,23
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-8,54	-2,65	3,16	-3,22	-0,09	-0,11
P. Jasa Pendidikan	-10,39	-0,68	5,89	1,21	3,51	0,04
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,09	-4,15	10,39	3,71	7,01	0,04
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-1,19	-15,12	7,09	-12,60	-2,95	-0,23
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar	**-1,01**	**-4,45**	**2,96**	**-4,71**	**-0,94**	**-4,52**
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	**-31,46**	**3,36**	**3,22**	**-19,62**	**-9,80**	**-0,80**
Produk Domestik Bruto (PDB)	**-2,41**	**-4,19**	**2,97**	**-5,32**	**-1,26**	**-5,32**

Sumber: www.bps.go.id

Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia Juni 2020 mencapai USD 12,03 miliar atau meningkat 15,09% dibanding ekspor Mei 2020. Demikian juga dibanding Juni 2019 meningkat 2,28%. Ekspor nonmigas Juni 2020 mencapai USD 11,45 miliar, naik 15,73% dibanding Mei 2020. Demikian juga dibanding ekspor nonmigas Juni 2019, naik 3,63%. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Juni 2020 mencapai USD 76,41 miliar atau menurun 5,49% dibanding periode yang sama tahun 2019, demikian juga ekspor nonmigas mencapai USD 72,43 miliar atau menurun 3,60%. Peningkatan terbesar ekspor nonmigas Juni 2020 terhadap Mei 2020 terjadi pada mesin dan perlengkapan elektrik sebesar USD 197,2 juta (39,39%), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada besi dan baja sebesar USD 142,6 juta (16,74%). Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari– Juni 2020 turun 0,41% dibanding periode yang sama tahun 2019, demikian juga ekspor hasil tambang dan lainnya turun 20,71%, sementara ekspor hasil pertanian naik 9,60%. Ekspor nonmigas Juni 2020 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu USD 2,43 miliar, disusul Amerika Serikat USD 1,37 miliar dan Jepang USD 0,99 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 41,88%. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar USD 1,00 miliar. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari–Juni 2020 berasal dari Jawa Barat dengan nilai USD 12,44 miliar (16,29%), diikuti Jawa Timur USD 9,47 miliar (12,39%) dan Kalimantan Timur USD 6,84 miliar (8,95%).



Sumber : www.bps.go.id

Sedangkan untuk nilai impor Indonesia Juni 2020 mencapai USD 10,76 miliar atau naik 27,56% dibandingkan Mei 2020, namun dibandingkan Juni 2019 turun 6,36%. Impor nonmigas Juni 2020 mencapai USD 10,09 miliar atau naik 29,64% dibandingkan Mei 2020. Dibandingkan Juni 2019 juga naik 3,12%. Impor migas Juni 2020 senilai USD 0,68 miliar atau naik 2,98% dibandingkan Mei 2020, namun dibandingkan Juni 2019 turun 60,47%. Peningkatan impor nonmigas terbesar Juni 2020 dibandingkan Mei 2020 adalah golongan mesin dan peralatan mekanis senilai USD 432,4 juta (33,98%), sedangkan penurunan terbesar adalah golongan pupuk senilai USD 38,7 juta (31,34%). Tiga negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–Juni 2020 adalah Tiongkok senilai USD 18,14 miliar (28,63%), Jepang USD 6,09 miliar (9,61%), dan Singapura USD 4,21 miliar (6,64%). Impor nonmigas dari ASEAN USD 12,27 miliar (19,37%) dan Uni Eropa USD 5,00 miliar (7,89%).

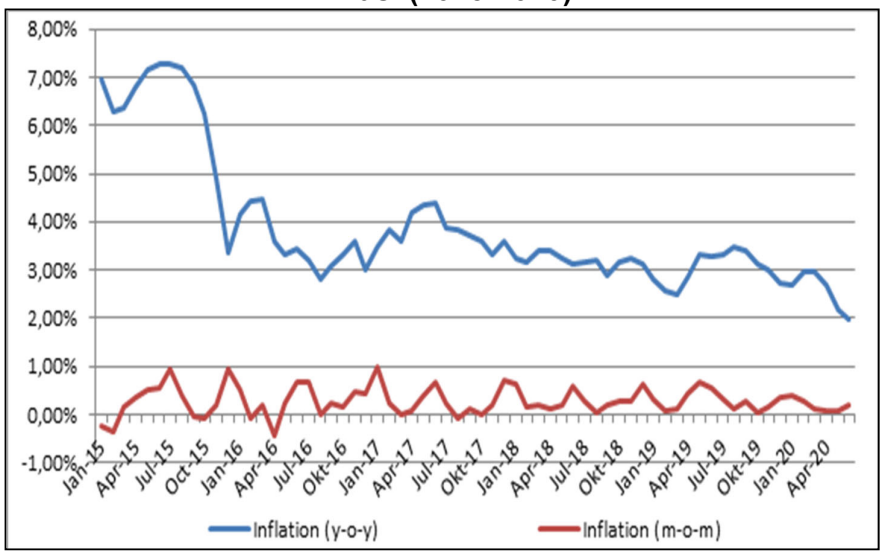
Nilai impor seluruh golongan penggunaan barang selama Januari–Juni 2020 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan terjadi pada golongan barang konsumsi (3,77%), bahan baku / penolong (15,00%), dan barang modal (16,82%).

Inflasi dan IHSG

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Juni 2020 terjadi inflasi sebesar 0,18% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,06. Dari 90 kota IHK, 76 kota mengalami inflasi dan 14 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kendari sebesar 1,33% dengan IHK sebesar 104,80 dan terendah terjadi di Makassar sebesar 0,01% dengan IHK sebesar 105,51. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Ternate sebesar 0,34% dengan IHK sebesar 105,43 dan terendah terjadi di Padangsidimpuan sebesar 0,02% dengan IHK sebesar 105,38. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkann oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,47%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02%; kelompok kesehatan sebesar 0,13%; kelompok transportasi sebesar 0,41%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,13%; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28%.

Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04%; kelompok perlengkapan,peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,08%. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok pendidikan. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Juni) 2020 sebesar 1,09% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2020 terhadap Juni 2019) sebesar 1,96%. Komponen inti pada Juni 2020 mengalami inflasi sebesar 0,02%. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–Juni) 2020 sebesar 0,86% dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (Juni 2020 terhadap Juni 2019) sebesar 2,26%.

Inflasi (2015-2020)



Sumber : BPS, BI

Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0,07% atau 3,574 poin ke level 4.905,39 pada akhir perdagangan dari level penutupan perdagangan sebelumnya. Pada perdagangan Senin (29/6/2020), IHSG berakhir di level 4.901,82 dengan koreksi tipis 0,05% atau 2,27 poin. Meskipun ditutup menguat, kinerja IHSG sepanjang tahun berjalan hingga akhir semester I-2020 menjadi yang terendah dalam 18 tahun terakhir. Indeks tercatat melemah 22,13% sejak awal tahun ini. Indeks mulai bangkit dari zona merah dengan menanjak 0,74% atau 36,08 poin ke level 4.937,90 pada Selasa pukul 9.01 WIB. Sepanjang perdagangan hari ini, IHSG bergerak dalam kisaran 4.894,12 - 4.939,84. Sebanyak 4 dari 9 sektor menetap di zona hijau pada akhir perdagangan, dipimpin oleh sektor pertanian yang menguat 1,23% dan industri dasar yang naik 1,13%. adapun 5 sektor lain melemah, didorong oleh sektor infrastruktur yang tergelincir 2,54%. Dari 693 saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, 180 saham menguat, 227 saham melemah, dan 286 saham stagnan.

Transaksi perdagangan mencapai Rp 6,32 triliun dari 7,97 miliar lembar saham yang diperdagangkan. Sementara itu, indeks LQ45 turun 3,42 poin atau 0,45% ke 756,2, indeks JII turun 4,33 poin atau 0,8% ke 533,8, indeks IDX30 turun 2,13 poin atau 0,51%% ke 412,52 dan indeks MNC36 turun 1,34 poin atau 0,48% ke 275,78. Sedangkan saham-saham di top gainers adalah PT Kresna Graha Investama Tbk (KREN) naik 13 poin atau 9,15% ke Rp 155, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) naik Rp 400 atau 8,42% ke Rp 5.150, dan saham PT HK Metal Utama Tbk (HKMU) naik Rp 6 atau 7,69% ke Rp 84. Kemudian saham-saham di top losers yaitu saham PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) turun Rp 5 atau 6,85% ke Rp 68, saham PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) turun Rp 6 atau 6,82% ke Rp 82, dan saham PT Trinitan Metals and Mineral Tbk (PURE) turun Rp 9 atau 6,82% ke Rp 123.

Grafik Pertumbuhan IHSG



Sumber: finance.yahoo.com

Sementara secara sektoral kinerjanya menunjukkan posisi beragam. Untuk sektor agrikultur dan aneka industri menjadi penopang indeks dengan penguatan masing-masing 1,23% dan 1,13%.

Sebaliknya, sektor infrastuktur menjadi pemberat laju indeks dan mencatatkan koreksi paling dalam yakni 2,54%. Selain itu, laju indeks juga tertahan oleh aksi jual bersih investor asing yang mencapai Rp 489,09 miliar di seluruh pasar. Saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) lagi-lagi menjadi yang paling banyak dilepas asing dengan *net foreign sell* mencapai Rp217,3 miliar, diikuti oleh saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) yang dengan aksi jual bersih senilai Rp 32,5 miliar. Analis Binaartha Sekuritas Nafan Aji Gusta dalam bisnis.com mengatakan *market* mendapatkan apresiasi positif dari kenaikan kinerja *Purchasing Managers' Index* manufaktur maupun non-manufaktur dari China. Namun, tambah Nafan, terdapat sentimen yang juga menahan pergerakan indeks salah satunya data makroekonomi global berupa GDP Inggris yang mengalami penurunan 2,2%. Menurutnya, ini menyebabkan adanya gejala kekhawatiran bahwa potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, serta adanya ancaman resesi terbuka lebar. Jadi menyebabkan mulai adanya aksi *profit taking* sehingga membuat kinerja IHSG tidak mengalami penguatan signifikan.

Prospek Perekonomian Indonesia

Penurunan ekonomi global dan penyebaran COVID-19 di dalam negeri berdampak pada pertumbuhan ekonomi domestik yang diprakirakan menurun. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam cnnindonesia.com Indonesia akan masuk jurang resesi pada kuartal III 2020. Pasalnya, pertumbuhan ekonomi diperkirakan minus 3,4% pada kuartal II dan minus 1% pada kuartal berikutnya. Resesi merupakan kondisi saat pertumbuhan ekonomi suatu negara negatif dalam dua kuartal atau lebih secara berturut-turut. Pada kuartal I 2020, Indonesia masih positif 2,97%, namun perkiraannya negatif pada dua kuartal selanjutnya. Di kuartal kedua (diperkirakan) minus 3,4%, kuartal ketiga minimal kita bisa naik (dengan proyeksi minus 1%). Kendati ada sinyal resesi ekonomi pada kuartal III 2020, namun Airlangga mengaku masih optimis bahwa pertumbuhan bisa meningkat pada kuartal IV 2020. Proyeksinya di kisaran 1,4%, sehingga secara keseluruhan ekonomi nasional berada di angka nol persen sepanjang tahun ini. Sementara pada 2021, ekonomi diperkirakan tumbuh di kisaran 5%. Rinciannya, tumbuh 3,2% pada kuartal I, 6,8% pada kuartal II, 5,1% pada kuartal III, dan 5,1% pada kuartal IV 2021.

Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terkontraksi 1,5%-3% pada tahun 2020. Direktur Eksekutif CORE Mohammad Faisal dalam alinea.id mengatakan jika puncak pandemi terjadi di kuartal III hingga kuartal IV dan pemerintah masih tetap menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), maka pertumbuhan ekonomi terancam terkontraksi hingga 3%. Kontraksi terdalam di kuartal II 2020, kami perkirakan terkontraksi 4%-6%. Ini sangat bisa dimengerti kalau dilihat kasus Covid-19 yang terus meningkat setelah new normal. Faisal melanjutkan, krisis yang terjadi saat ini disebabkan oleh melemahnya permintaan, bukan karena gangguan pada ketersediaan. Lesunya permintaan, lanjut Faisal, terlihat pada indikator indeks penjualan riil yang menggambarkan sektor ritel di Indonesia mengalami kontraksi tajam sejak pandemi. Bahkan pada puncaknya di bulan Mei, pelemahan riil menyentuh minus 20,6%. Sebelumnya ketika kenormalan baru diterapkan di bulan Juni, indeks penjualan riil ini sempat diprediksi akan membaik. Namun ternyata realisasinya sangat sulit karena masyarakat masih menahan konsumsi.

Kontraksinya tetap double digit, kami prediksi di angka minus 14%. Di samping itu, kebijakan pemerintah menerapkan kenormalan baru atau yang sekarang disebut adaptasi kebiasaan baru, tidak bisa menghindari Indonesia dari ancaman resesi. Faisal berpendapat, Indonesia akan mengalami resesi ekonomi pertama kali sejak krisis tahun 1998.

Berdasarkan *World Economic Outlook* (WEO) yang bertajuk *The Great Lockdown* pada Juni 2020 yang diterbitkan *International Monetary Fund* (IMF), perekonomian global diperkirakan akan terkontraksi sebesar 3% di tahun ini. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju diperkirakan mengalami kontraksi sebesar minus 8% di 2020 atau 1,9 poin persentase lebih rendah dibandingkan proyeksi sebelumnya. Sementara itu proyeksi pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang juga dipangkas oleh IMF sebesar 2,8 poin persentase atau lebih besar dari negara-negara maju. IMF meramalkan ekonomi global di 2020 akan -4,9%, lebih rendah 1,9 poin dibanding outlook IMF pada April 2020, yakni -3%. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang negatif pada paruh pertama 2020 daripada yang diperkirakan.

Untuk Indonesia sendiri, IMF memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di angka -0,3% di tahun 2020. Padahal April 2020 lalu, IMF masih optimis memandang ekonomi RI masih dapat tumbuh sebesar 1,5%. Kendati demikian, pada tahun berikutnya produk domestik bruto (PDB) RI diperkirakan akan kembali mencatatkan pertumbuhan yakni 6,1% pada 2021. Bank Dunia bahkan dalam proyeksi terbarunya, memperkirakan ekonomi Indonesia tidak tumbuh alias stagnan atau hanya 0% pada tahun ini. Apabila situasi memburuk, ekonomi Indonesia diproyeksikan akan mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif. Bank Dunia punya skenario kedua, yaitu ekonomi Indonesia mengalami kontraksi -2% pada 2020 jika resesi global ternyata lebih dalam dan pembatasan sosial (social distancing) domestik lebih ketat. Dalam skenario moderat, sektor agrikultur diperkirakan terkontraksi -0,6% sementara di skenario berat kontraksinya lebih dalam di -2,1%. Kemudian sektor manufaktur di skenario moderat dan berat diramal terkontraksi masing-masing -2,6% dan -5,3%.

TINJAUAN INDUSTRI BATUBARA

Mewabahnya pandemi Covid-19 membuat industri batu bara secara global menjadi lesu, tak terkecuali di Indonesia. Kondisi ini diperburuk oleh anjloknya permintaan dari China dan India. Berdasarkan data Kementerian Energi dan sumber Daya Mineral (ESDM), realisasi ekspor batu bara hingga Mei jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu. Volume ekspor batu bara sepanjang Januari – Mei 2020 tercatat sebesar 175,15 juta ton. Angka tersebut turun 10% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 193,82 juta ton. Dilihat dari nilai ekspor batu bara sepanjang Januari – Mei 2020 terdapat penurunan sebesar USD 7,77 miliar. Angka ini turun 18% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 9,46 miliar. Situasi yang kurang menguntungkan ini disikapi investor batu bara di Indonesia dengan memacu produksi batu bara berkalori tinggi sebagai salah satu strategi untuk menjaga kinerja perusahaan di tengah tren penurunan harga. Di sisi lain, upaya menggenjot produksi ini dikhawatirkan akan membuat harga batu bara kian tertekan. Pelambatan kinerja emiten sektor batubara diyakini masih akan berlanjut hingga akhir tahun sebagai dampak lesunya permintaan.

Dampak penyebaran Covid-19 telah menekan kondisi ekonomi global secara menyeluruh dan membuat sebagian besar aktivitas pabrik dan manufaktur ikut melambat bahkan terhenti.

Asosiasi Pertambangan Batu bara Indonesia (APBI) mencatat bahwa pandemi Covid-19 yang berkelanjutan membuat banyak perusahaan tambang merugi. Pasalnya, permintaan pasar dunia menurun drastis, sedangkan produksi berjalan normal. Alhasil pasokan berlebih yang membuat harga terus tertekan. Strategi yang perlu ditempuh untuk bertahan adalah melakukan pengendalian produksi dalam bentuk pengurangan pasokan dari para produsen batu bara nasional. Namun hal ini juga bukan hal yang mudah karena perusahaan memiliki strategi sendiri untuk bertahan. Bahkan beberapa perusahaan memilih untuk meningkatkan produksi untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Direktur APBI, Hendra Sinadia dalam Bisnis Indonesia edisi 1 Juli 2020, mengatakan yang perlu dilakukan pemerintah adalah mempertimbangkan produksi dalam beberapa bulan ke depan bisa dikendalikan agar *balance supply demand* lebih bagus.
Di sisi lain pengusaha batu bara juga mengharapkan insentif dari pemerintah berupa relaksasi pembayaran royalti, seperti penghapusan harga patokan batu bara untuk acuan perhitungan royalti dan penerimaan negara bukan pajak hingga perpanjangan jatuh tempo untuk finalisasi royalti.

Sementara itu, sejumlah perusahaan tambang batu bara masih mempertahankan rencana produksinya, kendati harga emas hitam itu terus tertekan akibat menurunnya permintaan di tengah pandemi Covid-19. Dilansir dari Bisnis Indonesia edisi 8 Juli 2020, *Head of Corporate Communication* PT Adaro Energy Tbk. Febrianti Nadira mengatakan perseroan belum berencana memangkas produksi, sampai saat ini belum ada perubahan panduan produksi Adaro tahun 2020 yang sebesar 54 - 58 juta ton. Menurut dia, perseroan fokus dalam upaya peningkatan keunggulan operasional serta pengendalian biaya dan efisiensi untuk mempertahankan kinerja yang solid. Senada, Sekretaris Perusahaan PT Bukit Asam Tbk. Apollonius Andwie C. mengakui kondisi pandemi memang membuat permintaan batu bara dari PT PLN (Persero) menurun. Namun, perseroan masih mempertahankan rencana produksi awal. Finalisasi terkait dengan perubahan rencana masih terus dilakukan dengan mempertimbangkan semua kemungkinan yang akan terjadi. Target produksi 2020 Bukit Asam sebesar 30,3 juta ton, naik 4% dari realisasi tahun lalu yang sebesar 29,1 juta ton. Terkait dengan dengan menurunnya permintaan dalam negeri, Bukit Asam berencana mengurangi pasokan batu bara untuk *domestic market obligations* (DMO).

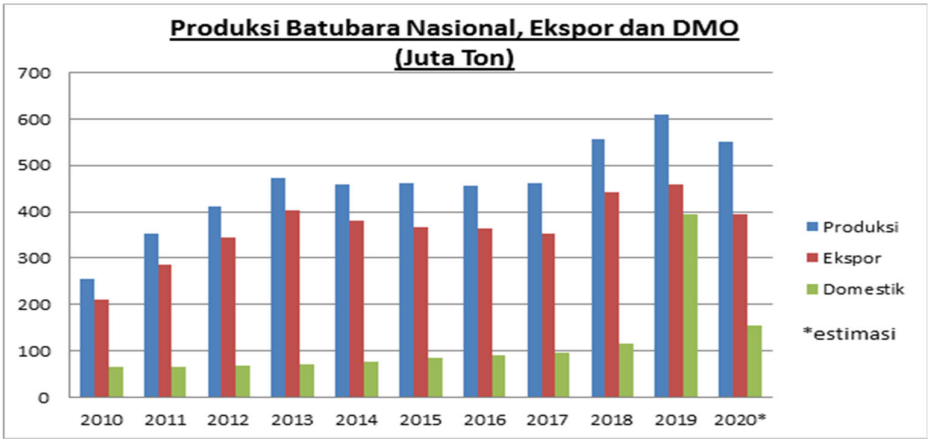
Produksi Batubara

Realisasi produksi batu bara sampai dengan bulan Mei 2020 mencapai 228 juta ton. Sementara realisasi penggunaan batu bara untuk kepentingan domestik atau Domestic Market Obligation (DMO) mencapai 53,55 juta ton. Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik, dan Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM Agung Pribadi dalam cnbcindonesia.com mengatakan, realisasi produksi batu bara ini masih sesuai dengan target produksi 2020, di mana mencapai 42% dari rencana yang ditetapkan. Diproyeksikan sampai akhir tahun 2020, target produksi 550 juta ton bisa terpenuhi. Lebih lanjut ia mengatakan, realisasi ekspor batu bara hingga Mei 2020 mencapai 175,15 juta ton, setara dengan USD 7,77 miliar.

Prognosa volume ekspor tahun 2020 dipatok sebesar 435 juta ton. Menurutnya kebutuhan dan perdagangan batu bara di pasar internasional pada 2020 diperkirakan mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Saat ini, Indonesia juga sedang melakukan penjajakan untuk melakukan ekspor ke beberapa negara berkembang lainnya, seperti Vietnam, Bangladesh, dan Pakistan. Selain itu, akan melakukan peningkatan efisiensi rantai suplai batu bara negara importir batu bara serta melakukan direct contract atau direct shipping ke negara-negara importir.

Pembinaan Pengusahaan Batu bara Direktorat Jenderal Minerba Kementerian ESDM Sujatmiko dalam katadata.com mengatakan bahwa target produksi bisa tercapai karena sampai Mei 2020 mampu memproduksi hingga 42 persen. Dari produksi 228 juta ton, penyerapan batu bara hanya mencapai 28%. Salah satu faktornya yaitu permintaan batu bara untuk pembangkit listrik yang tidak optimal karena pandemi corona. Pandemi menyebabkan banyak industri tidak jalan sebagaimana biasa, permintaan listrik turun sampai Mei 2020 sehingga pemakaian batu bara kebutuhan listrik turun. Adapun, kewajiban memasok pasar domestik atau *Domestic Market Obli*gation (DMO) pada tahun ini mencapai 155 juta ton. Rinciannya, DMO untuk PLN sebesar 109 juta ton, pengelohan dan pemurnian atau smelter sebesar 16,52 juta ton, pupuk sebesar 1,73 juta ton, semen sebesar 14,54 ton, tekstil sebesar 6,54 ton, dan kertas sebesar 6,64 ton. Sujatmiko mengatakan capaian DMO hingga akhir tahun ini diperkirakan sebesar 141 juta ton atau 91% dari target tahun ini. Prediksi ini berlaku apabila industri mulai normal pada Agustus 2020 dan batu bara banyak dipakai. Selain itu, pemerintah berharap ada kenaikkan kebutuhan batu bara untuk industri semelter nikel. Adapun pengendalian peningkatan produksi batu bara di tahun ini dapat dikompensasi dengan menaikkan rencana produksi pada tahun depan. Di sisi lain, penurunan permintaan batu bara domestik maupun ekspor bisa turun jika pandemi terus berlangsung hingga akhir 2020. Hal yang sama juga mengakibatkan turunnya harga batu bara sehingga perusahaan PKP2B dan IUP operasi produksi tidak dapat melakukan kegiatan produksi atau mengurangi tingkat produksi lebih tinggi daripada nilai penjualan.

Para emiten tambang akan memangkas produksi menyusul penurunan harga batubara. Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) menyebut akan memangkas produksi batubara sebesar 15% - 20% pada tahun ini. Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Arviyan Arifin dalam Kontan edisi 3 Juli 2020 mengatakan PTBA akan menurunkan produksi 20%. Pada awalnya PTBA menargetkan produksi sekitar 30 juta ton. Untuk menjaga kinerja keuangan, emiten ini akan melakukan efisiensi secara maksimal. Rindra Donvan, *Head Corporate Affairs & Corporate Secretary* PT ABM Investama Tbk (ABMM) menyatakan, emiten ini akan mengurangi produksi dari target 15 juta ton tahun ini menjadi 12 juta – 13 juta ton. Rindra menambahkan, kinerja perusahaan agak terganggu, namun tetap bisa bertahan, meski pertumbuhan *revenue* tidak terlalu signifikan. Meski begitu, beberapa negara importir sudah mulai bersedia menenrima kembali batu bara meski belum sepenuhnya kembali pada kondisi sebelum pandemi. Sementara PT Adaro Energy Tbk (ADRO) belum berencana untuk memotong target produksi. Hingga akhir 2020, ADRO menargetkan menghasilkan 54 juta ton batu bara. Analis Binaartha Securitas M. Narfan Aji menilai, pemotongan volume produksi batubara memang dapat menjaga profitabilitas, karena dapat mendorong harga jual batu bara.



Sumber: www.minerba.esdm.go.id

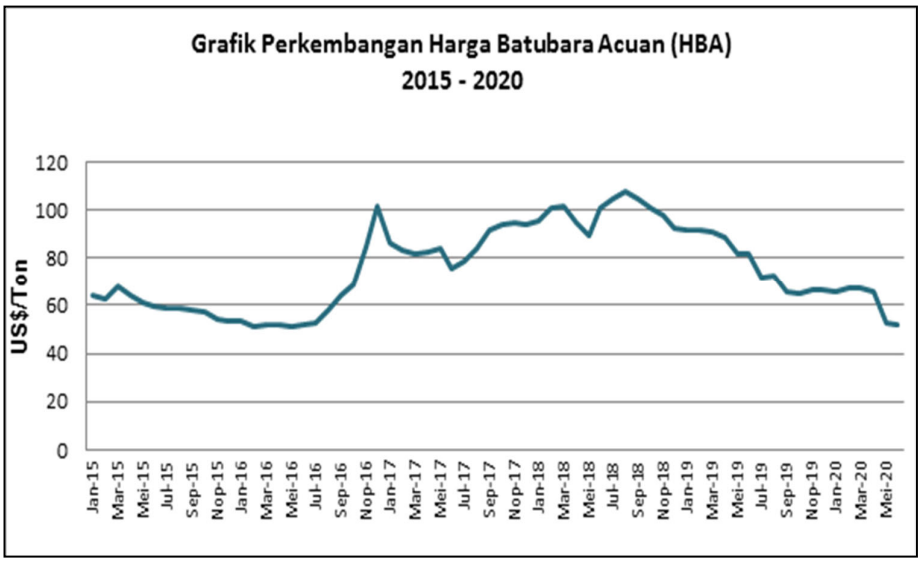
Sementara PT Indika Energy Tbk (INDY) mencatatkan kinerja operasional positif kendati pasar batu bara masih diliputi ketidakpastian. Head of Corporate Communication Indika Energy Ricky Fernando dalam Kontan edisi Sabtu 25 Juli 2020 mengatakan, hingga semester I-2020 tambang anak usaha INDY yaitu Kideco Jaya Agung telah memproduksi 16,9 juta ton batu bara. Jumlah ini meningkat 2,42% (yoy) dibandingkan realisasi produksi batu bara semester I-2019 yakni sebesar 16,5 juta ton. Adapun produksi batu bara Multi Tambangjaya Utama (MUTU) mencapai 746.000 ton di semester I-2020 atau naik 5,96% (yoy) dibanding capaian produksi semester I-2019 yang sebesar 704.000 ton. Manajemen INDY berusaha mengoptimakan kinerja produksi di semester kedua. Disisi lain, upaya efisensi terhadap biaya-biaya pengeluaran selama proses produksi juga dilakukan agar kinerja INDY tetap stabil disaat tren harga batu bara rendah. Sejauh ini INDY tetap mempertahankan target produksi tahun 2020 dalam Rencana Kerja danAnggaran Belanja (RKAB) yang sudah disepakati Kementerian ESDM.

Harga Batubara

Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM Agung Pribadi dalam ekonomi.okezone.com mengatakan, HBA mengalami tren penurunan semenjak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh Word Health Organization (WHO) pada pertengahan Maret lalu. Sempat menguat pada 0,28% pada angka USD 67,08 per ton di Maret dibanding bulan Februari (USD 66,89 per ton), HBA mengalami penurunan ke angka USD 65,77 per ton di April. Pengurangan suplai batu bara dari Indonesia, kata Agung, tak lepas dari adanya pengaruh kuat dari dampak Covid-19 yang membatasi pergerakan ekonomi masing-masing negera. Agung menambahkan, di tengah pandemi, ada kecenderungan peralihan ke sumber energi alternatif dalam negeri. Itu juga punya jadi pemicu utama selain akibat meningkatkannya hubungan Tiongkok-Australia. Sebagai informasi, HBA diperoleh dari rata-rata indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platts 5900 pada bulan sebelumnya, dengan kualitas yang disetarakan pada kalori 6322 kcal per kilogram GAR. Nantinya, harga ini akan digunakan secara langsung dalam jual beli komoditas batubara (spot) selama satu bulan pada titik serah penjualan secara Free on Board di atas kapal pengangkut (FOB Veseel).

Melemahnya harga batu bara disebakan oleh minimnya serapan batu bara di pasar global. Tiongkok dan India yang merupakan konsumen terbesar batu bara masih memiliki stok dalam negeri yang cukup tinggi. Ketua Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Pandu Sjahrir mengungkapkan tren harga rendah masih akan berlanjut akibat kekhawatiran kemungkinan gelombang kedua serangan Covid-19 yang dapat kembali menekan pemulihan ekonomi di negara-negara tujuan ekspor batu bara Indonesia seperti Tiongkok, India, Jepang, Korea dan lainnya. Dengan kondisi seperti ini APBI berpendapat perlunya upaya pengendalian produksi melalui pemotongan produksi dari para produsen batu bara nasional. Pemotongan produksi diharapkan dapat menekan laju harga yang terus turun karena melebarnya oversuplai. Analis NH Korindo Sekuritas, Melki Darmawan dalam tabloid kontan mengatakan, secara global demand batu bara tahun 2020 berpotensi lebih kecil dibanding tahun 2019. Harga batu bara sudah turun lebih dari 20% sepanjang tahun ini juga pada akhirnya akan sulit naik.

Namun konsumsi batu bara domestik tahun 2020 diperkirakan bisa naik tipis dengan estimasi mencapai 140 juta metrik ton. Sementara pemerintah menargetkan konsumsi tahun ini mencapai 155 juta ton.



Sumber: www.minerba.esdm.go.id

Cadangan Batubara

Berdasarkan hasil kajian Badan Geologi Kementerian ESDM per Desember 2019 yang dikutip dalam cnbcindonesia.com, total keseluruhan sumber daya batu bara mencapai 149 miliar ton. Perinciannya batu bara kualitas kalori rendah 53,6 miliar ton, kualitas kalori sedang 79,89 miliar ton, kalori tinggi 12,96 miliar ton, dan kalori sangat tinggi 2,48 miliar ton. Kemudian, hasil kajian Badan Geologi Kementerian ESDM per Desember 2019 menunjukkan, total keseluruhan cadangan batu bara mencapai 37,6 miliar ton. Perinciannya batu bara kualitas kalori rendah 14,4 miliar ton, kualitas kalori sedang 20,3 miliar ton, kalori tinggi 2,3 miliar ton, dan kalori sangat tinggi 0,42 miliar ton.

Dari data total cadangan sebesar 37,6 miliar ton secara perinci cadangan terkira sebesar 17,06 miliar ton dan cadangan terbukti 20,5 miliar ton. Sumber daya batu bara terbesar berada di Kalimantan dengan sumber daya sebesar 92,5 miliar ton dan cadangan sebesar 24,7 miliar ton. Kemudian Sumatra sumber daya batu bara mencapai 56,1 miliar ton dan cadangan sebesar 12,8 miliar ton. Sulawesi sumber daya batu bara mencapai 74,25 juta ton dan cadangan 2,96 juta ton. Jawa sumber daya batu bara mencapai 62,45 juta ton dan cadangan sebesar 0,23 juta ton. Papua dan Maluku sumber daya batu bara masing-masing ada sumber daya batu bara sebesar 135,84 juta dan 8,22 juta ton. Cadangan komoditas batu bara diperkirakan akan habis dalam 20 tahun mendatang apabila produksi batu bara setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dalam 2 tahun terakhir produksi batu bara Indonesia terus mengalami peningkatan yakni mencapai 550 juta ton di 2018 dan mencapai 610 juta ton pada tahun lalu.

Tingginya produksinya ini berbanding terbalik dengan minimnya eksplorasi batu bara yang dilakukan. Kasubdit Bimbingan Usaha Batubara Kementerian ESDM Heriyanto dalam bisnis.com mengatakan, sumber daya batu bara Indonesia saat ini berjumlah 113 miliar ton dengan cadangan terbukti mencapai 33 miliar ton. Menurutnya, tidak ada eksplorasi dan temuan cadangan baru yang signifikan dalam 10 tahun terakhir yang mampu meningkatkan cadangan batu bara Indonesia. Heriyanto menambahkan, tidak adanya eksplorasi baru dan tingginya produksi membuat cadangan batu bara sebanyak 33 miliar ton ini akan habis sebelum tahun 2045. Dia mengungkapkan terdapat kendala untuk melakukan eksplorasi menemukan cadangan baru batu bara. Hal itu dikarenakan sumber-sumber baru berada di wilayah hutan yang tidak bisa dilakukan eksplorasi karena merupakan wilayah konservasi. Selain itu, besarnya biaya investasi untuk melakukan eksplorasi menjadi kendala bagi para perusahaan. Pasalnya, pengusaha lebih memilih untuk menggali dan mengeksplorasi di lokasi tambang saat ini ketimbang mencari lokasi baru. Kepala Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Rudy Suhendar tak menampik eksplorasi baru komoditas batu bara terbilang minim. Badan geologi, lanjutnya, hanya menambah kualitas level data apabila diperlukan atas usulan ditjen minerba untuk kepentingan rekomendasi Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP). Adapun, persebaran cadangan dan sumber daya batu bara paling besar yakni 64,5% berada di Kalimantan, lalu Sumatera sebesar 35,3%, Sulawesi 0,03%, Jawa 0,03%, Papua dan Maluku 0,08%.

Prospek Batubara Indonesia

Direktur TRFX Garuda Berjangka, Ibrahim dalam Bisnis Indonesia edisi 7 Juli 2020 mengatakan, saat ini pasar batu bara masih bertumpu pada China dan India sebagai konsumen batu bara terbesar di dunia dan merupakan penopang utama pergerakan harga batu bara. Ibrahim menambahkan, pasar China dan India yang sempat mendapatkan tekanan imbas dari pandemi Covid-19 akan segera pulih pada semester kedua tahun ini.

Data-data manufaktur kedua negara itu, terutama China sudah menunjukan pemulihan, yang akan menjadi sentimen positif bagi harga batubara. Selain itu, dikuartal IV akan memasuki musim dingin, permintaan batu bara akan kembali naik sehingga harga batu bara berpotensi menanjak walaupun tidak signifikan. Adapun pada semester kedua tahun ini Ibrahim memprediksi harga batu bara global bergerak di kisaran USD 50 hingga USD 70 per ton.

Sepanjang tahun berjalan 2020, harga telah terkoreksi 30,55%. Kementerian ESDM sebelumnya memproyeksikan harga batu bara Indonesia pada akhir tahun 2020 berada di kisaran USD 59-61 per ton. Direktur Penerimaan Minerba Kementerian ESDM Johnson Pakpahan dalam cnbcindonesia.com mengatakan harga batu bara turun disebabkan *oversupply* batu bara global. Ia memperkirakan harga batu bara akan kembali menguat setelah pandemi corona (Covid-19) berakhir.

B.3. Analisis Operasional dan Prospek Perusahaan

Perseroan adalah sebuah kelompok usaha dengan portofolio bisnis di sumberdaya energi, jasa, dan infrastruktur.

Dengan portofolio usahanya dan dengan pengetahuan lokal dan reputasi industri yang kuat, memampukan Perseroan untuk menyediakan produk-produk komplemen dan jasa-jasa kepada para pelanggan domestik dan international, sehingga memberikan posisi kepada Perseroan untuk dapat meraih kesempatan pertumbuhan di sektor energi di Indonesia seiring dengan kondisi harga yang membaik.

Sumberdaya Energi

Di bidang sumberdaya energi, Perseroan berfokus pada eksplorasi, produksi, dan pemrosesan batubara. Perseroan telah beroperasi dalam bidang pertambangan batubara sejak tahun 2004 melalui akuisisi 41,0% kepemilikan di Kideco, yang kemudian meningkat menjadi 46,0% pada tahun 2006 dan menjadi 91,0% pada tahun 2017. Kideco bergerak di bidang penambangan batubara terbuka (*open-cut coal mining*) di atas lahan konsesi seluas 50.921 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia, di mana Kideco memegang hak pertambangan batubara hingga tahun 2023 di bawah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama. Sebagai perusahaan tambang batubara terbesar ketiga di Indonesia dari segi produksi, Kideco merupakan aset utama Perusahaan di dalam pilar sumber daya energi. Kideco mengoperasikan enam tambang aktif pada area konsesinya dengan total volume batubara yang dihasilkan meningkat 0,3 juta ton menjadi 34,3 juta ton pada 2019 dari 34,0 juta ton pada 2018. Namun, harga jual rata-rata (ASP) per ton batubara yang direalisasikan oleh Kideco menurun dari US$52,9 /ton pada 2018 menjadi US$45,1/ton di 2019, disebabkan penurunan harga batubara therrmal. Volume penjualan meningkat sebesar 0,8 juta ton menjadi 34,9 juta ton pada 2019 dibandingkan dengan 34,1 juta ton pada 2019. Sebagai hasilnya, penjualan Kideco turun menjadi US$1.574,2 juta selama tahun 2019 dari US$1.802,2 juta. Secara geografis basis pelanggan Kideco beragam, termasuk hubungan jangka panjang dengan sejumlah perusahaan pembangkit listrik terkemuka di Korea Selatan, Taiwan, Malaysia, dan Indonesia, dengan kapasitas terpasang tahunan hingga mencapai 55 juta ton.

Pada bulan Mei 2012, Perseroan mengakuisisi kepemilikan tidak langsung sebesar 85% atas PT Multitambang Jaya Utama ("**MUTU**"). MUTU memiliki PKP2B generasi ketiga yang berlaku sampai dengan tahun 2039. MUTU adalah produsen batubara *bituminous thermal* dan *coking* yang berbasis di Kalimantan Tengah, dengan area konsesi seluas 24.970 hektar.

Berlokasi sekitar 30 km timur laut dari kota Ampah dan sekitar 250 km di utara Banjarmasin, MUTU mengembangkan jalan angkut batubara berkapasitas 3,0 juta ton per tahun, dan pelabuhan untuk barge dengan kapasitas 5,0 juta ton per tahun. MUTU juga telah memperoleh izin lingkungan dan produksi untuk mengekstraksi hingga 1,2 juta ton batubara. Pada tahun 2019, MUTU semakin meningkatkan produksi batubara sebesar 36,5% menjadi 1,6 juta, mengalami kenaikan dari 1,2 juta ton di tahun 2018 dan 0,5 juta ton pada tahun 2017.

Perseroan melalui anak usahanya, Indika Capital Investments Pte.Ltd., melakukan akuisisi tambahan 15% saham di MUTU. Pada tahun 2014, Indika Energy mendirikan Indika Capital Investments Pte. Ltd. yang menyediakan sumber, pasokan, dan penjualan batubara ke berbagai industri. Usaha perdagangan batubara Perseroan dilakukan oleh Indika Capital Investments Pte. Ltd. (ICI) dan Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) pada tahun 2019. Pada tahun 2019 pendapatan dari bisnis perdagangan batubara mengalami penurunan sebesar 32,4% menjadi US$195,7 juta disebabkan turunnya ASP dari US$41,2/ton pada tahun 2018 menjadi US$30,8/ton pada tahun 2019 serta penurunan volume perdagangan batubara dari 7,1 MT pada tahun 2018 menjadi 6,5 MT pada tahun 2019.

Jasa Energi

Perseroan menyediakan jasa energi multi-disiplin melalui Tripatra dan Petrosea. Tripatra adalah penyedia jasa teknik pengadaan dan konstruksi (EPC), operasi dan pemeliharaan (O&M) dan layanan logistik. Sedangkan Petrosea menawarkan jasa kontrak pertambangan, jasa rekayasa teknik dan konstruksi (E&C), dengan layanan lengkap *pit-to-port* dan *life-of-mine*. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa pengalaman yang dimiliki Tripatra dapat diterapkan pada berbagai sektor industri energi di Indonesia, termasuk jasa EPC, jasa O&M, jasa rekayasa teknik, pengadaan, dan manajemen konstruksi (EPCM), serta jasa logistik untuk berbagai klien energi dengan fokus pada sektor minyak dan gas, industri hilir dan petrokimia, serta pembangkit listrik. Pada tahun 2019, pendapatan Tripatra meningkat sebesar 66,1% menjadi US$462,3 juta dari US$278,3 juta pada tahun 2018, disebabkan kontribusi dari BP Berau, Terminal Penampungan Bahan Bakar ExxonMobil, dan proyek Vopak. Untuk menyediakan jasa transportasi dan pengapalan batubara, Tripatra memiliki investasi pada PT Sea Bridge Shipping ("**SBS**") dengan 46% kepemilikan dipegang oleh Tipatra. SBS adalah penyedia jasa pengapalan batubara dengan jasa meliputi penyediaan tug boat, barge, dan gearless floating crane, serta jasa transshipment. Tripatra juga memiliki investasi pada PT Cotrans Asia yang menyediakan jasa transportasi dan pengapalan batubara dari Terminal Batubara Tanah Merah ke titik-titik pengiriman dengan menggunakan kapal penarik dan tongkang.

Pada tahun 2009, Perseroan memperluas jasa energinya dengan mengakuisisi PT Petrosea Tbk ("**Petrosea**"). Pada tanggal 31 Desember 2019, Petrosea memberikan jasa pertambangan kepada 3 (tiga) produsen batubara Indonesia. Petrosea memiliki backlog dengan sisa nilai kontrak pertambangan sebesar US$483,1 juta, dibandingkan dengan US$696,4 juta pada tahun 2018.

Sementara backlog dengan sisa nilai kontrak untuk jasa rekayasa konstruksi sebesar US$120,1 juta, dibandingkan dengan US$169,5 juta pada tahun 2018.

Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) merupakan lini usaha ketiga dari PT Petrosea. PLSS menawarkan manajemen shorebased melalui anak perusahaannya berupa jasa logistik dan pengiriman barang, serta jasa pengelolaan limbah. PT Kuala Pelabuhan Ratu (KPI) adalah anak perusahaan dari Petrosea, menyusul akuisisi Petrosea atas 95% saham KPI dari PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) pada tanggal 28 Juni 2018. Sebagai operator dari armada dan pelabuhan laut, perusahaan ini menyediakan jasa operasional galangan kapal, manajemen, logistik, pemeliharaan dan portside yang terintegrasi.

Infrastruktur

Pada bidang infrastuktur, Perseroan memiliki investasi saham sebesar 20% melalui Indika Power Investment Pte. Ltd. ("IPI") dan PT Indika Infrastruktur Investindo ("III"), pada proyek pembangkit listrik tenaga batubara PT Cirebon Electric Power ("CEP") di Cirebon. Kideco sebagai produsen sub-bituminous coal yang mempunyai kalori yang rendah, telah memiliki kontrak untuk menyediakan 1,9 juta ton batubara per tahun kepada CEP. CEP didirikan pada April 2007 oleh Perseroan melalui anak perusahaan yang dimiliki penuh, yaitu Indika Power Investments Pte. Ltd. dan PT Indika Infrastruktur Investindo, bersama-sama dengan Marubeni Corporation, Samtan Co. Ltd., dan Komipo Global Pte. Ltd. Seluruh energi listrik yang dihasilkannya dijual ke PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berdasarkan Perjanjian Jual-Beli Listrik (PPA) selama 30 tahun, dimulai dari tanggal beroperasinya pembangkit listrik ini pada 27 Juli 2012.

Perseroan mendirikan PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) yang merupakan konsorsium internasional untuk perluasan proyek CEP. Perseroan secara tidak langsung memiliki 6,25% kepemilikan CEPR dengan sisanya dimiliki oleh Marubeni Corporation (Marubeni), Samtan Co. Ltd. (Samtan) (sekarang ST International Corporation), Korea Midland Power Co. Ltd. (Komipo), PT Imeco Multi Prasarana dan Chubu Electric Power Co. Ltd. (Chubu). Pada bulan Oktober 2015, CEPR menandatangani PPA 25 tahun dengan PLN untuk perluasan pembangkit listrik tenaga uap batubara berkapasitas 1 x 1,000MW. Konstruksi pembangkit listrik tenaga uap batubara 1000 MW telah dimulai dan proyek ini dijadwalkan akan beroperasi secara komersial tahun 2022.

Pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi kepemilikan pengendali pada PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ("MBSS"). Pelanggan utama MBSS termasuk PT Kideco Jaya Agung, PT Adaro Indonesia, PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal, serta pengguna akhir batubara seperti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2019, MBSS memiliki backlog dengan nilai kontrak yang tersisa sebesar US$75,4 juta, dibandingkan dengan US$66,2 juta pada tahun 2018.

Kekuatan Kompetitif

Kekuatan kompetitif yang dimiliki Perseroan antara lain:

- Perusahaan energi skala besar terdiversifikasi di Indonesia
- Bisnis batubara yang matang dengan kepemilikan ekuitas yang signifikan pada perusahaan tambang ketiga terbesar di Indonesia
- Perusahaan energi, pertambangan, dan jasa logistik terdepan yang terintegrasi penuh

Prospek Pertumbuhan Yang Atraktif

Perseroan percaya bahwa mereka berada di posisi yang baik untuk berpartisipasi dalam peningkatan yang diharapkan pada permintaan regional Asia Pasifik untuk batubara kualitas yang lebih tinggi dan pertumbuhan permintaan domestik yang kuat di Indonesia. Pada gilirannya, Perseroan berharap untuk mendapatkan keuntungan lebih dari pertumbuhan yang mengakibatkan permintaan untuk infrastruktur dan jasa energi.

Perseroan percaya bahwa pendorong utama pertumbuhan di masa depannya meliputi:

- Permintaan pasar jangka panjang yang kuat untuk produk batubara.

  Perseroan percaya bahwa produk batubara Kideco berada dalam posisi yang baik untuk bersaing dengan merek batubara Indonesia dan global terkemuka lainnya. Kideco menghasilkan berbagai sub-bituminous dan batubara peringkat rendah yang diyakini Perseroan mengandung tingkat terendah abu, sulfur dari setiap batubara yang diperdagangkan di pasar global. Menurut Wood Mackenize dan International Energy Agency (IEA) memprediksi bahwa permintaan akan batubara akan meningkat stabil ke depan, dimana IEA memprediksi permintaan akan meningkat. Permintaan impor global batubara thermal diprediksi akan meningkat menjadi 1.002 juta ton di tahun 2027 dari 935,0 juta ton pada tahun 2016. Saat ini, kawasan Asia Utara yang meliputi Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan RRT, merupakan pasar batubara thermal terbesar di dunia, menurut Wood Mackenzie. Sementara pertumbuhan jangka pendek ekspor batubara di Indonesia ditunjang oleh struktur berbiaya rendah, baik untuk FOB maupun basis pengiriman. Sedangkan di dalam negeri, Wood Mackenzie memprediksi batubara akan terus mendominasi campuran bahan bakar di Indonesia selama periode prakiraan, meningkatkan pangsa pasar pembangkit listrik dari 59,8% pada tahun 2016 menjadi 63,2% pada tahun 2027.

- Tingkat produksi optimal yang direncanakan.

  Kapasitas produksi batubara Kideco diperkirakan akan tetap relatif stabil selama beberapa tahun ke depan dengan belanja modal tambahan yang minimal, yang memungkinkan untuk mempertahankan posisi Kideco sebagai salah satu produsen terbesar di Indonesia. Sebagai produsen yang berbiaya rendah, Kideco mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan dari keuntungan meskipun kondisi harga batubara yang lebih rendah.

- Jumlah permintaan yang konsisten untuk kontrak pertambangan, tongkang dan jasa transportasi dari produsen batubara Indonesia.

  Permintaan yang berkelanjutan untuk energi, terutama listrik, merupakan faktor kunci yang diharapkan dapat mendorong permintaan yang konsisten untuk batubara termal. Menurut International Energy Agency (IEA), konsumsi energi dunia diperkirakan meningkat lebih dari 50% pada tahun 2030. Sejalan dengan tren global, Indonesia juga diperkirakan akan mengalami pertumbuhan besar dalam konsumsi energi. Bidang Intelijen Pusat Informasi Energi dan Ekonomi memprediksi permintaan energi Indonesia per kapita akan naik tiga kali lipat pada tahun 2025.

Perseroan percaya bahwa sebagai salah satu kontraktor pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia, Petrosea kompetitif diposisikan untuk mendapatkan keuntungan dari permintaan terus untuk produksi batubara di Indonesia. Selanjutnya, MBSS berencana meluaskan keberadaannya di pasar domestik dan memanfaatkan peningkatan permintaan dalam negeri. Untuk mendiversifikasi arus pendapatannya dan mengurangi ketergantungannya pada batubara, MBSS sudah mulai menawarkan jasa konsultasi teknis pada dockyard.

B.4. Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi merupakan salah satu dari beberapa opsi pembiayaan Perseroan, dimana dana yang diterima dari Transaksi, setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, akan dipergunakan untuk membiayai pembayaran kembali utang-utang Perseroan atau anak perusahaannya yang akan jatuh tempo, termasuk namun tidak terbatas, Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023, dan rencana pendanaan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara.

Salah satu dari skema pembiayaan yang tersedia adalah dengan penerbitan Surat Utang 2025 dengan jumlah USD675.000.000.

Dengan pertimbangan bahwa adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batu bara di masa yang akan datang, Perseroan berharap penerbitan Surat Utang 2025 dapat mengembangkan usaha non-batubara Perseroan serta memperpanjang jangka waktu utang Perseroan sehingga memperkuat keadaan keuangan dan menjaga likuiditas Perseroan.

Sehubungan dengan kondisi sebagaimana diuraikan diatas, manajemen Perseroan melalui IECIVPL menerbitkan Surat Utang 2025 dan telah menerbitkan Memorandum Penawaran Awal dan Memorandum Penawaran Tambahan sehubungan dengan penerbitan Surat Utang Tambahan yang akan dikonsolidasikan dengan Surat Utang Awal.

B.5. Keuntungan dan Kerugian Yang Bersifat Kualitatif atas Transaksi

Manfaat dan Keuntungan bagi Perseroan atas Transaksi

a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2022 dan 2023 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;

b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2025 pada akhir periode jatuh temponya *(bullet payment)*, menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023;

c. Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non batu bara;

d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha non-batubara Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan; dan

e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2025 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara yang masih belum pulih sepenuhnya.

Risiko yang mungkin timbul dari Transaksi

Disamping manfaat yang akan diperoleh Perseroan dengan melakukan Transaksi, terdapat pula risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan. Risiko-risiko tersebut berkaitan langsung dengan risiko Perseroan dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

Risiko-risiko yang mungkin dihadapi Perseroan antara lain adalah :

- Risiko fluktuasi harga batubara yang signifikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang di luar kendali Perseroan, salah satunya pandemi Covid-19
- Operasi penambangan batubara dan program ekspansi yang bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mendapatkan, mempertahankan dan memperbarui izin dan persetujuan yang diperlukan dari Pemerintah
- Risiko Kontrak Karya dapat diberhentikan atau dibatasi oleh Pemerintah apabila Perseroan gagal memenuhi kewajiban kepada Pemerintah
- Risiko operasional dan infrastruktur, cuaca buruk, bencana alam, perubahan iklim serta semakin menurunnya cadangan batubara dapat mempengaruhi bisnis dan prospek Perseroan secara negative
- Risiko kondisi politik, militer dan ekonomi dunia
- Risiko peraturan atau kebijakan pemerintah sehubungan dengan batubara
- Risiko penurunan permintaan energi sebagai akibat dari perpajakan energi atau perubahan pola belanja konsumen
- Risiko persaingan ketat, pasar yang sangat kompetitif membutuhkan sumber daya, teknologi, dan tenaga yang terampil
- Risiko wabah penyakit menular yang saat ini sedang terjadi (Covid-19), atau ketakutan akan wabah atau masalah kesehatan masyarakat lainnya yang akan memberikan dampak buruk bagi Perseroan
- Bisnis Perseroan yang padat modal sehingga Perseroan mungkin mengalami ketersediaan dana yang terbatas
- Risiko kepatuhan dan perbaikan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi Perseroan
- Risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing
- Risiko fluktuasi ekonomi juga menjadi salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi turunnya harga batubara dan / atau meningkatnya biaya operasional sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat merugikan bisnis Perseroan
- Risiko gagal bayar sehingga mengakibatkan Perseroan harus menanggung jaminan saham yang diberikan kepada IECIVPL
- Disamping itu, terdapat pula kemungkinan risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan manajemen Perseroan dalam mengelola manajemen risiko likuiditasnya di masa depan, yaitu kegagalan dalam membangun kerangka manajemen risiko likuiditas, yang dapat menyebabkan terganggunya pembayaran pokok utang dan bunga pada saat jatuh tempo.

C. Analisis Kuantitatif

C.1. Penilaian Kinerja Historis Perseroan

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020 (6 bulan)
Pendapatan (USD'000)	1.097.296	775.233	1.098.760	2.962.861	2.782.676	1.128.909
Laba (Rugi) bersih Periode berjalan (USD'000)	(44.588)	(67.594)	335.417	80.068	(18.160)	(21.916)
Rasio Lancar	1,64	2,13	2,05	2,18	2,01	2,27
Rasio Utang Berbunga Terhadap Ekuitas	1,17	1,09	1,27	1,30	1,45	1,71
Rasio laba bersih tahun berjalan terhadap Pendapatan (%)	(4,06)	(8,72)	30,53	2,70	(0,65)	(1,94)
Rasio laba bersih tahun berjalan terhadap Ekuitas (%)	(5,36)	(9,12)	30,08	7,10	(1,74)	(2,27)

Dari tabel tersebut diatas memberikan gambaran bahwa :

Rasio lancar historis Perseroan menunjukkan bahwa Perseroan mampu memenuhi liabilitas-liabilitas lancarnya dengan cukup baik. Angka rasio lancar yang berada diatas 1 (satu) mengindikasikan kondisi yang cukup baik.

Rasio utang berbunga terhadap ekuitas menunjukkan bahwa Perseroan sejak tahun 2015 lebih banyak menggunakan utang pihak ketiga untuk pembiayaan usahanya, dimana sejak tahun 2015 rasionya melebihi satu.

Berdasarkan rasio laba bersih terhadap pendapatan dan rasio laba bersih terhadap ekuitas menunjukkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi rugi di tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan signifikan pada rasio ini, terutama oleh karena dikonsolidasikannya Kideco ke dalam laporan keuangan Perseroan. Pada periode 6 bulan tahun 2020 terlihat bahwa rasio ini kembali menunjukkan kondisi rugi pada Perseroan, yang juga disebabkan oleh ketidakpastian harga batubara dan juga karena kondisi Covid 19 yang terjadi di awal tahun 2020.

C.2. Analisis Berkaitan Dengan Penilaian Proyeksi Keuangan Perseroan

Dalam memberikan analisis kewajaran atas Transaksi yang akan dilakukan Perseroan, kami juga melakukan analisis atas proyeksi keuangan konsolidasi Perseroan dalam keadaan Tidak Melakukan Transaksi dan Melakukan Transaksi.

Asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi adalah sebagai berikut :

a. Asumsi Untuk Proyeksi Dalam Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

Dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi, diasumsikan bahwa per Tanggal Penilaian belum ada Transaksi.

- **Laporan Laba Rugi Komprehensif :**

  - Pendapatan Perseroan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Contract Mining	127,4	177,6	247,3	393,9	426,8	426,8
Construction and engineering	467,8	638,2	656,6	743,6	829,2	859,8
Port Operation	12,0	9,2	8,2	26,1	27,1	27,1
Barging	39,8	44,4	38,8	37,3	36,7	36,7
Floating crane	5,2	11,0	10,1	11,0	10,6	22,7
Coal Sales	1.609,4	1.672,1	2.057,1	2.074,4	2.091,7	2.000,2
Others	75,7	117,3	139,5	147,9	155,6	156,0
Total	2.337,2	2.669,8	3.157,6	3.434,3	3.577,7	3.529,3

  - Beban pokok penjualan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Contract Mining	74,8	95,0	144,8	262,8	286,6	286,6
Construction and engineering	405,4	557,0	571,9	656,6	738,7	761,0
Port Operation	12,6	8,5	6,2	19,1	19,0	19,0
Barging	41,6	33,4	30,1	29,5	29,4	29,4
Floating crane	2,9	4,7	4,3	5,3	3,5	15,7
Coal Sales	1.432,3	1.489,8	1.695,1	1.660,7	1.673,4	1.611,5
Others	69,2	92,7	102,9	108,1	113,1	113,5
Total	2.038,8	2.281,1	2.555,3	2.742,0	2.863,7	2.836,7

  - Tingkat suku bunga pinjaman rata-rata berkisar antara 4% - 7% per tahun.

  - Tarif pajak diperhitungkan dengan menggunakan tarif yang berlaku pada industri dan sesuai dengan ketentuan usaha perusahaan dan masing-masing entitas anaknya.

- **Laporan Posisi Keuangan :**

  - Rata-rata perputaran piutang 68 – 74 hari
  - Rata-rata pembayaran utang 45 - 49 hari
  - Rata-rata perputaran persediaan 11 - 12 hari

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas dan setara kas	534,5	621,7	518,0	321,4	9,6	419,3
Aset lancar	1.388,6	1.547,3	1.548,0	1.363,7	1.088,5	1.562,7
Aset tidak lancar	2.271,1	2.300,7	2.121,2	2.037,6	2.098,9	2.087,1
Liabilitas lancar	873,7	1.021,3	1.062,7	1.154,4	1.065,7	1.039,5
Liabilitas tidak lancar	1.746,7	1.835,5	1.497,5	986,0	416,8	382,7

b. Asumsi Untuk Proyeksi Dalam Kondisi Melakukan Transaksi

Dalam kondisi Melakukan Transaksi, diasumsikan bahwa per Tanggal Penilaian telah dilakukan Transaksi.

- **Laporan Laba Rugi Komprehensif :**

  - Pendapatan Perseroan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Contract Mining	127,4	177,6	247,3	393,9	426,8	426,8
Construction and engineering	467,8	638,2	656,6	743,6	829,2	859,8
Port Operation	12,0	9,2	8,2	26,1	27,1	27,1
Barging	39,8	44,4	38,8	37,3	36,7	36,7
Floating crane	5,2	11,0	10,1	11,0	10,6	22,7
Coal Sales	1.609,4	1.672,1	2.057,1	2.074,4	2.091,7	2.000,2
Others	75,7	117,3	185,7	369,9	414,6	415,0
Total	2.337,2	2.669,8	3.203,8	3.656,3	3.836,7	3.788,3

- Beban pokok penjualan diasumsikan sebagai berikut :

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Contract Mining	74,8	95,0	144,8	262,8	286,6	286,6
Construction and engineering	405,4	557,0	571,9	656,6	738,7	761,0
Port Operation	12,6	8,5	6,2	19,1	19,0	19,0
Barging	41,6	33,4	30,1	29,5	29,4	29,4
Floating crane	2,9	4,7	4,3	5,3	3,5	15,7
Coal Sales	1.432,3	1.489,8	1.695,1	1.660,7	1.673,4	1.611,5
Others	69,2	97,8	127,5	207,6	214,4	215,1
Total	2.038,8	2.286,2	2.579,8	2.841,5	2.965,0	2.938,3

- Tingkat suku bunga pinjaman rata-rata berkisar antara 4% - 8,25% per tahun.

- Tarif pajak diperhitungkan dengan menggunakan tarif yang berlaku pada industri dan sesuai dengan ketentuan usaha perusahaan dan masing-masing entitas anaknya.

- **Laporan Posisi Keuangan :**

- Rata-rata perputaran piutang 67 – 74 hari

- Rata-rata pembayaran utang 45 – 47 hari

- Rata-rata perputaran persediaan 10 – 12 hari

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas dan setara kas	621,8	616,5	782,0	874,8	595,9	307,0
Aset lancar	1,475,9	1,544,9	1,814,8	1,919,9	1,677,6	1,453,3
Aset tidak lancar	2,271,1	2,407,6	2,283,1	2,178,3	2,220,9	2,209,1
Liabilitas lancar	873,7	1,022,2	1,068,2	1,160,7	1,072,2	1,046,5
Liabilitas tidak lancar	1,858,1	1,977,8	1,971,8	1,656,9	1,095,7	381,6

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat perbandingan kondisi dan rasio keuangan berdasarkan proyeksi Perseroan apabila Tidak Melakukan Transaksi dan Melakukan Transaksi:

a. Tidak Melakukan Transaksi

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas dan setara kas (juta USD)	534,5	621,7	518,0	321,4	9,6	419,3
Liabilitas lancar (juta USD)	873,7	1.021,3	1.062,7	1.154,4	1.065,7	1.039,5
Liabilitas tidak lancar (juta USD)	1.746,7	1.835,5	1.497,5	986,0	416,8	382,7
Rasio likuiditas	1,59	1,51	1,46	1,18	1,02	1,50
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	7,96	9,32	14,53	15,69	15,93	15,54

b. Melakukan Transaksi

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas dan setara kas (juta USD)	621,8	616,5	782,0	874,8	595,9	307,0
Liabilitas lancar (juta USD)	873,7	1,022,2	1,068,2	1,160,7	1,072,2	1,046,5
Liabilitas tidak lancar (juta USD)	1,858,1	1,977,8	1,971,8	1,656,9	1,095,7	381,6
Rasio likuiditas	1,69	1,51	1,70	1,65	1,56	1,39
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	7,96	9,26	15,13	17,91	18,79	18,46

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan proyeksi keuangan Perseroan terlihat lebih baik pada kondisi Melakukan Transaksi.

Adapun Proyeksi Keuangan Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-3 dan A-4 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan Lampiran B-3 dan B-4 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

Analisis Arus Kas Bersih Perseroan

a. Arus Kas Perseroan Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF)
KONDISI TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(Dalam US Dolar)

Keterangan		2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
Proyeksi Laba Bersih		(55.637.743)	(56.314.420)	68.443.934	137.061.907	168.954.494	201.033.677
Ditambah :							
Penyusutan dan amortisasi		253.147.083	290.294.032	314.320.527	223.643.687	158.674.365	154.400.683
Beban bunga setelah pajak		31.528.515	74.937.484	61.092.549	43.509.032	37.495.218	10.819.822
Dikurangi :							
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)		162.280.494	76.119.418	(63.028.702)	79.482.217	(125.342.620)	(90.732.076)
Capex		(190.268.288)	(316.531.332)	(124.256.415)	(169.994.199)	(219.051.963)	(131.968.932)
Arus Kas Bersih (NCF)		201.050.061	68.505.181	256.571.893	313.702.645	20.729.495	143.553.174
Discount Factor @	10,18%	0,952691	0,864680	0,784801	0,712300	0,646497	0,586773
		191.538.495	59.235.083	201.357.766	223.450.437	13.401.564	84.233.195
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 30 Juni 2020							**773.216.540**

b. Arus Kas Perseroan Kondisi Melakukan Transaksi

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF)
KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(Dalam US Dolar)

Keterangan		2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
Proyeksi Laba Bersih		(58.771.633)	(69.808.807)	60.725.286	209.292.368	278.122.746	316.387.640
Ditambah :							
Penyusutan dan amortisasi		253.147.083	290.294.032	314.320.527	223.643.687	158.674.365	154.400.683
Beban bunga setelah pajak		33.909.549	87.658.520	90.387.027	85.596.746	80.864.376	46.960.787
Dikurangi :							
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)		173.680.374	74.209.483	(58.421.063)	80.322.245	(125.169.903)	(90.286.030)
Capex		(190.268.288)	(423.472.775)	(179.149.234)	(148.891.813)	(200.255.062)	(131.968.932)
Arus Kas Bersih (NCF)		211.697.085	(41.119.546)	227.862.544	449.963.233	192.236.523	295.494.148
Discount Factor @	10,18%	0,952691	0,864680	0,784801	0,712300	0,646497	0,586773
		201.681.814	(35.555.263)	178.826.653	320.508.872	124.280.403	173.388.128
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 30 Juni 2020							**963.130.607**

Kondisi	Nilai Kini Arus Kas Bersih
Melakukan Transaksi - dalam USD	963.130.607
Tidak Melakukan Transaksi - dalam USD	773.216.540
Selisih	189.914.067

Berdasarkan analisis arus kas bersih Perseroan seperti terlihat dalam tabel diatas, nilai kini arus kas bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi lebih tinggi sebesar **USD189.914.067** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi.

Adapun perhitungan Arus Kas Bersih Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-5 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan B-5 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

C.3. Analisis atas kemampuan penerima jaminan untuk melunasi transaksi meminjam dana dan/atau penjaminan sampai saat jatuh tempo

Berdasarkan analisis kelayakan pelunasan utang (lampiran C) dapat disimpulkan bahwa selama masa proyeksi Perseroan dapat mengembalikan dan atau mengangsur seluruh pinjaman tepat waktu dan seluruh utang dapat dilunasi dengan dana yang dimiliki.

C.4. Analisis Kelayakan Rencana Penggunaan Dana

Analisis Kelayakan Penerbitan Obligasi

Perseroan melalui IECIVPL akan menerbitkan Surat Utang 2025. Sesuai dengan Memorandum Penawaran Awal dan Memorandum Penawaran Tambahan, dana hasil penerbitan Surat Utang 2025, setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, akan digunakan untuk:

- membayar kembali seluruh pokok Surat Utang 2022 sebesar USD 265.000.000;
- membayar kembali seluruh pokok Surat Utang 2023 bersama dengan kas yang ada;
- pendanaan rencana Perseroan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara serta pembayaran kembali utang Perseroan atau anak perusahaannya.

Penerbitan Surat Utang 2025 merupakan upaya antisipasi Perseroan dalam menghadapi iklim usaha yang belum pulih sepenuhnya.

Adapun manfaat-manfaat dari Transaksi bagi Perseroan antara lain sebagai berikut:

a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2022 dan 2023 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;

b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2025 pada akhir periode jatuh temponya *(bullet payment)*, menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023;

c. Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non batu bara;

d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan; dan

e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2025 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara yang masih belum pulih sepenuhnya.

Analisis Kelayakan Pelunasan Utang dan Likuiditas Perseroan

Dengan dana yang diperoleh dari Transaksi, maka Perseroan dapat membiayai pembayaran kembali utang-utang Perseroan atau anak perusahaannya yang akan jatuh tempo, termasuk namun tidak terbatas, Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023, dan rencana pendanaan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara.

Dengan demikian Perseroan akan memiliki surat utang baru yaitu Surat Utang 2025 dengan jangka waktu pengembalian selama 5 tahun, yang lebih panjang dari Surat Utang 2022 dan Surat 2023 yang akan jatuh tempo dalam waktu 2 sampai dengan 3 tahun.

Dalam rangka pembiayaan untuk maksud yang telah disampaikan sebelumnya, dapat juga dilaksanakan dengan menarik kredit dari lembaga keuangan (Bank). Namun penarikan kredit dari bank lebih rumit dan tidak flexible dibanding dengan penarikan pinjaman melalui penerbitan Surat Utang. Di samping itu pada saat meminjam kredit dari perbankan terdapat kewajiban pembayaran provisi kredit. Perubahan kondisi perekonomian di masa depan akan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga yang baik, dan hal ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan tingkat keuntungan Perseroan.

Berdasarkan tabel di bawah ini, terlihat bahwa terdapat kenaikan pada likuiditas Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi.

A. Tidak melakukan Transaksi

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Rasio Lancar	1,59	1,51	1,46	1,18	1,02	1,50

B. Melakukan Transaksi

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Rasio Lancar	1,69	1,51	1,70	1,65	1,56	1,39

Kami juga melakukan analisis kelayakan atas pelunasan utang seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

(dalam jutaan USD)

	2020 (Jul-Des)	2021	2022	2023	2024	2025
Arus kas bersih sebelum pembayaran utang	(252,5)	52,6	227,8	292,5	177,2	255,9
Kas awal	577,4	621,8	616,5	782,0	874,8	595,9
Kas tersedia untuk pembayaran utang	325,0	674,4	844,3	1.074,5	1.052,0	851,7
Pembayaran utang pokok Obligasi	-	-	-	-	(575,0)	(675,0)
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya	-	(77,9)	(50,7)	(53,8)	(63,6)	(7,3)
Selisih lebih	324,9	596,5	793,6	1.020,7	413,4	169,4

Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa Surat Utang 2025 ini dapat dilunasi pada saat jatuh temponya. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada **Lampiran: C**.

C.5. Analisis Laporan Keuangan Sebelum Transaksi dan Proforma Laporan Keuangan Setelah Transaksi Dilakukan

Tabel di bawah ini menunjukkan ikhtisar mengenai laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan sebelum Transaksi dan proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan setelah Transaksi, dengan asumsi penerbitan Surat Utang 2025 dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020.

Analisis ringkas mengenai kondisi dan pengaruh terhadap proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kenaikan aset lancar dari USD1.195.706.420 menjadi USD1.284.660.831 karena bertambahnya kas Perseroan dari hasil penerbitan Surat Utang 2025, setelah pelunasan Surat Utang 2022, Surat Utang 2023 dan pembayaran biaya-biaya penerbitan dan biaya transaksi lainnya.

- Kenaikan liabilitas tidak lancar dari USD1.839.444.540 menjadi USD1.960.702.836 karena penerbitan Surat Utang 2025, yang sebagian teroffset dengan pelunasan Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023.

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Proforma Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
PT Indika Energy Tbk dan Entitas Anak
Pada Tanggal 30 Juni 2020

(dalam US Dolar)

Keterangan	Sebelum Transaksi	PROFORMA Sesudah Transaksi
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	488.474.516	577.428.927
Aset keuangan lainnya	49.284.507	49.284.507
Piutang usaha	374.568.823	374.568.823
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	46.662.019	46.662.019
Piutang lain-lain	21.013.228	21.013.228
Persediaan	49.724.914	49.724.914
Aset lancar lainnya	165.978.412	165.978.412
Jumlah Aset Lancar	**1.195.706.420**	**1.284.660.831**
Aset Tidak Lancar		
Piutang lain-lain	12.614.390	12.614.390
Beban tangguhan	22.638.994	22.638.994
Investasi pada entitas asosiasi	128.170.414	128.170.414
Aset tetap	627.234.845	627.234.845
Aset tidak berwujud	436.426.047	436.426.047
Goodwill	701.815.473	701.815.473
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	56.041.971	56.041.971
Uang jaminan	3.529.997	3.529.997
Aset tidak lancar lainnya	184.428.954	184.428.954
Jumlah Aset Tidak Lancar	**2.172.901.085**	**2.172.901.085**
Jumlah Aset	**3.368.607.505**	**3.457.561.915**
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas Lancar		
Utang bank	17.964.060	17.964.060
Utang usaha	292.715.787	292.715.787
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	3.123.600	3.123.600
Utang lain-lain	13.579.020	13.579.020
Utang pajak	44.070.826	44.070.826
Biaya masih harus dibayar	56.117.222	56.117.222
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman jangka panjang	84.161.128	84.161.128
Liabilitas sewa pembiayaan	21.795.517	21.795.517
Utang obligasi - bersih	16.898.143	5.498.264
Liabilitas lancar lainnya	14.110.864	14.110.864
Jumlah Liabilitas Lancar	**564.536.168**	**553.136.288**

Keterangan	Sebelum Transaksi	PROFORMA Sesudah Transaksi
Liabilitas Tidak Lancar		
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman jangka panjang	251.605.721	251.605.721
Liabilitas sewa pembiayaan	42.994.307	42.994.307
Utang obligasi - bersih	1.101.266.767	1.222.525.063
Utang jangka panjang - pihak ketiga		
Liabilitas pajak tangguhan	188.452.617	188.452.617
Liabilitas kontinjensi	166.987.835	166.987.835
Liabilitas imbalan kerja	48.579.245	48.579.245
Liabilitas tidak lancar lainnya	39.558.049	39.558.049
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	**1.839.444.540**	**1.960.702.836**
Ekuitas	**964.626.796**	**943.722.790**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**3.368.607.505**	**3.457.561.915**

D. Analisis Inkremental

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap Transaksi yang telah kami lakukan, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

a. Atas dasar analisis arus kas bersih dan nilai kini arus kas bersih Perseroan untuk kondisi Melakukan Transaksi dan kondisi Tidak Melakukan Transaksi, dapat kami kemukakan sebagai berikut:

Analisis Arus Kas Bersih *(Net Cash Flow - NCF)*

(dalam jutaan USD)

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Tidak Melakukan Transaksi	201,1	68,5	256,6	313,7	20,7	143,6
Melakukan Transaksi	211,7	(41,1)	227,9	450,0	192,2	295,5
Kenaikan NCF	10,6	(109,6)	(28,7)	136,3	171,5	151,9

Analisis Nilai Kini Arus Kas Bersih *(Present Value Net Cash Flow - PVNCF)*

Berdasarkan prediksi arus kas Perseroan sampai dengan tahun 2025, pada kondisi Melakukan Transaksi, posisi kas Perseroan memberikan gambaran yang lebih baik, dimana berdasarkan perhitungan Nilai Kini Arus Kas Bersih (PVNCF) yang telah kami lakukan, nilai kini arus kas bersih dalam kondisi Melakukan Transaksi adalah sebesar **USD963.130.607**. Sedangkan, untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi, Nilai Kini Arus Kas Bersihnya adalah **USD773.216.540**, sehingga terdapat selisih lebih sebesar **USD189.914.067**. Oleh karena itu berdasarkan analisis Nilai Kini Arus Kas Bersih ini, Transaksi memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

Untuk menghitung PVNCF digunakan faktor diskonto *(Discount Factor)* atas dasar Cost of Capital (WACC).

Untuk menghitung Cost of Capital akan dihitung dengan rata-rata biaya capital (*Weighted Average Cost of Capital – WACC*) dengan mendasarkan pada Cost of Equity atas dasar perhitungan Capital Asset Pricing Model (CAPM), dengan formula sebagai berikut:

$$E(Ri) = Rf + B\ (RPm)$$

E (Ri)	=	Tingkat balikan yang diharapkan *(Cost of Equity)*
Rf	=	Risk free rate
B	=	Beta
RPm	=	Equity risk premium
Ds	=	*Default spread*

Untuk menghitung *Cost of Equity* digunakan data-data sebagai berikut:

- Tingkat bunga tanpa resiko (*risk free rate*) ditetapkan berdasarkan yield Obligasi Pemerintah RI dalam USD yang akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2050 yang diperoleh dari Bond Supermart per 30 Juni 2020 sebesar 3,33%;
- *Equity Risk Premium* berdasarkan data dari Damodaran untuk Indonesia tahun 2020 yang merupakan negara berkembang (*emerging market)* sebesar 8,03% dan adanya *Default Spread* untuk Indonesia sebagai negara berkembang (*emerging market)* sebesar 2,23% sebagai faktor penyesuaian dari *Risk Free Rate* karena menggunakan *Equity Risk Premium* dari Damodaran; dan
- Besarnya beta didasarkan pada beta dari Damodaran untuk industri Coal and Related Energy. Berdasarkan data tersebut, beta unleverednya adalah sebesar 1,13 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 53,52%. Tingkat pajak yang dipergunakan adalah 25%. Sehingga beta leverednya adalah 1,58

Berdasarkan data-data tersebut, Cost of Equity adalah sebesar 13,81%.

Atas dasar *Cost of Equity* sebesar 13,81% dan dengan memperhitungkan biaya bunga 4,52% serta rasio antara utang dan ekuitas (DER) sebesar 53,52%, maka akan diperoleh Cost of Capital berdasarkan perhitungan WACC sebesar 10,18%.

Analisis NCF dan PVNCF dapat dilihat pada **Lampiran A-5 dan B-5.**

D.1. Kontribusi Nilai Tambah

Dengan dilakukannya Transaksi, maka manfaat yang diperoleh Perseroan dengan Transaksi ini adalah dengan skema pembayaran pokok Obligasi pada akhir periode jatuh tempo Obligasi (*bullet payment*), menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya.

Adapun dampak dari dilakukannya Transaksi terhadap proyeksi keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Tidak Melakukan Transaksi

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas dan setara kas (juta USD)	534,5	621,7	518,0	321,4	9,6	419,3
Liabilitas lancar (juta USD)	873,7	1.021,3	1.062,7	1.154,4	1.065,7	1.039,5
Liabilitas tidak lancar (juta USD)	1.746,7	1.835,5	1.497,5	986,0	416,8	382,7
Rasio likuiditas	1,59	1,51	1,46	1,18	1,02	1,50
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	7,96	9,32	14,53	15,69	15,93	15,54

b. Melakukan Transaksi

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Kas dan setara kas (juta USD)	621,8	616,5	782,0	874,8	595,9	307,0
Liabilitas lancar (juta USD)	873,7	1,022,2	1,068,2	1,160,7	1,072,2	1,046,5
Liabilitas tidak lancar (juta USD)	1,858,1	1,977,8	1,971,8	1,656,9	1,095,7	381,6
Rasio likuiditas	1,69	1,51	1,70	1,65	1,56	1,39
Rasio EBITDA terhadap penjualan (%)	7,96	9,26	15,13	17,91	18,79	18,46

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan proyeksi keuangan Perseroan terlihat lebih baik pada kondisi Melakukan Transaksi.

Adapun Proyeksi Keuangan Perseroan dapat dilihat dalam Lampiran A-3 dan A-4 untuk kondisi Tidak Melakukan Transaksi dan Lampiran B-3 dan B-4 untuk kondisi Melakukan Transaksi.

Selain itu nilai tambah dari Transaksi dapat juga dilihat berdasarkan perbandingan Nilai Kini Arus Kas Bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan dan Tidak Melakukan Transaksi, seperti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Kondisi	Nilai Kini Arus Kas Bersih
Melakukan Transaksi - dalam USD	963.130.607
Tidak Melakukan Transaksi - dalam USD	773.216.540
Selisih	189.914.067

Berdasarkan analisis arus kas bersih Perseroan seperti terlihat dalam tabel diatas, nilai kini arus kas bersih Perseroan dalam kondisi Melakukan Transaksi lebih tinggi sebesar **USD189.914.067** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi.

D.2. Biaya yang Relevan Dari Transaksi

Biaya yang relevan dari Transaksi adalah berupa biaya yang timbul dalam proses dilaksanakannya Transaksi termasuk jasa profesional dan biaya publikasi di surat kabar dalam rangka memenuhi POJK 17, serta biaya yang dikeluarkan untuk Rapat Umum Pemegang Saham dalam rangka permintaan persetujuan Transaksi.

D.3. Informasi Non Keuangan Yang Relevan

Dalam rangka pembiayaan Transaksi Pembelian Saham dapat juga dilaksanakan dengan menarik kredit dari lembaga keuangan (Bank). Namun penarikan kredit dari bank lebih rumit dan tidak fleksibel dibanding dengan penarikan pinjaman melalui penerbitan surat utang. Di samping itu pada saat meminjam kredit dari perbankan terdapat kewajiban pembayaran provisi kredit dan juga pembayaran cicilan pokok sampai dengan jatuh temponya.

D.4. Prosedur Pengambilan Keputusan oleh Perseroan Dalam Menentukan Rencana dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Alternatif lain dari Transaksi dapat dilakukan melalui pinjaman dari perbankan. Akan tetapi, pinjaman dari perbankan akan memerlukan jaminan, ditambah lagi dengan adanya ketentuan pembayaran cicilan pokok pinjaman yang dapat mengganggu likuiditas. Disamping itu, akan sulit bagi pihak perbankan untuk mengucurkan dana sejumlah yang diperlukan oleh Perseroan untuk mendanai rencana Penggunaan Dana.

D.5. Hal-Hal Material Lainnya

Semua hal yang dapat memberikan keyakinan bagi Penilai Bisnis untuk memberikan opini kewajaran sudah dinyatakan dalam laporan ini.

D.6. Analisis Atas Jaminan Yang Terkait Dengan Transaksi

Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal. Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah (i) jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin, (ii) hak jaminan atas hak-hak Penerbit dalam pinjaman antar perusahaan; (iii) saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan, saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC, dan TIME, saham Kideco yang dimiliki oleh IIC dan Perseroan, dan saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC, dimana jaminan-jaminan ini merupakan jaminan bersama (*common security*) dengan Surat Utang 2022, Surat Utang 2023, dan Surat Utang 2024; dan (iv) gadai saham *(share charge)* IECIVPL yang dimiliki oleh IECPL.

Pemberian Jaminan ini merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi dan berjumlah material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42 dan POJK 17. Namun demikian oleh karena Pemberian Jaminan ini diberikan kepada IECIVPL dimana seratus persen sahamnya dimiliki oleh Perseroan secara tidak langsung, maka pemberian jaminan ini merupakan transaksi yang diberikan **pengecualian** sebagai transaksi afiliasi maupun transaksi material dan Perseroan hanya berkewajiban melaporkan kepada Bapepam dan LK Paling lambat pada akhir hari ke-2 (dua) setelah terjadinya transaksi atas Pemberian Jaminan ini.

Jaminan Yang Dinilai

Sehubungan dengan pemberian jaminan berupa saham-saham perusahaan, berikut ini adalah saham-saham yang dilakukan penilaiannya:

Saham Yang Dijaminkan	Kepemilikan Oleh	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan
IIC*)	Perseroan	468.288	99,99%
Kideco	Perseroan	100.139	40%
TPEC	Perseroan	532.399	48,73%
TPEC	TIME	560.154	51,27%
TPE	Perseroan	24.999	1,80%%
TPE	TIME	1.360.000	98,20%
TRIS	TPEC	39.000.000	100%

*) Dalam melakukan penilaian saham IIC, dilakukan juga penilaian atas entitas anak maupun entitas asosiasi IIC, termasuk saham IIC di Kideco, TPE, dan TPEC.

Hasil Penilaian

Jumlah nilai pasar saham-saham tersebut secara konsolidasian yang akan menjadi jaminan penerbitan Surat Utang 2025 adalah sebesar USD1.161.195.318 dengan rincian sebagai berikut:

Saham Yang Dijaminkan	Kepemilikan Oleh	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan		Nilai Pasar
IIC*)	Perseroan	468.288	99,997%	USD	617.332.578
Kideco	Perseroan	100.139	40%	USD	235.604.142
TPEC	TIME	560.154	51,27%	USD	136.527.621
TPE	TIME	1.360.000	98,20%	USD	20.004.223
TRIS	TPEC	39.000.000	100%	USD	21.596.213
Kideco	Perseroan	100.139	40%	USD	235.604.142
TPEC	Perseroan	532.399	48,73%	USD	129.762.831
Total				**USD**	**1.161.195.318**

*) Dalam melakukan penilaian saham IIC, dilakukan juga penilaian atas entitas anak maupun entitas asosiasi IIC, termasuk saham IIC di Kideco, TPE, dan TPEC.

E. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas yang kami lakukan dalam rangka mengukur keuntungan dan kerugian dari Transaksi, dapat kami kemukakan sebagai berikut:

(dalam USD)

Coupon Rate	Laba Bersih					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
9.25%	(59,878,096)	(76,447,588)	54,086,505	202,653,586	271,483,965	310,855,322
8.75%	(59,324,865)	(73,128,197)	57,405,896	205,972,977	274,803,356	313,621,481
8.25%	(58,771,633)	(69,808,807)	60,725,286	209,292,368	278,122,746	316,387,640
7.75%	(58,218,401)	(66,489,416)	64,044,677	212,611,758	281,442,137	319,153,799
7.25%	(57,665,169)	(63,170,025)	67,364,068	215,931,149	284,761,528	321,919,958

Dapat dilihat dalam tabel diatas, bahwa perubahan coupon rate sebesar 0,5% akan mempengaruhi laba bersih Perseroan setiap tahunnya.

Di samping itu, seperti telah dikemukakan sebelumnya, apabila Perseroan tidak melakukan Transaksi, maka akan mempengaruhi likuiditas Perseroan seperti disajikan dalam tabel berikut:

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Tidak Melakukan Transaksi	1,59	1,51	1,46	1,18	1,02	1,50
Melakukan Transaksi	1,69	1,51	1,70	1,65	1,56	1,39

F. Analisis Kewajaran Transaksi

Atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif dan kuantitatif yang kami lakukan terhadap Transaksi dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Perseroan melalui IECIVPL telah menerbitkan Surat Utang 2025. Dengan pertimbangan bahwa adanya ketidakpastian atas perkembangan harga batu bara di masa yang akan datang, Perseroan berharap penerbitan Surat Utang 2025 dapat mengembangkan usaha non-batubara Perseroan serta memperpanjang jangka waktu utang Perseroan sehingga memperkuat keadaan keuangan dan menjaga likuiditas Perseroan.

2. Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17. Berdasarkan hasil reviu Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan atas laporan keuangan interim konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian yang ditandatangani oleh Alvin Ismanto pada tanggal 23 September 2020, total ekuitas konsolidasian Perseroan adalah sebesar USD964.626.797, sehingga penerbitan Surat Utang 2025 sebesar USD675.000.000 adalah setara dengan 69,98% dari total ekuitas konsolidasian Perseroan per Tanggal Penilaian. Dengan demikian, oleh karena nilai transaksi adalah lebih besar dari 20% dari ekuitas Perseroan, maka Transaksi merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam POJK 17. Merujuk kepada POJK 17, untuk melakukan Transaksi, Perseroan perlu menggunakan penilai untuk menentukan kewajaran Transaksi, mengumumkan keterbukaan informasi terkait Transaksi yang akan diumumkan dalam paling sedikit satu surat kabar berperedaran nasional pada paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi, menyampaikan bukti keterbukaan informasi beserta dokumen pendukungnya kepada OJK yang meliputi laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya, dan oleh karena nilai transaksi lebih besar dari 50% dari ekuitas Perseroan, maka Perseroan juga wajib memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal ini, Perseroan telah mendapat persetujuan pemegang saham untuk menerbitkan Surat Utang 2025 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diadakan pada tanggal 26 Oktober 2020 dimana Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tersebut telah menyetujui rencana transaksi penerbitan surat utang dalam denominasi Dolar Amerika Serikat sebesar sebanyak-banyaknya USD750.000.000 dalam satu kali penerbitan atau dalam serangkaian penerbitan oleh Perseroan secara tidak langsung melalui anak perusahaan terkendali Perseroan yang dimiliki sepenuhnya oleh Perseroan kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia.. Jangka waktu antara Tanggal Penilaian dan Tanggal Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham wajib paling lama 6 (enam) bulan. Oleh karenanya, Perseroan telah meminta kami untuk menyiapkan penilaian kewajaran guna memenuhi ketentuan POJK 17.

3. Sesuai dengan Memorandum Penawaran Awal dan Memorandum Penawaran Tambahan, dana hasil penerbitan Surat Utang Awal dan Surat Utang Tambahan, setelah dikurangi dengan biaya penerbitan, komisi, dan biaya transaksi lainnya, akan digunakan untuk: (i) membayar kembali seluruh pokok Surat Utang 2022 sebesar USD 265.000.000; (ii) membayar kembali seluruh pokok Surat Utang 2023 bersama dengan kas yang ada; (iii) pendanaan rencana Perseroan untuk melakukan ekspansi kegiatan usaha non-batu bara serta pembayaran kembali utang Perseroan atau anak perusahaannya.

4. Manfaat yang akan diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

   a. Dengan dilakukannya Transaksi, maka kewajiban keuangan Perseroan yang harus dipenuhi pada tahun 2022 dan 2023 atau pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dapat diubah menjadi pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang;

   b. Dengan skema pembayaran pokok Surat Utang 2025 pada akhir periode jatuh temponya *(bullet payment)*, menjadikan Perseroan dapat menjaga likuiditasnya, terutama pada saat jatuh temponya Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023;

   c. Melalui Transaksi, Perseroan, atau secara tidak langsung melalui anak perusahaannya, dapat melakukan ekspansi usaha atau diversifikasi usaha ke sektor non batu bara;

   d. Dana yang semula akan dipergunakan oleh Perseroan untuk melunasi Surat Utang 2022 dan Surat Utang 2023 dalam waktu dekat dapat dipergunakan kembali, sehingga penggunaan dana dapat difokuskan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan; dan

   e. Pendanaan melalui penerbitan Surat Utang 2025 merupakan alternatif pembiayaan bagi Perseroan mengingat keterbatasan penyaluran pembiayaan oleh perbankan yang dipengaruhi iklim usaha bidang batubara yang masih belum pulih sepenuhnya.

5. Jaminan yang diberikan untuk kepentingan Surat Utang Tambahan yang diterbitkan ini merupakan satu kesatuan dan bukan merupakan suatu transaksi yang terpisah dan berdiri sendiri dari jaminan yang diberikan untuk penerbitan Surat Utang Awal. Adapun jaminan-jaminan yang diberikan adalah (i) jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Penjamin, (ii) hak jaminan atas hak-hak Penerbit dalam pinjaman antar perusahaan; (iii) saham IIC yang dimiliki oleh Perseroan, saham TPE dan TPEC yang dimiliki oleh Perseroan, IIC, dan TIME, saham Kideco yang dimiliki oleh IIC dan Perseroan, dan saham TRIS yang dimiliki oleh TPEC, dimana jaminan-jaminan ini merupakan jaminan bersama (*common security*) dengan Surat Utang 2022, Surat Utang 2023, dan Surat Utang 2024; dan (iv) gadai saham *(share charge)* IECIVPL yang dimiliki oleh IECPL. Pemberian jaminan ini merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42, karena IECIVPL merupakan entitas anak dari Perseroan melalui IECPL. Namun demikian oleh karena pemberian jaminan ini diberikan kepada IECIVPL dimana seratus persen sahamnya dimiliki oleh Perseroan secara tidak langsung, maka pemberian jaminan ini merupakan transaksi yang diberikan pengecualian sebagai transaksi afiliasi maupun transaksi material dan

Perseroan hanya berkewajiban melaporkan kepada OJK paling lambat pada akhir hari ke-2 (dua) setelah terjadinya transaksi atas pemberian jaminan ini.

Jumlah nilai pasar saham-saham secara konsolidasian yang akan menjadi salah satu jaminan penerbitan Surat Utang 2025 adalah sebesar USD1.161.195.318 dengan rincian sebagai berikut:

Saham Yang Dijaminkan	Kepemilikan Oleh	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan		Nilai Pasar
IIC*)	Perseroan	468.288	99,997%	USD	617.332.578
Kideco	Perseroan	100.139	40%	USD	235.604.142
TPEC	Perseroan	532.399	48,73%	USD	129.762.831
TPEC	TIME	560.154	51,27%	USD	136.527.621
TPE	Perseroan	24.999	1,80%	USD	367.710
TPE	TIME	1.360.000	98,20%	USD	20.004.223
TRIS	TPEC	39.000.000	100%	USD	21.596.213
Total				**USD**	**1.161.195.318**

*) Dalam melakukan penilaian saham IIC, dilakukan juga penilaian atas entitas anak maupun entitas asosiasi IIC, termasuk saham IIC di Kideco, TPE, dan TPEC.

6. Berdasarkan proyeksi arus kas Perseroan dalam lima tahun ke depan (tahun 2020 – 2025), dengan dilakukannya Transaksi, posisi keuangan Perseroan memberikan gambaran yang lebih sehat, dimana dalam kondisi Melakukan Transaksi, nilai kini arus kas bersih Perseroan lebih tinggi sebesar **USD189.914.067** dibandingkan dalam kondisi Tidak Melakukan Transaksi, seperti dapat dilihat dalam tabel nilai kini arus kas bersih berikut ini:

Kondisi	Nilai Kini Arus Kas Bersih
Melakukan Transaksi - dalam USD	963.130.607
Tidak Melakukan Transaksi - dalam USD	773.216.540
Selisih – dalam USD	189.914.067

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada prediksi arus kas Perseroan dalam 5 (lima) tahun ke depan untuk kondisi-kondisi sebagai berikut :

Lampiran A-5 : Kondisi Tidak Melakukan Transaksi

Lampiran B-5 : Kondisi Melakukan Transaksi

Lampiran C : Analisis Kelayakan Pelunasan Utang setelah Menerbitkan Surat Utang 2025

KESIMPULAN AKHIR

Berdasarkan analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran atas Transaksi penerbitan Senior Notes dengan jumlah sebesar USD675.000.000 dengan bunga tetap sebesar 8,25% yang jatuh tempo pada tahun 2025 oleh Perseroan melalui IECIVPL, kami berpendapat bahwa Transaksi adalah wajar (*fair*).

Hormat kami,

KJPP STEFANUS TONNY HARDI & REKAN



Melissa Wangsadipura, B.Bus, M.Fin, MAPPI (Cert)
Rekan

Izin Penilai Publik No. : B.1-13-00358
Anggota MAPPI No. : 08-S-02210
STTD OJK No. : STTD.PB-45/PM.223/2019

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Kami tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang terhadap Pendapat Kewajaran yang dibuat, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Laporan Pendapat Kewajaran yang dibuat.
2. Kami bertanggungjawab atas Laporan Pendapat Kewajaran yang kami lakukan.
3. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan Tanggal Penilaian *(Cut Off Date).*
4. Kami telah melakukan analisis untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran, opini dan kesimpulan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, sebatas pengetahuan kami, adalah benar dan akurat.
5. Kami telah melakukan penugasan penilaian profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Kami telah menyajikan hasil Pendapat Kewajaran dalam penugasan penilaian profesional sebagai Kesimpulan Pendapat Kewajaran.
7. Kami telah mengungkapkan lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis di dalam Laporan Pendapat Kewajaran.
8. Kesimpulan Pendapat Kewajaran telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
9. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Pendapat Kewajaran berasal dari berbagai sumber yang diyakini Penilai Usaha dapat dipertanggungjawabkan.
10. Laporan Pendapat Kewajaran yang dibuat sesuai dengan penunjukan dalam penugasan, tidak berhubungan dengan opini dan kesimpulan yang telah disepakati sebelumnya dengan Pemberi Tugas.
11. Biaya jasa profesional tidak dikaitkan dengan penilaian yang dibuat, pencapaian hasil yang dinyatakan, atau adanya kondisi yang terjadi kemudian (*subsequent event*) yang berhubungan secara langsung dengan penggunaan yang dimaksud.
12. Penilai Usaha telah mengikuti persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan/dilaksanakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).
13. Penilai Usaha memiliki pengetahuan yang memadai sehubungan dengan Pendapat Kewajaran yang dibuat
14. Tidak seorangpun selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan penilaian, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini.
15. Analisis, opini, dan kesimpulan yang dibuat oleh Penilai, serta Laporan Pendapat Kewajaran telah dibuat dengan memenuhi ketentuan Kode Etik Penilai & Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VII - 2018, dan POJK 35 serta SEOJK 17

Rekan : Tanda tangan

1. **Melissa Wangsadipura, B Bus, M Fin, MAPPI (Cert)**
   Izin Penilai Publik No. B.1-13.00358
   Anggota MAPPI No. 08 – S – 02210
   Register Penilai No. RMK-2017.00319
   STTD OJK No. STTD.PB-45/PM.223/2019



Reviewer : Tanda tangan

1. **Christophorus Purnomo Hardi, SE, MBA**
   Anggota MAPPI No. 02 – T – 01541
   Register Penilai No. RMK-2017.01023



Penilai :

1. **Michael Wangsadipura, B Comm, MAPPI (Cert)**
   Anggota MAPPI No. 11 – S – 03219
   Register Penilai No. RMK-2017.01004



ASUMSI-ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Laporan Pendapat Kewajaran ini bergantung kepada asumsi-asumsi dan kondisi pembatas sebagai berikut :

1. Laporan Pendapat Kewajaran yang dihasilkan oleh Penilai Usaha bersifat non-disclaimer opinion.

2. Penilai Usaha telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penilaian.

3. Data-data dan informasi yang diperoleh Penilai Usaha berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.

4. Laporan Pendapat Kewajaran ini terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.

5. Penilai Usaha bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan Kesimpulan Pendapat Kewajaran.

6. Informasi atas status hukum obyek penilaian dari pemberi tugas dianggap benar dan dapat dipercaya, Penilai Usaha tidak bertanggung jawab jika ternyata informasi yang diberikan itu terbukti tidak sesuai dengan hal yang sesungguhnya.

7. Hasil yang dicantumkan dalam laporan ini serta setiap nilai lain dalam Laporan yang merupakan bagian dari bisnis yang dinilai hanya berlaku sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian. Hasil Pendapat Kewajaran ini tidak boleh digunakan untuk tujuan penilaian lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan.

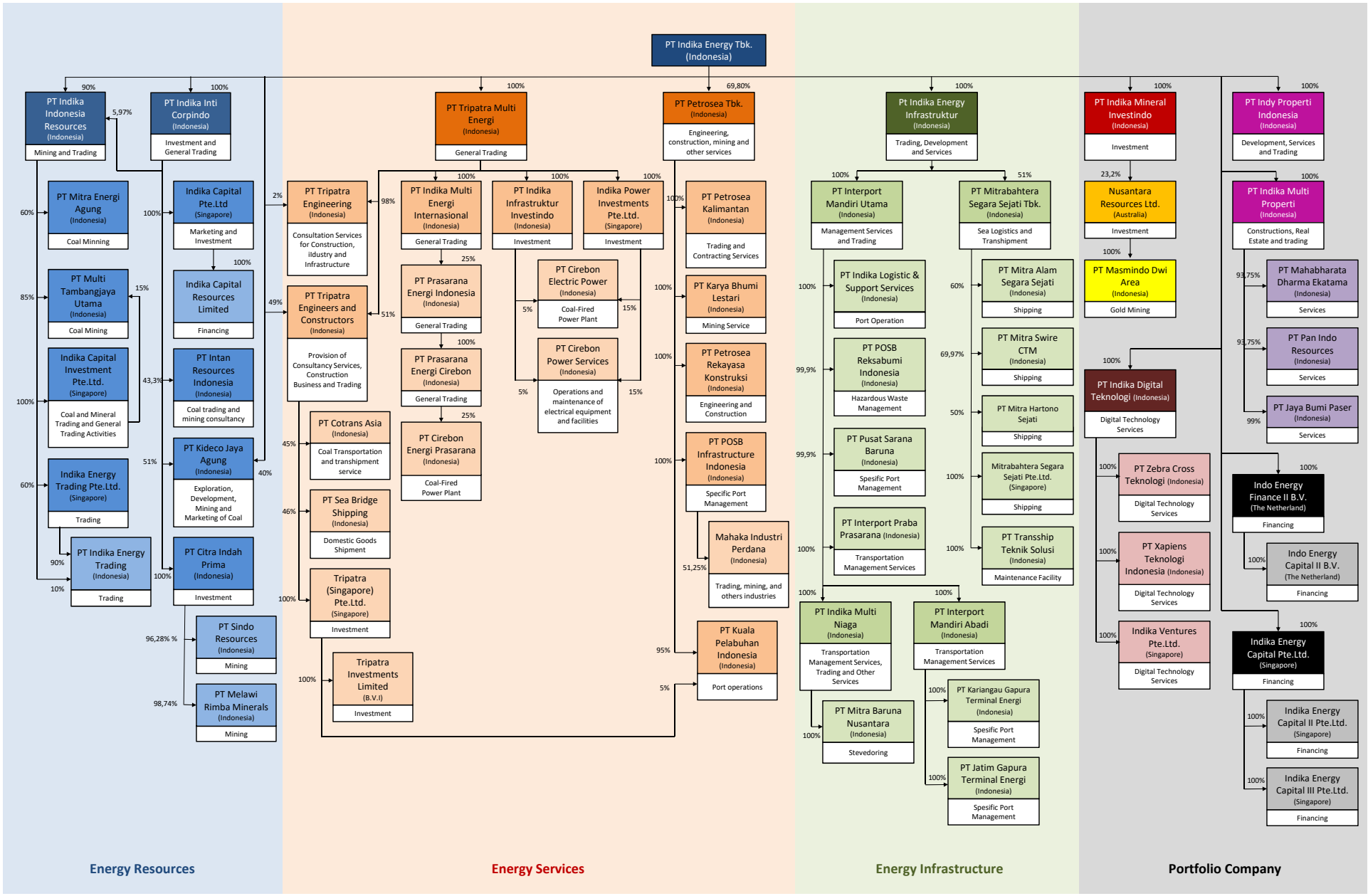
8. Kami sebagai Penilai tidak melakukan penelitian terhadap keabsahan dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian, oleh karenanya kami tidak menjamin kebenaran atau keabsahannya.

9. Laporan Pendapat Kewajaran ini harus digunakan secara keseluruhan yang tak terpisahkan dan penggunaannya terbatas pada maksud dan tujuan penilaian ini saja. Laporan ini tidak akan berlaku untuk maksud dan tujuan berbeda.

10. Penggunaaan sebagian atau keseluruhan dari laporan untuk dipublikasikan di media cetak/elektronik harus mendapat persetujuan tertulis dari kami sebagai penilai dan pembuat laporan.

11. Kami berasumsi bahwasanya data-data yang diberikan kepada kami adalah benar dan berkaitan dengan obyek penilaian dan kami tidak melakukan pengecekan lebih lanjut terhadap kebenarannya.

12. Penilai dibebaskan dari segala tuntutan dan kewajiban yang berkaitan dengan penggunaan laporan yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari laporan.


PT Indika Energy Tbk. (Indonesia)
Energy Resources
Energy Services
Energy Infrastructure
Portfolio Company
PT Indika Indonesia Resources (Indonesia)
Mining and Trading
PT Indika Inti Corpindo (Indonesia)
Investment and General Trading
PT Tripatra Multi Energi (Indonesia)
General Trading
PT Petrosea Tbk. (Indonesia)
Engineering, construction, mining and other services
Pt Indika Energy Infrastruktur (Indonesia)
Trading, Development and Services
PT Indika Mineral Investindo (Indonesia)
Investment
PT Indy Properti Indonesia (Indonesia)
Development, Services and Trading
PT Mitra Energi Agung (Indonesia)
Coal Minning
Indika Capital Pte.Ltd (Singapore)
Marketing and Investment
PT Tripatra Engineering (Indonesia)
Consultation Services for Construction, ildustry and Infrastructure
PT Indika Multi Energi Internasional (Indonesia)
General Trading
PT Indika Infrastruktur Investindo (Indonesia)
Investment
Indika Power Investments Pte.Ltd. (Singapore)
Investment
PT Petrosea Kalimantan (Indonesia)
Trading and Contracting Services
PT Interport Mandiri Utama (Indonesia)
Management Services and Trading
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (Indonesia)
Sea Logistics and Transhipment
Nusantara Resources Ltd. (Australia)
Investment
PT Indika Multi Properti (Indonesia)
Constructions, Real Estate and trading
PT Multi Tambangjaya Utama (Indonesia)
Coal Mining
Indika Capital Resources Limited
Financing
PT Tripatra Engineers and Constructors (Indonesia)
Provision of Consultancy Services, Construction Business and Trading
PT Prasarana Energi Indonesia (Indonesia)
General Trading
PT Cirebon Electric Power (Indonesia)
Coal-Fired Power Plant
PT Karya Bhumi Lestari (Indonesia)
Mining Service
PT Indika Logistic & Support Services (Indonesia)
Port Operation
PT Mitra Alam Segara Sejati (Indonesia)
Shipping
PT Masmindo Dwi Area (Indonesia)
Gold Mining
PT Mahabharata Dharma Ekatama (Indonesia)
Services
Indika Capital Investment Pte.Ltd. (Singapore)
Coal and Mineral Trading and General Trading Activities
PT Intan Resources Indonesia (Indonesia)
Coal trading and mining consultancy
PT Prasarana Energi Cirebon (Indonesia)
General Trading
PT Cirebon Power Services (Indonesia)
Operations and maintenance of electrical equipment and facilities
PT Petrosea Rekayasa Konstruksi (Indonesia)
Engineering and Construction
PT POSB Reksabumi Indonesia (Indonesia)
Hazardous Waste Management
PT Mitra Swire CTM (Indonesia)
Shipping
PT Indika Digital Teknologi (Indonesia)
Digital Technology Services
PT Pan Indo Resources (Indonesia)
Services
PT Kideco Jaya Agung (Indonesia)
Exploration, Development, Mining and Marketing of Coal
PT Cotrans Asia (Indonesia)
Coal Transportation and transhipment service
PT Prasarana Energi Prasarana (Indonesia)
Coal-Fired Power Plant
PT POSB Infrastructure Indonesia (Indonesia)
Specific Port Management
PT Pusat Sarana Baruna (Indonesia)
Spesific Port Management
PT Mitra Hartono Sejati
Shipping
PT Zebra Cross Teknologi (Indonesia)
Digital Technology Services
PT Jaya Bumi Paser (Indonesia)
Services
Indika Energy Trading Pte.Ltd. (Singapore)
Trading
PT Sea Bridge Shipping (Indonesia)
Domestic Goods Shipment
Mahaka Industri Perdana (Indonesia)
Trading, mining, and others industries
PT Interport Praba Prasarana (Indonesia)
Transportation Management Services
Mitrabahtera Segara Sejati Pte.Ltd. (Singapore)
Shipping
PT Xapiens Teknologi Indonesia (Indonesia)
Digital Technology Services
Indo Energy Finance II B.V. (The Netherland)
Financing
PT Indika Energy Trading (Indonesia)
Trading
PT Citra Indah Prima (Indonesia)
Investment
Tripatra (Singapore) Pte.Ltd. (Singapore)
Investment
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (Indonesia)
Port operations
PT Transship Teknik Solusi (Indonesia)
Maintenance Facility
Indika Ventures Pte.Ltd. (Singapore)
Digital Technology Services
Indo Energy Capital II B.V. (The Netherland)
Financing
PT Sindo Resources (Indonesia)
Mining
Tripatra Investments Limited (B.V.I)
Investment
PT Indika Multi Niaga (Indonesia)
Transportation Management Services, Trading and Other Services
PT Interport Mandiri Abadi (Indonesia)
Transportation Management Services
PT Kariangau Gapura Terminal Energi (Indonesia)
Spesific Port Management
Indika Energy Capital Pte.Ltd. (Singapore)
Financing
PT Melawi Rimba Minerals (Indonesia)
Mining
PT Mitra Baruna Nusantara (Indonesia)
Stevedoring
PT Jatim Gapura Terminal Energi (Indonesia)
Spesific Port Management
Indika Energy Capital II Pte.Ltd. (Singapore)
Financing
Indika Energy Capital III Pte.Ltd. (Singapore)
Financing

Lampiran : A - 1 (1)

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SAMPAI 30 JUNI 2020
(dalam US Dollar)

	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2017	31 Des 2018	31 Des 2019	30 Jun 2020
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	259.032.201	244.390.164	622.045.354	613.047.704	568.633.705	488.474.516
Aset keuangan lainnya	80.085.782	63.683.819	77.534.599	80.514.520	56.824.861	49.284.507
Piutang usaha						
Pihak berelasi	19.910.296	9.339.104	18.903.590	26.195.380	56.237.829	68.883.082
Pihak ketiga	148.087.035	105.015.085	322.643.849	403.163.461	456.726.904	305.685.741
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	143.731.070	108.055.739	1.382.704	21.758.649	5.745.976	46.662.019
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Pihak berelasi	3.705.409	7.463.133	1.848.445	332.990	29.826	4.784.978
Pihak ketiga	7.940.557	4.014.091	43.763.914	21.392.906	33.560.282	16.228.249
Aset derivatif				1.007.169	771.444	866.279
Persediaan	9.652.095	8.912.188	76.426.790	73.079.903	48.158.284	49.724.914
Pajak dibayar dimuka	91.407.925	59.501.235	47.895.912	49.671.955	62.560.132	71.498.308
Aset lancar lainnya	43.606.028	56.218.637	141.341.164	169.658.555	142.177.603	93.613.827
Aset dimiliki untuk dijual	20.153.293	843.038	-	-	-	-
Total Aset Lancar	827.311.691	667.436.233	1.353.786.321	1.459.823.192	1.431.426.846	1.195.706.420
Aset Tidak Lancar						
Rekening yang dibatasi penggunaannya	291.657	3.792.371	29.384.720	68.556.927	77.533.078	84.361.687
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Pihak berelasi	35.712.307	24.415.240	24.660.748	17.904.909	11.767.152	10.145.449
Pihak ketiga	1.950.460	3.128.454	2.300.429	1.878.476	423.374	2.468.941
Klaim pengembalian pajak	23.128.834	12.024.952	7.899.725	21.676.553	21.625.283	20.841.141
Beban tangguhan	22.978.966	20.000.312	17.030.473	18.676.173	22.535.650	22.638.994
Investasi pada entitas asosiasi	277.545.435	260.422.206	109.962.668	119.140.174	118.021.775	128.170.414
Investasi pada pengendalian bersama entitas	13.026.000	10.832.519	10.392.783	-	-	-
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	8.454.932	9.998.898	11.706.709	9.246.086	41.691.080	56.041.971
Property investasi	-	-		-		
Aset tetap	596.387.117	518.071.372	610.613.683	626.951.634	682.687.983	627.234.845
Aset tidak berwujud	218.884.208	167.781.402	755.845.199	621.518.970	500.955.773	436.426.047
Goodwill	120.235.296	120.235.296	698.614.543	698.614.543	701.815.473	701.815.473
Uang jaminan	4.105.376	3.820.578	3.201.824	4.302.322	4.354.815	3.529.997
Hak penggunaan atas aset						77.797.421
Aset pajak tangguhan	432.932	373.236	305.578	1.662.734	1.324.783	1.428.705
Total Aset Tidak Lancar	1.323.133.520	1.154.896.836	2.281.919.082	2.210.129.501	2.184.736.219	2.172.901.085
Total Aset	2.150.445.211	1.822.333.069	3.635.705.403	3.669.952.693	3.616.163.065	3.368.607.505
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Liabilitas Lancar						
Utang bank	206.015.295	77.863.574	81.344.235	32.087.542	10.043.120	17.964.060
Utang usaha						
Pihak berelasi	273.217	64.246	3.947.517	3.889.521	8.505.464	6.219.591
Pihak ketiga	124.195.804	115.780.509	230.667.803	270.328.975	328.602.275	286.496.196
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	33.166.753	23.717.338	33.232.839	56.056.719	88.894.246	3.123.600
Utang lain-lain						
Pihak berelasi	211.835	1.259.778	1.389.531	331.398	-	-
Pihak ketiga	1.888.674	2.814.314	15.880.090	20.225.843	19.107.043	13.579.020
Utang pajak	8.025.658	4.422.484	180.538.611	169.346.514	80.236.407	44.070.826
Biaya masih harus dibayar	70.928.113	38.446.609	63.252.680	57.137.937	53.995.557	56.117.222
Uang muka pelanggan	7.396.251	3.963.455	18.081.671	9.372.741	11.228.965	7.624.944
Utang dividen	378.653	226.772	192.399	212.045	264.710	6.485.920
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
- Pinjaman jangka panjang	18.292.014	21.847.065	924.935	21.669.358	83.507.303	84.161.128
- Liabilitas sewa pembiayaan	19.074.671	6.859.968	7.168.300	6.886.749	11.236.123	21.795.518
- Utang obligasi	15.765.900	15.715.599	22.877.683	22.877.683	15.789.923	16.898.143
Total Liabilitas Lancar	505.612.838	312.981.711	659.498.294	670.423.025	711.411.136	564.536.168
Liabilitas Tidak Lancar						
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						
- Pinjaman jangka panjang	52.386.572	18.267.630	-	67.163.825	267.742.958	251.605.721
- Liabilitas sewa pembiayaan	9.567.165	9.759.327	10.763.586	8.235.047	25.676.760	42.994.307
- Utang obligasi - bersih	649.115.106	654.958.556	1.293.837.983	1.301.122.566	1.097.778.468	1.101.266.767
Utang jangka panjang - pihak ketiga			925.614	654.462	-	-
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	1.350.110	4.879	30.319.192	29.441.339	30.497.779	31.699.938
Uang muka	1.729.954	-	1.819.065	-	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	74.333.754	57.889.627	354.225.711	284.571.837	227.785.162	188.452.617
Liabilitas kontinjensi	-	-	127.460.308	142.846.408	161.913.154	166.987.835
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	24.805.304	27.361.771	41.833.330	38.310.063	47.583.430	56.437.356
Total Liabilitas Tidak Lancar	813.287.965	768.241.790	1.861.184.789	1.872.345.547	1.858.977.711	1.839.444.541
TOTAL LIABILITAS	1.318.900.803	1.081.223.501	2.520.683.083	2.542.768.572	2.570.388.847	2.403.980.709

Lampiran : A - 1 (2)

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SAMPAI 30 JUNI 2020
(dalam US Dollar)

	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2017	31 Des 2018	31 Des 2019	30 Jun 2020
EKUITAS						
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham						
Modal dasar - 17.000 juta saham						
Modal ditempatkan dan disetor -						
5.210.192.000 saham	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	250.847.921	253.074.906	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	61.833.711	64.424.869	63.573.263	67.564.486	27.779.765	14.028.170
Selisih transaksi restrukturisasi entitas						
sepengendali	-	-		-		
Saldo laba						
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496
Tidak dicadangkan	277.131.887	209.537.805	544.954.817	565.022.403	506.862.251	450.895.893
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	652.018.169	589.242.230	924.558.865	948.617.674	850.672.801	780.954.848
Kepentingan non pengendali	179.526.239	151.867.338	190.463.455	178.566.447	195.101.417	183.671.948
Total Ekuitas	831.544.408	741.109.568	1.115.022.320	1.127.184.121	1.045.774.218	964.626.796
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.150.445.211	1.822.333.069	3.635.705.403	3.669.952.693	3.616.163.065	3.368.607.505

Lampiran : A - 2

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SAMPAI 31 DESEMBER 2019
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2020
(dalam US Dollar)

	2015	2016	2017	2018	2019	2020 (6 bulan)
PENDAPATAN						
Penjualan bersih	1.097.296.489	775.232.931	1.098.760.230	2.962.860.901	2.782.676.420	1.128.909.418
	1.097.296.489	775.232.931	1.098.760.230	2.962.860.901	2.782.676.420	1.128.909.418
BEBAN POKOK PENJUALAN						
Beban pokok penjualan	1.008.966.857	686.531.106	975.843.393	2.321.645.585	2.355.974.951	954.647.510
	1.008.966.857	686.531.106	975.843.393	2.321.645.585	2.355.974.951	954.647.510
LABA (RUGI) KOTOR	88.329.632	88.701.825	122.916.837	641.215.316	426.701.469	174.261.908
BEBAN USAHA	103.752.957	98.818.007	88.794.665	133.158.938	137.177.141	76.694.646
LABA (RUGI) USAHA	(15.423.325)	(10.116.182)	34.122.172	508.056.378	289.524.328	97.567.262
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN						
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	72.629.159	59.464.493	136.184.041	20.642.228	30.040.929	13.288.315
- Pendapatan investasi	9.811.502	5.018.976	8.985.694	13.697.481	16.100.236	5.170.814
- Beban keuangan	(71.464.448)	(60.425.661)	(76.896.748)	(99.985.729)	(109.475.702)	(47.620.592)
- Penurunan nilai aset	(57.212.802)	(30.307.542)	(170.394.142)	(8.061.831)	(2.965.737)	-
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(35.213.565)	(25.989.949)	(17.975.420)	(135.667.115)	(135.671.308)	(67.812.454)
- Beban pajak final	(15.551.917)	(10.957.129)	(15.938.207)	(12.618.267)	(19.694.805)	(4.658.647)
- Keuntungan dari revaluasi			384.213.627	-	-	-
- Lain-lain - bersih	24.550.877	(41.693.989)	17.815.028	(20.986.727)	(13.723.242)	(6.755.716)
	(72.451.194)	(104.890.801)	265.993.873	(242.979.960)	(235.389.629)	(108.388.280)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(87.874.519)	(115.006.983)	300.116.045	265.076.418	54.134.699	(10.821.018)
Beban pajak	11.027.491	10.776.257	21.517.112	(167.214.229)	(49.142.265)	(4.913.286)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(76.847.028)	(104.230.726)	321.633.157	97.862.189	4.992.434	(15.734.304)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						
Pemilik entitas induk	(44.587.878)	(67.594.082)	335.417.012	80.067.586	(18.160.152)	(21.915.552)
Kepentingan non-pengendali	(32.259.150)	(36.636.644)	(13.783.855)	17.794.603	23.152.586	6.181.248
Jumlah	(76.847.028)	(104.230.726)	321.633.157	97.862.189	4.992.434	(15.734.304)

Lampiran : A - 3

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 31 DESEMBER 2025
KONDISI TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(dalam US Dollar)

	30-Jun-20	31 Des 2020	31 Des 2021	31 Des 2022	31 Des 2023	31 Des 2024	31 Des 2025
ASET							
Aset Lancar							
Kas dan setara kas	488.474.516	534.479.833	621.669.599	517.981.589	321.445.327	9.601.212	419.272.522
Aset keuangan lainnya	49.284.507	6.621.444	43.873.444	43.873.444	8.873.444	8.873.444	8.873.444
Piutang usaha	374.568.823	475.204.443	535.541.826	589.310.564	675.574.271	698.678.207	693.366.361
Persediaan	49.724.914	66.014.957	76.602.598	78.484.424	85.353.543	85.704.867	83.284.758
Aset lancar lainnya	233.653.660	306.260.312	269.597.317	318.392.780	272.451.894	285.640.236	357.887.807
Total Aset Lancar	1.195.706.420	1.388.580.989	1.547.284.785	1.548.042.801	1.363.698.479	1.088.497.966	1.562.684.892
Aset Tidak Lancar							
Rekening yang dibatasi penggunaannya	84.361.687	97.889.951	97.885.100	97.885.100	69.161.709	69.161.709	69.161.709
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.614.390	0	-	-	-	-	-
Beban tangguhan	22.638.994	16.683.532	21.004.120	20.685.149	20.382.127	20.094.256	19.820.779
Investasi pada entitas asosiasi	128.170.414	148.995.744	155.840.321	167.589.389	173.062.031	180.042.031	187.022.031
Aset tetap	627.234.845	768.856.328	931.272.001	877.386.262	860.564.075	924.918.616	906.463.809
Aset tidak berwujud	436.426.047	355.893.310	215.040.238	77.949.711	39.727.158	34.204.605	29.638.361
Goodwill	701.815.473	699.000.000	711.031.271	712.134.428	712.134.428	712.134.428	712.134.428
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	159.639.235	183.793.744	168.624.747	167.595.577	162.559.440	158.359.492	162.887.614
Total Aset Tidak Lancar	2.172.901.085	2.271.112.609	2.300.697.799	2.121.225.615	2.037.590.968	2.098.915.137	2.087.128.731
Total Aset	3.368.607.505	3.659.693.599	3.847.982.584	3.669.268.417	3.401.289.447	3.187.413.103	3.649.813.623
LIABILITAS DAN EKUITAS							
Liabilitas Lancar							
Utang bank	17.964.060	224.250.000	146.387.168	119.110.526	76.009.519	13.269.521	5.956.000
Utang usaha	292.715.787	250.806.243	294.747.960	329.971.782	365.691.142	375.550.288	373.801.276
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	3.123.600	35.032.342	34.893.614	34.334.935	52.511.918	56.692.191	59.502.835
Utang lain-lain	13.579.020						
Utang pajak	44.070.826	93.537.994	82.918.536	84.395.818	83.574.590	83.611.462	80.102.183
Biaya masih harus dibayar	56.117.222	65.715.458	75.428.597	76.052.359	102.596.280	108.161.947	111.819.059
Liabilitas sewa pembiayaan	21.795.518	82.725.493	87.416.458	64.020.328	53.369.984	52.476.364	52.476.364
Liabilitas lancar lainnya	115.170.135	121.618.386	299.527.029	354.850.937	420.657.409	375.950.052	355.837.651
Total Liabilitas Lancar	564.536.168	873.685.914	1.021.319.362	1.062.736.686	1.154.410.843	1.065.711.825	1.039.495.366
Liabilitas Tidak Lancar							
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							
- Pinjaman jangka panjang	251.605.721	60.946.762	108.612.471	86.751.944	54.486.758	49.118.742	41.626.263
- Liabilitas sewa pembiayaan	42.994.307	70.618.249	96.647.640	92.627.311	99.257.327	106.780.964	114.304.600
- Utang obligasi - bersih							
- Utang obligasi jatuh tempo 2022	265.000.000	269.213.296	269.213.296	-	-	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2023	285.000.000	289.945.250	289.945.250	289.945.250	-	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2024	575.000.000	575.027.556	575.027.556	575.027.556	575.027.556	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2025	-	-	-	-	-	-	-
- Biaya emisi obligasi	(23.733.233)	(19.477.499)	(13.477.499)	(8.118.499)	(3.500.000)	-	-
Total utang obligasi - bersih	1.101.266.767	1.114.708.603	1.120.708.603	856.854.307	571.527.556	-	-
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	(0)	0	-	-	-
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	443.577.746	500.440.116	509.478.426	461.229.308	260.694.415	260.909.690	226.759.759
Total Liabilitas Tidak Lancar	1.839.444.541	1.746.713.730	1.835.447.140	1.497.462.870	985.966.056	416.809.396	382.690.622
TOTAL LIABILITAS	2.403.980.709	2.620.399.644	2.856.766.502	2.560.199.557	2.140.376.899	1.482.521.220	1.422.185.988
EKUITAS							
Modal ditempatkan dan disetor penuh	56.892.154	325.993.018	329.261.590	329.261.590	329.261.590	329.261.590	363.453.180
Tambahan modal disetor	253.826.135						
Komponen ekuitas lainnya	14.028.170	157.902.576	158.180.458	159.744.814	163.273.173	169.072.253	169.072.253
Saldo laba	456.208.389	488.047.301	473.917.534	582.209.703	754.642.320	1.040.214.153	1.378.751.973
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	780.954.848	971.942.895	961.359.582	1.071.216.106	1.247.177.083	1.538.547.996	1.911.277.406
Kepentingan non pengendali	183.671.948	67.351.059	29.856.500	37.852.754	13.735.464	166.343.887	316.350.229
Total Ekuitas	964.626.796	1.039.293.954	991.216.082	1.109.068.860	1.260.912.547	1.704.891.883	2.227.627.635
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.368.607.505	3.659.693.599	3.847.982.584	3.669.268.417	3.401.289.447	3.187.413.103	3.649.813.623

Lampiran : A - 4

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PROYEKSI PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 31 DESEMBER 2025
KONDISI TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(dalam US Dollar)

	2020 (6 bulan)	2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
PENDAPATAN							
Penjualan bersih	1.128.909.418	1.208.331.075	2.669.849.662	3.157.581.502	3.434.264.720	3.577.715.800	3.529.322.230
	1.128.909.418	1.208.331.075	2.669.849.662	3.157.581.502	3.434.264.720	3.577.715.800	3.529.322.230
BEBAN POKOK PENJUALAN							
Beban pokok penjualan	954.647.510	1.084.117.565	2.281.070.036	2.555.251.529	2.741.964.958	2.863.679.644	2.836.655.296
	954.647.510	1.084.117.565	2.281.070.036	2.555.251.529	2.741.964.958	2.863.679.644	2.836.655.296
LABA (RUGI) KOTOR	174.261.908	124.213.510	388.779.626	602.329.973	692.299.762	714.036.155	692.666.934
BEBAN USAHA	76.694.646	53.404.718	150.714.724	157.722.383	162.791.521	167.019.530	167.038.124
LABA (RUGI) USAHA	97.567.262	70.808.793	238.064.901	444.607.590	529.508.241	547.016.625	525.628.810
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN							
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	13.288.315	11.973.905	22.024.623	25.337.265	20.397.265	22.427.265	22.427.265
- Pendapatan bunga	5.170.814	4.178.113	1.114.179	1.216.451	1.321.233	1.422.408	1.411.881
- Beban keuangan	(47.620.592)	(42.038.020)	(99.916.645)	(81.456.732)	(58.012.043)	(49.993.624)	(14.426.429)
- Penurunan nilai aset	-						
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwu	(67.812.454)	(68.402.134)	(136.178.373)	(136.178.373)	(36.827.301)	(3.976.944)	(3.976.944)
- Beban pajak final	(4.658.647)	4.658.647					
- Keuntungan dari revaluasi	-						
- Lain-lain - bersih	(6.755.716)	(10.196.935)	(12.367.515)	(12.292.244)	(12.282.300)	(1.087.187)	(1.079.082)
	(108.388.280)	(99.826.424)	(225.323.730)	(203.373.634)	(85.403.147)	(31.208.083)	4.356.691
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(10.821.018)	(29.017.632)	12.741.171	241.233.957	444.105.094	515.808.543	529.985.501
Manfaat / (Beban) pajak	(4.913.286)	(21.497.362)	(37.622.094)	(112.730.306)	(195.534.119)	(211.317.674)	(196.216.162)
LABA (RUGI) SEBELUM KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	(15.734.304)	(50.514.994)	(24.880.923)	128.503.651	248.570.976	304.490.869	333.769.339
Kepentingan Non-pengendali	6.181.248	5.122.749	31.433.498	60.059.716	111.509.068	135.536.375	132.735.662
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(21.915.552)	(55.637.743)	(56.314.420)	68.443.934	137.061.907	168.954.494	201.033.677

Lampiran : A - 5

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF)
KONDISI TIDAK MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(Dalam US Dolar)

Keterangan	2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
Proyeksi Laba Bersih	(55.637.743)	(56.314.420)	68.443.934	137.061.907	168.954.494	201.033.677
Ditambah :						
Penyusutan dan amortisasi	253.147.083	290.294.032	314.320.527	223.643.687	158.674.365	154.400.683
Beban bunga setelah pajak	31.528.515	74.937.484	61.092.549	43.509.032	37.495.218	10.819.822
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	162.280.494	76.119.418	(63.028.702)	79.482.217	(125.342.620)	(90.732.076)
Capex	(190.268.288)	(316.531.332)	(124.256.415)	(169.994.199)	(219.051.963)	(131.968.932)
Arus Kas Bersih (NCF)	201.050.061	68.505.181	256.571.893	313.702.645	20.729.495	143.553.174
Discount Factor @ 10,18%	0,952691	0,864680	0,784801	0,712300	0,646497	0,586773
	191.538.495	59.235.083	201.357.766	223.450.437	13.401.564	84.233.195
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 30 Juni 2020						**773.216.540**

Lampiran : A - 6

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PERHITUNGAN FAKTOR DISKONTO

Cost Of Equity = (Tingkat bunga tanpa resiko- Default Spread) + beta x (Equity risk premium)	=	13,81%
WACC	=	10,18%
WE	=	65,14%
WD	=	34,86%
Total Modal dan Hutang	=	100,00%
Tingkat bunga bank - kredit investasi bank pemerintah	=	4,52%
Equity risk premium	=	8,03%
Default spread	=	2,23%
Tingkat bunga tanpa resiko berdasarkan yield obligasi Pemerintah untuk 30 tahun - US Dollar	=	3,33%
Beta	=	1,58

Lampiran : B - 1

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SAMPAI 30 JUNI 2020
(dalam US Dollar)

	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des 2017	31 Des 2018	31 Des 2019	30 Jun 2020	30/06/2020 (PROFORMA)
ASET							
Aset Lancar							
Kas dan setara kas	259.032.201	244.390.164	622.045.354	613.047.704	568.633.705	488.474.516	577.428.927
Aset keuangan lainnya	80.085.782	63.683.819	77.534.599	80.514.520	56.824.861	49.284.507	49.284.507
Piutang usaha							
Pihak berelasi	19.910.296	9.339.104	18.903.590	26.195.380	56.237.829	68.883.082	68.883.082
Pihak ketiga	148.087.035	105.015.085	322.643.849	403.163.461	456.726.904	305.685.741	305.685.741
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	143.731.070	108.055.739	1.382.704	21.758.649	5.745.976	46.662.019	46.662.019
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun							
Pihak berelasi	3.705.409	7.463.133	1.848.445	332.990	29.826	4.784.978	4.784.978
Pihak ketiga	7.940.557	4.014.091	43.763.914	21.392.906	33.560.282	16.228.249	16.228.249
Aset derivatif				1.007.169	771.444	866.279	866.279
Persediaan	9.652.095	8.912.188	76.426.790	73.079.903	48.158.284	49.724.914	49.724.914
Pajak dibayar dimuka	91.407.925	59.501.235	47.895.912	49.671.955	62.560.132	71.498.308	71.498.308
Aset lancar lainnya	43.606.028	56.218.637	141.341.164	169.658.555	142.177.603	93.613.827	93.613.826
Aset dimiliki untuk dijual	20.153.293	843.038	-	-	-	-	-
Total Aset Lancar	827.311.691	667.436.233	1.353.786.321	1.459.823.192	1.431.426.846	1.195.706.420	1.284.660.831
Aset Tidak Lancar							
Rekening yang dibatasi penggunaannya	291.657	3.792.371	29.384.720	68.556.927	77.533.078	84.361.687	84.361.687
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							
Pihak berelasi	35.712.307	24.415.240	24.660.748	17.904.909	11.767.152	10.145.449	10.145.449
Pihak ketiga	1.950.460	3.128.454	2.300.429	1.878.476	423.374	2.468.941	2.468.941
Klaim pengembalian pajak	23.128.834	12.024.952	7.899.725	21.676.553	21.625.283	20.841.141	20.841.141
Beban tangguhan	22.978.966	20.000.312	17.030.473	18.676.173	22.535.650	22.638.994	22.638.994
Investasi pada entitas asosiasi	277.545.435	260.422.206	109.962.668	119.140.174	118.021.775	128.170.414	128.170.414
Investasi pada pengendalian bersama entitas	13.026.000	10.832.519	10.392.783	-	-	-	-
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	8.454.932	9.998.898	11.706.709	9.246.086	41.691.080	56.041.971	56.041.971
Property investasi	-	-		-			
Aset tetap	596.387.117	518.071.372	610.613.683	626.951.634	682.687.983	627.234.845	627.234.845
Aset tidak berwujud	218.884.208	167.781.402	755.845.199	621.518.970	500.955.773	436.426.047	436.426.047
Goodwill	120.235.296	120.235.296	698.614.543	698.614.543	701.815.473	701.815.473	701.815.473
Uang jaminan	4.105.376	3.820.578	3.201.824	4.302.322	4.354.815	3.529.997	3.529.997
Hak penggunaan atas aset						77.797.421	77.797.421
Aset pajak tangguhan	432.932	373.236	305.578	1.662.734	1.324.783	1.428.705	1.428.705
Total Aset Tidak Lancar	1.323.133.520	1.154.896.836	2.281.919.082	2.210.129.501	2.184.736.219	2.172.901.085	2.172.901.084
Total Aset	2.150.445.211	1.822.333.069	3.635.705.403	3.669.952.693	3.616.163.065	3.368.607.505	3.457.561.915
LIABILITAS DAN EKUITAS							
Liabilitas Lancar							
Utang bank	206.015.295	77.863.574	81.344.235	32.087.542	10.043.120	17.964.060	17.964.060
Utang usaha							
Pihak berelasi	273.217	64.246	3.947.517	3.889.521	8.505.464	6.219.591	6.219.591
Pihak ketiga	124.195.804	115.780.509	230.667.803	270.328.975	328.602.275	286.496.196	286.496.196
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	33.166.753	23.717.338	33.232.839	56.056.719	88.894.246	3.123.600	3.123.600
Utang lain-lain							
Pihak berelasi	211.835	1.259.778	1.389.531	331.398	-	-	-
Pihak ketiga	1.888.674	2.814.314	15.880.090	20.225.843	19.107.043	13.579.020	13.579.020
Utang pajak	8.025.658	4.422.484	180.538.611	169.346.514	80.236.407	44.070.826	44.070.826
Biaya masih harus dibayar	70.928.113	38.446.609	63.252.680	57.137.937	53.995.557	56.117.222	56.117.222
Uang muka pelanggan	7.396.251	3.963.455	18.081.671	9.372.741	11.228.965	7.624.944	7.624.944
Utang dividen	378.653	226.772	192.399	212.045	264.710	6.485.920	6.485.920
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							
- Pinjaman jangka panjang	18.292.014	21.847.065	924.935	21.669.358	83.507.303	84.161.128	84.161.128
- Liabilitas sewa pembiayaan	19.074.671	6.859.968	7.168.300	6.886.749	11.236.123	21.795.518	21.795.517
- Utang obligasi	15.765.900	15.715.599	22.877.683	22.877.683	15.789.923	16.898.143	5.498.264
Total Liabilitas Lancar	505.612.838	312.981.711	659.498.294	670.423.025	711.411.136	564.536.168	553.136.288
Liabilitas Tidak Lancar							
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							
- Pinjaman jangka panjang	52.386.572	18.267.630	-	67.163.825	267.742.958	251.605.721	251.605.721
- Liabilitas sewa pembiayaan	9.567.165	9.759.327	10.763.586	8.235.047	25.676.760	42.994.307	42.994.307
- Utang obligasi - bersih	649.115.106	654.958.556	1.293.837.983	1.301.122.566	1.097.778.468	1.101.266.767	1.222.525.063
Utang jangka panjang - pihak ketiga			925.614	654.462	-	-	-
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	1.350.110	4.879	30.319.192	29.441.339	30.497.779	31.699.938	31.699.938
Uang muka	1.729.954	-	1.819.065	-	-	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	74.333.754	57.889.627	354.225.711	284.571.837	227.785.162	188.452.617	188.452.617
Liabilitas kontinjensi	-	-	127.460.308	142.846.408	161.913.154	166.987.835	166.987.835
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	24.805.304	27.361.771	41.833.330	38.310.063	47.583.430	56.437.356	56.437.355
Total Liabilitas Tidak Lancar	813.287.965	768.241.790	1.861.184.789	1.872.345.547	1.858.977.711	1.839.444.541	1.960.702.836
TOTAL LIABILITAS	1.318.900.803	1.081.223.501	2.520.683.083	2.542.768.572	2.570.388.847	2.403.980.709	2.513.839.125
EKUITAS							
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham							
Modal dasar - 17.000 juta saham							
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154	56.892.154
Tambahan modal disetor	250.847.921	253.074.906	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135	253.826.135
Komponen ekuitas lainnya	61.833.711	64.424.869	63.573.263	67.564.486	27.779.765	14.028.170	14.028.170
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-		-			
Saldo laba							
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496	5.312.496
Tidak dicadangkan	277.131.887	209.537.805	544.954.817	565.022.403	506.862.251	450.895.893	429.991.888
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	652.018.169	589.242.230	924.558.865	948.617.674	850.672.801	780.954.848	760.050.843
Kepentingan non pengendali	179.526.239	151.867.338	190.463.455	178.566.447	195.101.417	183.671.948	183.671.948
Total Ekuitas	831.544.408	741.109.568	1.115.022.320	1.127.184.121	1.045.774.218	964.626.796	943.722.790
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.150.445.211	1.822.333.069	3.635.705.403	3.669.952.693	3.616.163.065	3.368.607.505	3.457.561.915

Lampiran : B - 2

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SAMPAI 31 DESEMBER 2019
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2020
(dalam US Dollar)

	2015	2016	2017	2018	2019	2020 (6 bulan)	2020 (6 bulan)
PENDAPATAN							
Penjualan bersih	1.097.296.489	775.232.931	1.098.760.230	2.962.860.901	2.782.676.420	1.128.909.418	1.128.909.418
	1.097.296.489	775.232.931	1.098.760.230	2.962.860.901	2.782.676.420	1.128.909.418	1.128.909.418
BEBAN POKOK PENJUALAN							
Beban pokok penjualan	1.008.966.857	686.531.106	975.843.393	2.321.645.585	2.355.974.951	954.647.510	954.647.510
	1.008.966.857	686.531.106	975.843.393	2.321.645.585	2.355.974.951	954.647.510	954.647.510
LABA (RUGI) KOTOR	88.329.632	88.701.825	122.916.837	641.215.316	426.701.469	174.261.908	174.261.908
BEBAN USAHA	103.752.957	98.818.007	88.794.665	133.158.938	137.177.141	76.694.646	76.694.646
LABA (RUGI) USAHA	(15.423.325)	(10.116.182)	34.122.172	508.056.378	289.524.328	97.567.262	97.567.262
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN							
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	72.629.159	59.464.493	136.184.041	20.642.228	30.040.929	13.288.315	13.288.315
- Pendapatan investasi	9.811.502	5.018.976	8.985.694	13.697.481	16.100.236	5.170.814	5.170.814
- Beban keuangan	(71.464.448)	(60.425.661)	(76.896.748)	(99.985.729)	(109.475.702)	(47.620.592)	(68.524.597)
- Penurunan nilai aset	(57.212.802)	(30.307.542)	(170.394.142)	(8.061.831)	(2.965.737)	-	-
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(35.213.565)	(25.989.949)	(17.975.420)	(135.667.115)	(135.671.308)	(67.812.454)	(67.812.454)
- Beban pajak final	(15.551.917)	(10.957.129)	(15.938.207)	(12.618.267)	(19.694.805)	(4.658.647)	(4.658.647)
- Keuntungan dari revaluasi			384.213.627	-	-	-	
- Lain-lain - bersih	24.550.877	(41.693.989)	17.815.028	(20.986.727)	(13.723.242)	(6.755.716)	(6.755.717)
	(72.451.194)	(104.890.801)	265.993.873	(242.979.960)	(235.389.629)	(108.388.280)	(129.292.285)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(87.874.519)	(115.006.983)	300.116.045	265.076.418	54.134.699	(10.821.018)	(31.725.023)
Beban pajak	11.027.491	10.776.257	21.517.112	(167.214.229)	(49.142.265)	(4.913.286)	(4.913.286)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(76.847.028)	(104.230.726)	321.633.157	97.862.189	4.992.434	(15.734.304)	(36.638.309)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	(44.587.878)	(67.594.082)	335.417.012	80.067.586	(18.160.152)	(21.915.552)	(42.819.558)
Kepentingan non-pengendali	(32.259.150)	(36.636.644)	(13.783.855)	17.794.603	23.152.586	6.181.248	6.181.248
Jumlah	(76.847.028)	(104.230.726)	321.633.157	97.862.189	4.992.434	(15.734.304)	(36.638.309)

Lampiran : B - 3

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PROYEKSI LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 31 DESEMBER 2025
KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(dalam US Dollar)

	30 Jun 2020 (PROFORMA)	31 Des 2020	31 Des 2021	31 Des 2022	31 Des 2023	31 Des 2024	31 Des 2025
ASET							
Aset Lancar							
Kas dan setara kas	577.428.927	621.767.782	616.496.147	781.990.344	874.832.267	595.859.611	307.045.646
Aset keuangan lainnya	49.284.507	6.621.444	43.873.444	43.873.444	8.873.444	8.873.444	8.873.444
Piutang usaha	374.568.823	475.204.443	535.541.826	589.310.564	675.574.271	698.678.207	693.366.361
Persediaan	49.724.914	66.014.957	76.602.598	78.484.424	85.353.543	85.704.867	83.284.758
Aset lancar lainnya	233.653.659	306.260.312	272.395.252	321.190.715	275.249.829	288.438.171	360.758.170
Total Aset Lancar	1.284.660.831	1.475.868.938	1.544.909.268	1.814.849.492	1.919.883.355	1.677.554.300	1.453.328.379
Aset Tidak Lancar							
Rekening yang dibatasi penggunaannya	84.361.687	97.889.951	97.885.100	97.885.100	69.161.709	69.161.709	69.161.709
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.614.390	0	-	-	-	-	-
Beban tangguhan	22.638.994	16.683.532	21.004.120	20.685.149	20.382.127	20.094.256	19.820.779
Investasi pada entitas asosiasi	128.170.414	148.995.744	155.840.321	167.589.389	173.062.031	180.042.031	187.022.031
Aset tetap	627.234.845	768.856.328	1.038.213.445	1.039.220.524	1.001.295.952	1.046.853.593	1.028.398.786
Aset tidak berwujud	436.426.047	355.893.310	215.040.238	77.949.711	39.727.158	34.204.605	29.638.361
Goodwill	701.815.473	699.000.000	711.031.271	712.134.428	712.134.428	712.134.428	712.134.428
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	159.639.234	183.793.744	168.624.747	167.595.577	162.559.440	158.359.492	162.887.614
Total Aset Tidak Lancar	2.172.901.084	2.271.112.609	2.407.639.242	2.283.059.878	2.178.322.845	2.220.850.113	2.209.063.707
Total Aset	3.457.561.915	3.746.981.547	3.952.548.510	4.097.909.369	4.098.206.199	3.898.404.414	3.662.392.087
LIABILITAS DAN EKUITAS							
Liabilitas Lancar							
Utang bank	17.964.060	224.250.000	146.387.168	119.110.526	76.009.519	13.269.521	5.956.000
Utang usaha	292.715.787	250.806.243	294.747.960	329.971.782	365.691.142	375.550.288	373.801.276
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	3.123.600	35.032.342	34.893.614	34.334.935	52.511.918	56.692.191	59.502.835
Utang lain-lain	13.579.020						
Utang pajak	44.070.826	93.537.994	82.918.536	84.395.818	83.574.590	83.611.462	80.102.183
Biaya masih harus dibayar	56.117.222	65.715.458	75.428.597	76.052.359	102.596.280	108.161.947	111.819.059
Liabilitas sewa pembiayaan	21.795.517	82.725.493	87.416.458	64.020.328	53.369.984	52.476.364	52.476.364
Liabilitas lancar lainnya	103.770.256	121.618.386	300.415.029	360.346.577	426.993.077	382.458.437	362.864.509
Total Liabilitas Lancar	553.136.288	873.685.914	1.022.207.362	1.068.232.326	1.160.746.511	1.072.220.209	1.046.522.224
Liabilitas Tidak Lancar							
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							
- Pinjaman jangka panjang	251.605.721	60.946.762	143.126.446	186.765.919	54.486.758	49.118.742	41.626.263
- Liabilitas sewa pembiayaan	42.994.307	70.618.249	96.647.640	92.627.311	99.257.327	106.780.964	114.304.600
- Utang obligasi - bersih							
- Utang obligasi jatuh tempo 2022	-	-	-	-	-	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2023	-	-	-	-	-	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2024	575.000.000	575.000.000	575.000.000	575.000.000	575.000.000	-	-
- Utang obligasi jatuh tempo 2025	675.000.000	674.976.296	674.976.296	674.976.296	674.976.296	674.976.296	-
- Biaya emisi obligasi	(27.474.937)	(23.915.777)	(18.675.777)	(13.135.777)	(7.395.777)	(1.783.333)	(0)
Total utang obligasi - bersih	1.222.525.063	1.226.060.519	1.231.300.519	1.236.840.519	1.242.580.519	673.192.963	(0)
Utang jangka panjang - pihak ketiga	-	-	(0)	0	-	-	-
Imbalan kerja & liabilitas tidak lancar lainnya	443.577.746	500.440.116	506.753.281	455.595.416	260.591.335	266.591.565	225.706.769
Total Liabilitas Tidak Lancar	1.960.702.836	1.858.065.646	1.977.827.886	1.971.829.165	1.656.915.940	1.095.684.233	381.637.632
TOTAL LIABILITAS	2.513.839.125	2.731.751.560	3.000.035.247	3.040.061.491	2.817.662.451	2.167.904.442	1.428.159.856
EKUITAS							
Modal ditempatkan dan disetor penuh	56.892.154	325.993.018	329.261.590	329.261.590	329.261.590	329.261.590	363.453.180
Tambahan modal disetor	253.826.135						
Komponen ekuitas lainnya	14.028.170	157.902.576	158.180.458	159.744.814	163.273.173	169.072.253	169.072.253
Saldo laba	435.304.384	464.009.405	436.370.502	535.474.896	780.492.358	1.073.773.741	1.395.289.714
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan untuk induk	760.050.843	947.905.000	923.812.550	1.024.481.299	1.273.027.121	1.572.107.584	1.927.815.147
Kepentingan non pengendali	183.671.948	67.324.988	28.700.712	33.366.579	7.516.628	158.392.388	306.417.083
Total Ekuitas	943.722.790	1.015.229.987	952.513.263	1.057.847.878	1.280.543.749	1.730.499.972	2.234.232.230
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.457.561.915	3.746.981.547	3.952.548.510	4.097.909.369	4.098.206.199	3.898.404.414	3.662.392.087

Lampiran : B - 4

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PROYEKSI PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI 31 DESEMBER 2025
KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(dalam US Dollar)

	2020 (6 bulan)	2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
PENDAPATAN							
Penjualan bersih	1.128.909.418	1.208.331.075	2.669.849.662	3.203.831.502	3.656.264.720	3.836.715.800	3.788.322.230
	1.128.909.418	1.208.331.075	2.669.849.662	3.203.831.502	3.656.264.720	3.836.715.800	3.788.322.230
BEBAN POKOK PENJUALAN							
Beban pokok penjualan	954.647.510	1.084.117.565	2.286.199.253	2.579.814.325	2.841.541.319	2.964.979.699	2.938.302.225
	954.647.510	1.084.117.565	2.286.199.253	2.579.814.325	2.841.541.319	2.964.979.699	2.938.302.225
LABA (RUGI) KOTOR	174.261.908	124.213.510	383.650.409	624.017.177	814.723.401	871.736.101	850.020.004
BEBAN USAHA	76.694.646	53.404.717	150.714.724	158.581.196	167.226.774	171.454.784	171.473.378
LABA (RUGI) USAHA	97.567.262	70.808.793	232.935.685	465.435.981	647.496.627	700.281.317	678.546.626
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN							
- Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	13.288.315	11.973.905	22.024.623	25.337.265	20.397.265	22.427.265	22.427.265
- Pendapatan bunga	5.170.814	4.178.113	4.565.986	6.360.101	1.321.233	1.422.408	1.411.881
- Beban keuangan	(68.524.597)	(45.212.732)	(116.878.027)	(120.516.036)	(114.128.994)	(107.819.168)	(62.614.383)
- Penurunan nilai aset	-						
- Amortisasi dan penurunan nilai aset tidak berwujud	(67.812.454)	(68.402.134)	(136.178.373)	(136.178.373)	(36.827.301)	(3.976.944)	(3.976.944)
- Beban pajak final	(4.658.647)	4.658.647					
- Keuntungan dari revaluasi	-						
- Lain-lain - bersih	(6.755.717)	(10.196.935)	(12.367.515)	(12.356.605)	(14.249.238)	(3.266.703)	(2.902.294)
	(129.292.285)	(103.001.136)	(238.833.306)	(237.353.649)	(143.487.037)	(91.213.143)	(45.654.475)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(31.725.023)	(32.192.343)	(5.897.621)	228.082.332	504.009.590	609.068.173	632.892.151
Manfaat / (Beban) pajak	(4.913.286)	(21.482.612)	(33.588.358)	(110.687.773)	(184.610.500)	(196.811.399)	(184.937.472)
LABA (RUGI) SEBELUM KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	(36.638.309)	(53.674.955)	(39.485.979)	117.394.558	319.399.090	412.256.775	447.954.680
Kepentingan Non-pengendali	6.181.248	5.096.678	30.322.828	56.669.272	110.106.722	134.134.028	131.567.040
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(42.819.558)	(58.771.633)	(69.808.807)	60.725.286	209.292.368	278.122.746	316.387.640

Lampiran : B - 5

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
ARUS KAS BERSIH (NCF) DAN NILAI KINI ARUS KAS BERSIH (PV NCF)
KONDISI MELAKUKAN RENCANA TRANSAKSI
(Dalam US Dolar)

Keterangan	2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
Proyeksi Laba Bersih	(58.771.633)	(69.808.807)	60.725.286	209.292.368	278.122.746	316.387.640
Ditambah :						
Penyusutan dan amortisasi	253.147.083	290.294.032	314.320.527	223.643.687	158.674.365	154.400.683
Beban bunga setelah pajak	33.909.549	87.658.520	90.387.027	85.596.746	80.864.376	46.960.787
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	173.680.374	74.209.483	(58.421.063)	80.322.245	(125.169.903)	(90.286.030)
Capex	(190.268.288)	(423.472.775)	(179.149.234)	(148.891.813)	(200.255.062)	(131.968.932)
Arus Kas Bersih (NCF)	211.697.085	(41.119.546)	227.862.544	449.963.233	192.236.523	295.494.148
Discount Factor @ 10,18%	0,952691	0,864680	0,784801	0,712300	0,646497	0,586773
	201.681.814	(35.555.263)	178.826.653	320.508.872	124.280.403	173.388.128
Nilai kini Arus Kas Bersih (PV NCF) per 30 Juni 2020						**963.130.607**

Lampiran : B - 6

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
PERHITUNGAN DISCOUNT FACTOR

Cost Of Equity = (Tingkat bunga tanpa resiko- Default Spread) + beta x (Equity risk premium)	=	13,81%
WACC	=	10,18%
WE	=	65,14%
WD	=	34,86%
Total Modal dan Hutang	=	100,00%
Tingkat bunga bank - kredit investasi bank pemerintah	=	4,52%
Equity risk premium	=	8,03%
Default spread	=	2,23%
Tingkat bunga tanpa resiko berdasarkan yield obligasi Pemerintah untuk 30 tahun - US Dollar	=	3,33%
Beta	=	1,58

Lampiran : C

PT INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
ANALISIS KELAYAKAN PELUNASAN UTANG
(Dalam US Dolar)

Keterangan	2020 (Jul - Des)	2021	2022	2023	2024	2025
Proyeksi Laba Bersih	(58.771.633)	(69.808.807)	60.725.286	209.292.368	278.122.746	316.387.640
Ditambah item non-kas:						
Penyusutan dan amortisasi	253.147.083	290.294.032	314.320.527	223.643.687	158.674.365	154.400.683
Dikurangi :						
Perubahan Modal Kerja (diluar kas dan setara kas)	(93.535.541)	147.381.349	(7.748.292)	134.073.596	(61.536.284)	(82.972.509)
Capex	(190.268.288)	(423.472.775)	(179.149.234)	(148.891.813)	(200.255.062)	(131.968.932)
Perubahan liabilitas berbunga lainnya	(163.035.017)	108.209.074	39.619.145	(125.649.145)	2.155.620	31.158
Arus kas bersih sebelum pembayaran utang	(252.463.396)	52.602.874	227.767.433	292.468.693	177.161.386	255.878.040
Kas Awal	577.428.927	621.767.782	616.496.147	781.990.344	874.832.267	595.859.611
Kas tersedia untuk pembayaran utang	324.965.532	674.370.656	844.263.580	1.074.459.037	1.051.993.653	851.737.652
Utang jatuh tempo						
- Pembayaran bagian lancar						
- Utang bank	-	(77.862.832)	(27.276.642)	(43.101.007)	(62.739.999)	(7.313.521)
- Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	(23.396.129)	(10.650.344)	(893.621)	-
- Pembayaran obligasi	(23.704)	-	-	-	(575.000.000)	(674.976.296)
Selisih lebih	**324.941.828**	**596.507.824**	**793.590.809**	**1.020.707.686**	**413.360.034**	**169.447.835**